IMPLEMENTASI PROGRAM HIBAH DANA USAHA PRODUKTIF (HIDUP) DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YAYASAN AMAL SOSIAL ASH-SHOHWAH MALANG (LAZ YASA MALANG)

SKRIPSI

Oleh

ALIF LAILI MUNAZILA

NIM: 16540016

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IMPLEMENTASI PROGRAM HIBAH DANA USAHA PRODUKTIF (HIDUP) DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YAYASAN AMAL SOSIAL ASH-SHOHWAH MALANG (LAZ YASA MALANG)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

ALIF LAILI MUNAZILA

NIM : 16540016

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PROGRAM HIBAH DANA USAHA PRODUKTIF (HIDUP) DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YAYASAN AMAL SOSIAL ASH-SHOHWAH MALANG (LAZ YASA MALANG)

SKRIPSI

Oleh

ALIF LAILI MUNAZILA
NIM : 16540016

Telah disetujui 10 Desember 2020
Dosen Pembimbing,

Dr. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

Mengetahui:
Ketua Jurusan Perbankan Syariah,

Dr. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM HIBAH DANA USAHA PRODUKTIF (HIDUP) DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YAYASAN AMAL SOSIAL ASH-SHOHWAH MALANG (LAZ YASA MALANG)

SKRIPSI

Oleh
ALIF LAILI MUNAZILA
NIM : 16540016

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 22 Desember 2020

Susunan Dewan Penguji:		**Tanda Tangan**
1. Ketua **Guntur Kusuma Wardana, S.E., M.M.** NIP. 19900615 20180201 1 194	:	( )
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris **Dr. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D** NIP. 19751109 199903 1 003	:	( )
3. Penguji Utama **Esy Nur Aisyah, S.E., M.M.** NIP. 19860909 20160801 2 051	:	( )

Disahkan Oleh:
Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Dr. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Alif Laili Munazila
NIM	: 16540016
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Perbankan Syariah

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

IMPLEMENTASI PROGRAM HIBAH DANA USAHA PRODUKTIF (HIDUP) DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YAYASAN AMAL SOSIAL ASH-SHOHWAH MALANG (LAZ YASA MALANG)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 3 Mei 2021
Hormat Saya,

Alif Laili Munazila
NIM : 16540016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada:

Ibu tercinta,
Binti Mahmudah

Diriku,
Terima kasih telah berjuang dan bertahan hingga akhir.
Kamu mungkin tidak selalu menang, namun kamu selalu dapat kalah, bertahan,
dan bangkit berkali-kali

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

" *Your Happines is The Most Important Thing in The World* " -

(Alif Laili Munazila)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur tercurahkan kepada Allah SWT, atas rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul "Implementasi Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) dalam Program Pemberdayaan Ekonomi di Lembaga Amil Zakat Yayasan Amal Sosial Ash-Shohwah Malang (LAZ YASA Malang)" .

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang lurus yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan segenap hati kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, nikmat, hidayah, serta ampunan yang tak terhingga kepada hamba pendosa-Nya ini. Tanpa-Nya, penelitian skripsi ini tidak akan pernah ada.
2. Nabi Muhammad SAW, dengan segala bimbingan dan agama Islam yang dibawanya yang terus menguatkan dan menginspirasi penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
3. Ibu, dengan segenap kekuatan doa, dukungan yang tiada henti setiap harinya, serta keteguhan hatinya pada penulis disaat semua orang berpaling dan tak percaya, terus menguatkan dan membuat penulis mampu menyelesaikan penelitian hingga akhir.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi penulis yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

telah mencurahkan waktu, pemikiran serta nasihat dalam membimbing penulis menyelesaikan penelitian skripsi ini.

7. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi penulis.
8. Segenap keluarga dengan dukungan moril maupun materil kepada penulis.
9. Bapak Andi Tricahyono, SE. selaku Direktur LAZ YASA Malang.
10. Bapak Faiz Ahmad Ubaidillah selaku Tim Pemberdayaan LAZ YASA Malang.
11. Ibu Khonsa Kholila, S.S. selaku Administrasi & *Teller* LAZ YASA Malang.
12. Bapak Rahmat Khoirul Huda, S.T. selaku Manajer Program & *Fundraising* LAZ YASA Malang.
13. Segenap karyawan LAZ YASA Malang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
14. Bapak Idrus Andy Rahman, M.M. selaku Bendahara eL-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
15. Segenap jajaran eL-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
16. Bapak Saifuddin Syuhri selaku Auditor BMT UGT Maslahah Sidogiri Pasuruan.
17. Teman-teman Persahabatan Ke-empat Perbankan Syariah untuk 4 tahun yang luar biasa serta banyak memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
18. Dan seluruh pihak yang terlibat dan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatupun di dunia ini yang sempurna. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Begitupun dengan penulisan skripsi ini yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini menuju karya yang lebih baik lagi. Penulis berharap semoga karya skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat walaupun setitik bagi seluruh pihak. Terima kasih...

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Malang, 24 April 2021

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 7
1.3. Tujuan Penelitian 7
1.4. Manfaat Penelitian 7
BAB II 8
KAJIAN PUSTAKA 8
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu 8
2.2. Kajian Teoritis 19
2.2.1. Implementasi 19
2.2.2. Hibah 24
2.2.3. Pemberdayaan Ekonomi 33
2.3. Kerangka Berpikir 42
BAB III 43
METODE PENELITIAN 43
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 43
3.2. Lokasi dan Obyek Penelitian 43
3.3. Subjek Penelitian 44
3.4. Data dan Jenis Data 45

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.5. Teknik Pengumpulan Data 45

3.5.1. Observasi kualitatif 45

3.5.2. Wawancara kualitatif 45

3.5.3. Dokumen kualitatif atau studi pustaka 46

3.5.4. Data gambar maupun audio 46

3.6. Analisis Data 46

3.6.1. Reduksi data (*Data reduction*) 47

3.6.2. Penyajian data (*Data display*) 47

3.6.3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing/verification*) 47

3.6.4. Triangulasi (*Triangulation*) 48

BAB IV 50

PAPARAN DATA & PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 50

4.1. Objek Penelitian 50

4.1.1. Sejarah Berdirinya Lembaga Amil Zakat Yayasan Amal Sosial Ash-Shohwah Malang (LAZ YASA Malang) 50

4.1.2. Visi dan Misi 50

4.1.3. Struktur Organisasi Yayasan Amal Sosial Ash-Shohwah (YASA) 51

4.1.4. Deskripsi Narasumber 51

4.2. Paparan Data Progarm Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) 53

4.2.1. Program Pemberdayaan Bidang Pendidikan 53

4.2.2. Program Pemberdayaan Bidang Ekonomi 54

4.2.3. Program Pemberdayaan Bidang Dakwah 54

4.2.4. Program Pemberdayaan Bidang Sosial Kemanusiaan 55

4.2.5. Program Pemberdayaan Bidang Kesehatan 56

4.2.6. Tentang Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) 56

4.2.7. Jenis Bantuan Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) 58

4.2.8. Proses Implementasi Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) 59

4.2.9. Perspektif Praktisi Tentang Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) 73

4.2.10. Hasil Penelitian Terhadap *Mustahiq* Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) 76

4.3. Analisis Implementasi Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) LAZ YASA Malang 85

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.3.1. Analisis Implementasi Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) Menurut Merilee S. Grindle 92

BAB V 97

PENUTUP 97

5.1. KESIMPULAN 97

5.2. SARAN 97

DAFTAR PUSTAKA 99

LAMPIRAN 104

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu.....10
Tabel 4.1 Deskripsi Informan.....52
Tabel 4.2 Alokasi Dana Program HIDUP *Mustahiq* 1.....77
Tabel 4.3 Alokasi Dana Program HIDUP *Mustahiq* 2.....81
Tabel 4.4 Perubahan Pendapatan *Mustahiq* Pra - Pasca Program HIDUP.....83
Tabel 4.5 Data *Mustahiq* Program HIDUP LAZ YASA Malang Tahun 2018.....84
Tabel 4.6 Data *Mustahiq* Program HIDUP LAZ YASA Malang Tahun 2019.....85
Tabel 4.7 Analisis Implementasi Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) LAZ YASA Malang.....89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Malang Raya Tahun 2017-2019.....1
Gambar 2.1 Model Implementasi Merilee S. Grindle.....21
Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir.....39
Gambar 4.1 *Flowchart* Alur Proses Rekrutmen *Mustahiq* Program HIDUP.....69
Gambar 4.2 *Flowchart* Alur Proses Penyaluran Dana Hingga Pendampingan Usaha.....71
Gambar 4.3 *Flowchart* Alur Pelaporan Program HIDUP.....72
Gambar 4.4 Proses Implementasi Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP).....73

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis.....104
Lampiran 2 Data Mentah Wawancara dengan Tim Pemberdayaan LAZ YASA Malang.....106
Lampiran 3 Data Mentah Wawancara dengan Manajer Program & Fundraising LAZ YASA Malang.....113
Lampiran 4 Data Mentah Wawancara dengan Mustahiq 1 Program HIDUP..116
Lampiran 5 Data Mentah Wawancara dengan Mustahiq 2 Program HIDUP..119
Lampiran 6 Data Mentah Wawancara dengan Relawan Program HIDUP LAZ YASA Malang.....122
Lampiran 7 Dokumentasi Usaha Mustahiq Program HIDUP.....124
Lampiran 8 Bukti Cek Tingkat Plagiasi Turnitin.....125
Lampiran 9 Bukti Konsultasi Skripsi.....141

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Alif Laili Munazila. 2021, SKRIPSI. Judul: "Implementasi Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Di Lembaga Amil Zakat Yayasan Amal Sosial Ash-Shohwah Malang (LAZ YASA Malang)"
Pembimbing : Dr. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
Kata Kunci : Implementasi, Hibah Produktif, Pemberdayaan Ekonomi

Tingkat kemiskinan di Jawa Timur masih tinggi. Salah satu penyumbang terbesar masyarakat miskin dan menjadi peringkat satu di Jawa Timur adalah Wilayah Malang. Meskipun angka kemiskinan terindikasi menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun, namun kesenjangan sosial ekonomi masih sangat besar. Dalam hal ini, program pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu solusi untuk problematika kemiskinan ini, salah satunya melalui program hibah produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program hibah produktif di LAZ YASA Malang dalam memberdayakan perekonomian masyarakat dan bagaimana dampaknya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Subjek penelitian adalah pihak LAZ YASA Malang, pihak *mustahiq*, pihak praktisi. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah menurut Miles & Huberman yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi serta digunakan pula triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian, LAZ YASA Malang dapat dikatakan cukup berhasil dalam usahanya untuk memberdayakan perekonomian *mustahiq* melalui Program HIDUP. Hal ini dibuktikan dengan implementasi Program HIDUP yang berjalan sesuai dengan konsep awal program, mulai dari pengajuan *mustahiq* hingga pelaporan program. Namun terdapat satu tahapan yang belum terlaksana dengan baik, yakni pelaksanaan pelatihan pembukuan bagi *mustahiq*. Terlepas dari belum maksimalnya tahapan pelatihan, secara keseluruhan program telah terlaksana dengan baik. *Mustahiq* terberdayakan tidak hanya secara ekonomi, namun juga secara spiritual dan keterampilan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Alif Laili Munazila. 2021, *THESIS. Title: "The Implementation of Productive Business Fund Grants (HIDUP) on Economic Empowerment Program in Ash-Shohwah Social Charity Foundation Amil Zakat Instituion (LAZ YASA Malang)"*
Advisor : Dr. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
Keywords : *Implementation, Productive Grants, Economic Empowerment*

The poverty rate in East Java is remain high. One of the biggest contributors of the poverty and ranked first in East Java is Malang Region. Although there are indications that the poverty rate has decreased from year to year, the socioeconomic gap is still very large. In this case, the economic empowerment program is one of the solutions for this poverty problem, one of which is through the productive grant program. This study aims to determine the implementation of the productive grant program at LAZ YASA Malang in empowering the society's economy and how its impact.

This research is a qualitative research with a narrative approach. The research subjects were LAZ YASA Malang, mustahiq, and practitioners. The sampling technique used was purposive sampling. The data used are primary data and secondary data collected through observation, interviews, literature study and documentation. The data analysis used is according to Miles & Huberman, namely data reduction, data presentation, verification and triangulation.

Based on the research results, LAZ YASA Malang is quite successful in its efforts to empower the mustahiq economy through the HIDUP Program. This is evidenced by the implementation of the HIDUP Program which runs in accordance with the initial concept of the program, starting from mustahiq recruitment to program reporting. However, there is one stage that has not been carried out properly, it's the implementation of financial accounting training for mustahiq. Apart from the inadequate training stages, the overall program has been implemented well. Mustahiq is empowered not only economically, but also spiritually and skillfully.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

المستخلص

اليف ليلى منازيلا. 2021. البحث الجامعي. لموضوع: تنفيذ منح صندوق الأعمال الإنتاجية في برنامج التمكين الاقتصادي في معهد العامل للزكاة التابع لمؤسسة الشوهوة الخيرية (**HIDUP**) الاجتماعية مالانج (**LAZ YASA Malang**)

المشرف: الدوكتور ايكو سبرايتنو الما جستير

الكلمة الرئيسية: التنفيذ ، المنح الإنتاجية ، التمكين الاقتصادي

لا يزال معدل الفقر في جاوة الشرقية مرتفعًا. واحدة من أكبر المساهمين في الفقراء والمرتبة الأولى في جاوة الشرقية هي منطقة مالانج. على الرغم من وجود مؤشرات على انخفاض معدل الفقر من سنة إلى أخرى ، إلا أن الفوارق الاجتماعية والاقتصادية لا تزال كبيرة جدًا. في هذه الحالة ، يعتبر برنامج التمكين الاقتصادي أحد الحلول لمشكلة الفقر هذه ، وأحدها LAZ يكون من خلال برنامج المنح الإنتاجية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تنفيذ برنامج المنح الإنتاجية في YASA Malang في تمكين اقتصاد المجتمع ومدى تأثيره.

، الممارسين. ، مستحق، LAZ YASA Malang هذا البحث هو بحث نوعي بمنهج سردي. موضوعات البحث كانت كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات الهادف. البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والثانوية التي تم Miles & جمعها من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسة الأدبيات والتوثيق. تم تحليل البيانات المستخدمة وفقًا لـ Huberman ،. وهي تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق والتثليث.

كانت ناجحة تمامًا في جهودها لتمكين الاقتصاد LAZ YASA Malang استنادًا إلى نتائج البحث ، يمكن القول إن الذي يعمل وفقًا للمفهوم الأولي HIDUP يتضح هذا من خلال تنفيذ برنامج .HIDUP المستهق من خلال برنامج للبرنامج ، بدءًا من تقديم مستحق إلى تقارير البرنامج. ومع ذلك ، هناك مرحلة واحدة لم يتم تنفيذها بشكل صحيح ، وهي تنفيذ التدريب على إمساك الدفاتر للمستحق. بصرف النظر عن عدم وجود أقصى مراحل التدريب ، تم تنفيذ البرنامج بشكل جيد. يتمتع مستحق بالصلاحيات ليس فقط اقتصاديًا ، ولكن أيضًا روحيًا ومهارة.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Di wilayah Jawa Timur, jumlah penduduk miskin di wilayah perkotaan mencapai angka 248.080 jiwa. Sedangkan di wilayah pedesaan atau kabupaten, penduduk miskin Jawa Timur mencapai 3.864.190 jiwa. Sehingga total jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 mencapai 4.112.270 jiwa atau 4,11 juta jiwa (BPS Provinsi Jawa Timur, 2020).

Sementara itu, jumlah penduduk miskin di Malang Raya tahun 2019 sejumlah 281.990 jiwa. Berdasarkan data jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur (BPS Provinsi Jawa Timur, 2020), Wilayah Malang menempati peringkat pertama dengan jumlah penduduk miskin terbanyak se-Jawa Timur, kemudian diikuti dengan wilayah Jember dan Probolinggo. Berikut merupakan grafik perkembangan jumlah penduduk miskin di area Malang Raya (Kab. Malang, Kota Malang, Kota Batu) tahun 2017-2019:

Gambar 1.1

Jumlah Penduduk Miskin Malang Raya Tahun 2017-2019

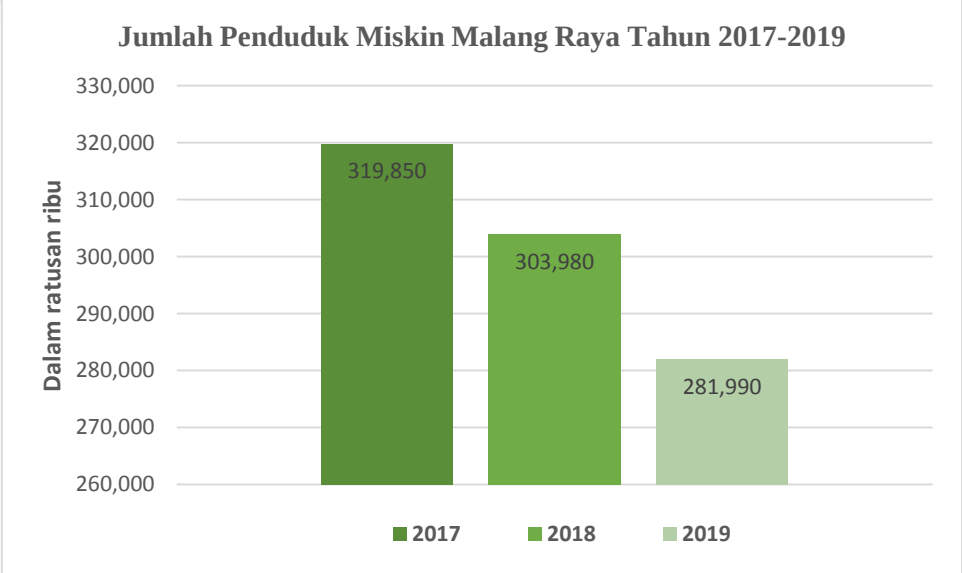

Sumber: (BPS Provinsi Jawa Timur, 2020)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada fakta data diatas, terjadi penurunan angka kemiskinan dari tahun ke tahun. Sejalan dengan penurunan jumlah penduduk miskin tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu 1967-2018 selalu positif, terkecuali pada krisis moneter 1998 (Rojani, 2019). Meskipun pertumbuhan ekonomi dan angka kemiskinan terindikasi positif, namun terdapat masalah baru yakni kesenjangan sosial ekonomi yang tinggi dengan jumlah penduduk miskin dan rentan miskin masih besar. Tingginya kesenjangan sosial ekonomi ini mengindikasikan suatu hal yakni minimnya kemampuan masyarakat miskin untuk mengakses faktor produksi sehingga angka pertumbuhan ekonomi positif hanya dirasakan oleh sebagian kecil orang.

Dalam menanggulangi problematika ekonomi ini, muncul solusi yakni program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat diaplikasikan. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi sebuah solusi atas problematika kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi yang membelenggu masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki pengertian sebagai:

> Penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan yang harus dilakukan secara multi faktor, baik dari faktor masyarakatnya sendiri maupun faktor kebijakannya. (Hutomo, 2000)

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat miskin untuk mengakses faktor-faktor produksi agar masyarakat dapat memberdayakan diri maupun orang lain melalui usaha mandiri. Dengan tersedianya akses faktor produksi tersebut, masyarakat miskin berkesempatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengentaskan kemiskinan, serta menurunkan tingkat kesenjangan sosial ekonomi.

Dalam pelaksanaannya, program pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dijalankan dengan dana atau konsep apapun, termasuk menggunakan hibah yang termasuk dalam keluarga instrumen finansial Islam zakat, infaq, *shadaqah*, wakaf (ZISWAF). Program pemberdayaan ekonomi masyarakat telah banyak dilaksanakan sejak zaman Islam dahulu, salah satunya menggunakan hibah. Salah satu kisah hibah dalam rangka mensejahterakan umat adalah hibah sumur *Raumah*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

oleh Utsman bin Affan yang kala itu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan air umat Islam. Pendapatan yang dihasilkan dari aset sumur berikut kebun kurma yang dihidupinya ini dialokasikan untuk kepentingan fakir miskin serta anak yatim di Arab Saudi hingga saat ini (Rizqa, 2020). Mayoritas penduduk beragama Islam di area Malang raya, sehingga potensi sumber daya finansial ZISWAF sangat besar. Dengan potensi sumber pendanaan sebesar itu, program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program hibah dana dapat dilaksanakan semaksimal dan seluas mungkin mencakup masyarakat miskin di Malang raya.

Nyatanya hibah tidak hanya dipraktekkan dalam dunia Islam saja, melainkan dalam dunia secara universal. Dana Moneter Internasional atau *International Monetary Fund* (IMF) memiliki program hibah yang ditujukan khusus untuk membantu negara-negara tanpa syarat dan imbalan apapun. Dikutip dari Tempo.co, bahwa IMF baru-baru ini melakukan hibah dana pada 25 negara yang paling rentan dan paling membutuhkan sebagai bentuk *support* mereka terhadap mengatasi pandemi saat ini (Widyastuti, 2020). Program hibah ini murni ditujukan untuk meringankan beban perekonomian negara-negara anggota IMF. Selain diberikan dalam bentuk hibah dana, nominal yang diterima ini juga sebagai bentuk keringanan hutang IMF yang 25 negara ini miliki (Widyastuti, 2020).

Dengan melihat betapa besar kemaslahatan yang dapat hibah berikan, hibah menjadi sumber daya yang sangat potensial untuk memenuhi segala kebutuhan manusia. Tak terkecuali bagi Lembaga Amil Zakat Yayasan Amal Sosial Ash-Shohwah (YASA) Malang yang selanjutnya disebut sebagai YASA Malang. YASA Malang merupakan sebuah lembaga non profit atau lembaga amil zakat (LAZ) yang bergerak dibidang sosial keagamaan untuk mewujudkan cita-cita kehidupan masyarakat Indonesia yang sejahtera dan mandiri. YASA Malang bercita-cita untuk menyejahterakan serta memberdayakan masyarakat dalam hal ini adalah para mustahik dan kaum dhuafa, dengan memanfaatkan sumber daya dana yang berasal dari Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF).

YASA Malang selain sebagai lembaga amil zakat, juga berperan sebagai lembaga non profit yang bertujuan memberdayakan masyarakat dengan berbagai program inovatifnya. Dalam tujuan dan program inovatifnya ini, YASA Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terinspirasi dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) serta menjadikan SDGs sebagai pedoman dalam program-program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan. Bidang program SDGs yang digunakan YASA Malang sebagai pedoman terdapat 8 poin, yaitu **1)** Menghapus kemiskinan, **2)** Mengakhiri kelaparan, **3)** Kesehatan yang baik dan kesejahteraan, **4)** Pendidikan bermutu, **5)** Kesetaraan gender, **6)** Akses air bersih dan sanitasi, **8)** Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, **10)** Mengurangi ketimpangan.

Dengan berpedomankan pada 8 poin SDGs diatas, YASA Malang mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat yang terangkum dalam 5 bidang kesejahteraan, yakni bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang dakwah, bidang sosial kemanusiaan, bidang kesehatan. Dalam bidang ekonomi sendiri terdapat beberapa program pemberdayaan yang diciptakan, salah satunya yaitu Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP).

Wawancara awal dilakukan dengan Bapak Faiz Ahmad Ubaidillah selaku Tim Manajemen YASA Malang bagian penanggung jawab program pemberdayaan. Dalam wawancara, Bapak Faiz menyebutkan Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) sebagai:

> Program pendistribusian zakat produktif yang diperuntukkan para *mustahiq* yang memiliki usaha maupun yang ingin merintis usaha sekaligus memiliki potensi untuk bisa berkembang. Program HIDUP dilaksanakan dengan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari zakat *maal* para *muzakki* yang dikumpulkan oleh YASA Malang. (Wawancara, 7 September 2020)

Program HIDUP tidak hanya berfokus pada para *mustahiq* yang menjadi pelaku UKM saja, namun juga kepada kaum *dhuafa*, yang menjadi salah satu konsentrasi besar YASA Malang. Kaum *dhuafa* menjadi salah satu golongan yang kurang diperhatikan dalam pemberdayaan. Sehingga menjadi salah satu tujuan mulia YASA Malang untuk memberdayakan kaum *dhuafa* agar dapat terentaskan dari kemiskinan.

Selama tahun 2018-2019, terdapat 71 *mustahiq* penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi YASA Malang. Dari 71 *mustahiq* tersebut, terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan usaha yang dijalankan *mustahiq*. Sebesar 58% *mustahiq* menjalankan usaha di bidang kuliner, 17% di bidang perdagangan, 14% di bidang jasa, 8% di bidang *fashion*, serta 3% di bidang seni kriya dan karya (YASA, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan data *mustahiq* program HIDUP terbaru tahun 2020, terdapat 44 *mustahiq* program HIDUP yang tersebar di area Malang raya dan Probolinggo. Jenis usaha yang dijalankan oleh para *mustahiq* bervariasi antara sektor makanan, perdagangan, jasa, hingga *fashion* (YASA, 2020).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Mustofa (Mustofa, 2010) memiliki tujuan untuk meneliti bagaimana pengelolaan program hibah tunai hewan ternak yang dimiliki Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang. Hasil yang didapatkan adalah bahwa dalam praktiknya, hewan ternak diberikan pada petani atau peternak untuk dipelihara hingga dewasa dan siap dijual. Dari hasil penjualannya, 50% keuntungan milik Baitul Maal, 50% keuntungan milik petani peternak. Namun program ini kurang memberikan dampak pada petani peternak karena hanya berkutat pada pemeliharaan hewan ternak yang ala kadarnya dan kurang adanya pengembangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Maulina Arofatiz Zahra (Zahra, 2014) mengenai analisis program pemberian dana hibah modal usaha dalam peningkatan kesejahteraan *mustahiq* dengan studi kasus pada manajemen distribusi BAZ Kota Mojokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan esensi dari program ini adalah pendistribusian zakat namun melalui hibah modal usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*. Hibah modal usaha ini menunjukkan hasil adanya mempengaruhi kesejahteraan *mustahiq*, meskipun pengaruhnya tidak maksimal karena belum optimalnya pendampingan dari pihak BAZ Kota Mojokerto.

Hermawan dan Waluya (Hermawan & Waluya, 2019) melakukan penelitian mengenai peran program hibah rumah siap huni Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (RSH BMI) terhadap pemberdayaan masyarakat miskin di Provinsi Banten. Dari hasil wawancara dengan penerima manfaat, sebagian dari mereka perekonomiannya meningkat lebih baik dibanding sebelum menerima bantuan program. Sebagian lagi kualitas konsumsi makanan pokoknya meningkat lebih baik, dan terdapat sebagian pula yang ekonomi maupun konsumsi makanan pokoknya tidak mengalami perubahan dikarenakan berada pada usia lansia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sehingga dapat disimpulkan bahwa program hibah RSH BMI memberikan dampak pemberdayaan yang positif kepada masyarakat Provinsi Banten. Penelitian yang dilakukan oleh Sanihah (2015) merupakan penelitian tentang pengelolaan dana zakat produktif Rumah Zakat Kota Malang untuk pemberdayaan UMKM. Hasil yang didapatkan adalah bahwa program senyum mandiri memberikan dampak yang terlihat yakni peningkatan produktivitas dari UMKM yang lebih banyak dari sebelum menerima program, serta *mustahiq* mampu memenuhi kebutuhannya dalam rangka mensejahterakan diri sendiri (Sanihah, 2015).

Dengan melihat pemaparan penelitian diatas, maka dapat dikemukakan *gap research* dalam penelitian ini adalah bagaimana proses program HIDUP dalam memberdayakan *mustahiq* secara ekonomi, dengan tidak hanya melakukan pendampingan dalam permodalan materiel usaha, namun juga pendampingan ketrampilan atau kewirausahaan (*skill*) serta spiritual *mustahiq*. Ketiga aspek tersebut menjadi keunikan dan topik yang menarik untuk diteliti, apakah program HIDUP dengan ketiga aspek didalamnya ini di implementasikan dengan sempurna sehingga benar-benar membawa dampak pemberdayaan pada masyarakat, ataukah kurang maksimal sehingga hasilnya akan sama dengan penelitian terdahulu diatas.

Dalam pembahasan penelitian ini, akan dibagi menjadi 2 fokus utama yaitu pada yang pertama akan dibahas bagaimana implementasi program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) yang dilakukan oleh YASA Malang dari tahap awal mula dana dihimpun hingga pada tahap pendampingan usaha dari para *mustahiq*. Yang kedua akan dibahas bagaimana implikasi atau dampak dari implementasi program HIDUP pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, apakah memberikan dampak positif atau negatif terhadap usaha YASA Malang dalam memberdayakan perekonomian masyarakat.

Dengan melihat dari pembahasan diatas, akan muncul beberapa pertanyaan terkait penelitian ini. Yang pertama adalah bagaimana implementasi program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) di YASA Malang. Yang kedua adalah bagaimana implikasi dari implementasi program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) sebagai program pemberdayaan ekonomi terhadap *mustahiq* atau penerima manfaat. Sehingga dengan pembahasan tersebut, penulis ingin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengangkat penelitian dengan judul "Implementasi Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) dalam Program Pemberdayaan Ekonomi di Yayasan Amal Sosial Ash-Shohwah (YASA) Malang".

1.2.Rumusan Masalah

1.2.1. Bagaimana implementasi program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) di YASA Malang ?

1.2.2. Bagaimana implikasi dari implementasi program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) sebagai program pemberdayaan ekonomi terhadap *mustahiq* ?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Mengetahui bagaimana implementasi program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) yang dilakukan oleh YASA Malang mulai dari tahap awal hingga tahap akhir program

1.3.2. Mengetahui bagaimana implikasi atau dampak dari implementasi program tersebut, apakah memberikan dampak positif atau negatif sebagai program pemberdayaan ekonomi terhadap *mustahiq*

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Akademisi

Untuk menambah khazanah keilmuan tentang implementasi hibah khususnya serta dapat menjadi rujukan kajian pustaka penelitian selanjutnya.

1.4.2. Praktisi

Untuk menambah masukan yang membangun ataupun ide kreatif dalam memperbaiki dan meningkatkan performa perusahaan dalam pelaksanaan program.

1.4.3. Masyarakat

Untuk memberikan wawasan pengetahuan, pengalaman, serta informasi mengenai bagaimana implementasi program hibah yang sesungguhnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan kajian penelitian terdahulu. Kajian penelitian terdahulu dimaksudkan sebagai acuan atau rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan ini, karena penelitian tersebut telah lebih dulu berhasil dilakukan dan memberikan suatu jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan. Faktor lainnya adalah untuk melihat apakah terdapat celah penelitian (*gap research*) atau sebuah ide untuk diangkat menjadi sebuah penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Brynard (Brynard, 2006), bertujuan untuk meneliti implementasi kebijakan hibah atau bantuan dana sosial pada kemiskinan anak-anak di Afrika Selatan dengan segala tantangan dan potensi penanganannya. Terindikasi bahwa kemiskinan yang menimpa anak-anak menjadi salah satu masalah terbesar yang dihadapi pemerintahan Afrika Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif, dengan teknik studi kajian pustaka dan data sekunder. Hasil yang didapatkan adalah, bahwa implementasi hibah tunjangan anak di Afrika Selatan belum maksimal dengan adanya berbagai tantangan dan hambatan. Dibutuhkan penelitian mengenai kebijakan implementasi untuk mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan dari sistem program hibah ini, karena kebijakan dapat berevolusi setiap waktunya. Tidak tepat sasarannya program hibah ini, kendala infrastruktur dan teknologi, tidak maksimalnya penggunaan dana yang telah dianggarkan, serta masih banyak kendala lainnya. Banyak faktor penting yang berpengaruh terhadap implementasi program hibah ini, dan semuanya perlu diselaraskan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi program.

Penelitian yang dilakukan Mustofa (Mustofa, 2010) memiliki tujuan untuk meneliti bagaimana pengelolaan program hibah tunai hewan ternak yang dimiliki Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang meneliti secara mendalam dan langsung pada objek di lapangan dan mengumpulkan data informasi sebanyaknya. Metode yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dan teknik yang digunakan dengan wawancara dan observasi. Hasil yang didapatkan adalah bahwa akad program Hibah Tunai Hewan Ternak di Baitul Maal Hidayatullah Malang ini menggunakan akad pernyataan tertulis, dengan mengisi formulir khusus yang telah disediakan oleh Baitul Maal Hidayatullah Malang. Kemudian pengelolaan yang digunakan dalam program hibah ini menggunakan sistem bagi hasil, dimana uang hasil penjualan akan digunakan kembali untuk pembelian hewan ternak yang lebih mahal dan berkualitas dari sebelumnya. Hibah ini dapat dikategorikan sebagai hibah produktif, karena hibah ini berkembang dan memberikan hasil yang bermanfaat untuk kemaslahatan umat.

Penelitian yang dilakukan Prastama Dkk (Prastama, 2013) mengkaji mengenai bagaimana implementasi pengelolaan dan penggunaan dana hibah pada masyarakat Kel. Ciptomulyo, Kec. Sukun, Kota Malang yang ditilik dari sudut pandang Peraturan Walikota Malang No. 10 tahun 2010 tentang Pedoman Penggunaan Dana Hibah Kepada Masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Milles & Huberman, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil yang didapatkan, implementasi dalam pengelolaan dan penggunaan dana hibah dalam lingkungan masyarakat Kel. Ciptomulyo telah memenuhi efektivitas, efisiensi, serta transparansi. Penggunaan dana hibah sepenuhnya dialokasikan pada pembangunan fisik Kel. Ciptomulyo, seperti pembangunan gorong-gorong, pavingisasi, perbaikan & pelebaran jalan, dan lainnya. Namun penggunaan dana hibah ini hanya difokuskan pada pembangunan infrastruktur saja, sehingga pengembangan dan pemberdayaan potensi perekonomian masyarakat tidak diperhatikan, seperti UKM industri jamu yang telah berdiri disana.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Maulina Arofatiz Zahra (Zahra, 2014), dimana topik yang diangkat adalah analisis program pemberian dana hibah modal usaha dalam peningkatan kesejahteraan *mustahiq* dengan studi kasus pada manajemen distribusi BAZ Kota Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

data yang digunakan adalah wawancara teknis, observasi, serta studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan esensi dari program ini adalah pendistribusian zakat namun melalui hibah modal usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*. Hibah modal usaha ini menunjukkan hasil adanya mempengaruhi kesejahteraan *mustahiq*, meskipun pengaruhnya tidak maksimal karena belum optimalnya pendampingan dari pihak BAZ Kota Mojokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Sanihah (2015) tentang pengelolaan dana zakat produktif Rumah Zakat Kota Malang untuk pemberdayaan UMKM. Penelitian ini merupakan merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Triangulasi juga digunakan untuk membantu analisis data. Hasil yang didapatkan adalah Rumah Zakat Kota Malang melakukan program hibah dana zakat produktif yang dinamai dengan program senyum mandiri untuk pemberdayaan UMKM. Selain pemberian program hibah tersebut, Rumah Zakat juga melakukan pendampingan, pembinaan dan pelatihan untuk menunjang kemandirian keberlangsungan UMKM. Untuk dampak yang sudah terlihat adalah peningkatan produktivitas dari UMKM yang lebih banyak dari sebelum menerima program, serta *mustahiq* mampu memenuhi kebutuhannya dalam rangka mensejahterakan diri sendiri (Sanihah, 2015).

Penelitian yang dilakukan Ana Musta'anah dan Imam Sopingi (Musta'anah & Sopingi, 2019) mengangkat topik mengenai bagaimana implementasi zakat produktif hibah modal di BAZNAS Kota Mojokerto dalam mengentaskan kemiskinan dan menyejahterakan mustahik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatakan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan pegawai BAZNAS, observasi, file dokumen dari BAZNAS, serta kajian pustaka untuk sumber data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi zakat produktif hibah modal terhadap mustahik belum memberikan hasil yang signifikan. Terlihat dari perubahan taraf kesejahteraan, sebanyak 60% mengalami peningkatan pendapatan namun tidak signifikan, dan sebanyak 40% pendapatannya tetap seperti sebelum menerima hibah modal. Dalam peningkatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

spiritual, tidak ada perubahan apapun dari mustahik sebelum dan sesudah menerima hibah modal, ditilik dari 3 aspek yakni sholat, puasa, dan infak.

Penelitian selanjutnya merupakan penelitian Maolani (Maolani, 2019) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari pengelolaan dana hibah Kota Bandung dalam rentang waktu 2012-2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode studi kasus yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, *focus grup discussion* (FGD) serta rekaman arsip. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa dana hibah Kota Bandung ini digunakan untuk mendukung segala kepentingan masyarakat ataupun organisasi kemasyarakatan di Kota Bandung, yakni program-program atau kegiatan yang dicanangkan. Dalam implementasinya, terdapat beberapa persyaratan dan proses ketat yang harus dipenuhi untuk bisa mendapatkan dana hibah ini hingga dalam proses pencairan dananya. Setelah penerimaan dana dan pelaksanaan program, organisasi masyarakat harus melapor dalam bentuk laporan pertanggungjawaban (LPJ) pada pemerintah kota, sebagai bentuk bukti transparansi dan akuntabilitas terhadap seluruh pihak. Dalam hal efektivitas, pengelolaan dana hibah ini telah mencapai standar efektivitas dengan memperhatikan faktor transparansi dan keketatan dalam pemberian dana hibah.

Hermawan dan Waluya (Hermawan & Waluya, 2019) melakukan penelitian mengenai peran program hibah rumah siap huni Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (RSH BMI) terhadap pemberdayaan masyarakat miskin di Provinsi Banten. Program hibah RSH BMI ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi para anggota khususnya, dan masyarakat Provinsi Banten pada umumnya. Dari hasil wawancara dengan penerima manfaat, sebagian dari mereka perekonomiannya meningkat lebih baik dibanding sebelum menerima bantuan program. Sebagian lagi kualitas konsumsi makanan pokoknya meningkat lebih baik, dan terdapat sebagian pula yang ekonomi maupun konsumsi makanan pokoknya tidak mengalami perubahan dikarenakan berada pada usia lansia. Pemberdayaan dalam program hibah RSH BMI dapat dikatakan tercapai dan memberikan peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi pada para penerima

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manfaat yang merupakan masyarakat miskin di Banten. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa program hibah RSH BMI memberikan dampak positif dalam perannya memberdayakan masyarakat miskin di Provinsi Banten secara sosial ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Norma Rosyidah dan Saifanuha Al Fiqri (Rosyidah & Al Fiqri, 2019) mengangkat pembahasan mengenai pengelolaan dana Hibah *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC) untuk Pengembangan Usaha Para Alumni dengan studi kasus pada Yayasan Yatim Mandiri (YYM). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dengan para alumni MEC, serta studi pustaka. Dari 8 alumni MEC yang menjalankan usaha, terdapat 5 usaha dengan status berjalan, 2 usaha dengan status berkembang, dan 1 usaha dengan status berhenti. Sehingga didapatkan hasil bahwa program dana hibah MEC cukup memberikan dampak positif terhadap pelaku usaha yang dibiayai nya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sunarso dkk. (Sunarso, Taufik, & Kurniawan, 2019) ingin menganalisis efisiensi dana hibah, pendampingan, kreativitas serta implementasi teknologi tepat guna pada hasil usaha mitra untuk menaikkan nilai ekonomi. Objek yang akan diteliti adalah para mitra petani yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dusun Sukamakmur dan Saung Cipamingkis, Kab. Bogor yang menerima pendampingan materiil maupun nonmateriil dalam usaha pertaniannya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasi lapangan (*field observation*) serta wawancara dengan responden yaitu para petani mitra. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 *Decision Making Unit* (DMU), hanya ada 2 DMU yang menunjukkan efisiensi modal dana hibah (*fund efficiency*) 100% yang keduanya merupakan *cluster* komoditas Singkong (S). Mayoritas DMU memiliki persentase efisiensi modal dana hibah sebesar kurang lebih 80%.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2.1

Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Indikator atau Fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	P.A. Brynard, 2006, *The Implementation of The Child Support Grant Policy*	-Var. Independen: *The Child Support Grant Policy* -Var. Dependen: *The Implementation*	Menggunakan pendekatan kualitatif, yakni dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan adalah dengan studi kajian pustaka dan studi data sekunder	Implementasi hibah tunjangan anak menghadapi berbagai macam tantangan dan kendala yang berakibat kurang maksimalnya implementasi. Perlu dilakukan penelitian kebijakan implementasi untuk mengevaluasi dan memperbaiki sistem dari program ini untuk mencapai efektivitas dan efisiensi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2	M. Bahrul Mustofa, 2010, Pengelolaan Hibah Tunai Binatang Ternak : Kasus di Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang	- Var. Independen: Hibah Tunai Binatang Ternak -Var. Dependen: Pengelolaan, Akad	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah dengan teknik wawancara dan observasi pada objek penelitian	-Akad hibah tunai binatang ternak yang digunakan Baitul Maal Hidayatullah Malang adalah akad pernyataan tertulis -Pengelolaan hibah tunai binatang ternak ini dengan sistem bagi hasil. Hibah ini termasuk ke dalam hibah produktif
3	Rhonda Remma Prastama Dkk, 2013, Implementasi Pengelolaan dan Penggunaan Dana Hibah Berdasarkan Peraturan Walikota Malang No. 10 Tahun 2010 Tentang	-Var. Independen: Dana Hibah -Var. Dependen: Implementasi pengelolaan dan penggunaan	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Milles & Huberman	Implementasi pengelolaan dan penggunaan dana hibah telah memenuhi standar efektivitas, efisiensi, serta transparansi. Namun pemberdayaan potensi perekonomian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Pedoman Penggunaan Dana Hibah Kepada Masyarakat (Studi pada Kel. Ciptomulyo, Kec. Sukun, Kota Malang)			masyarakat belum mendapatkan perhatian
4	Maulina Arofatiz Zahra, 2014, Analisis Program Pemberian Dana Hibah Modal Usaha dalam Peningkatan Kesejahteraan *Mustahiq* (Studi Kasus pada Manajemen Distribusi BAZ Kota Mojokerto)	-Var. Independen: Program Dana Hibah Modal Usaha -Var. Dependen: Peningkatan Kesejahteraan *Mustahiq*	Termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara teknis, serta studi dokumen	Program distribusi zakat BAZ Kota Mojokerto melalui hibah modal usaha berjalan sesuai tujuan awal. Hibah modal usaha memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan *mustahiq*, meskipun belum cukup optimal
5	Dzari'atus Sanihah, 2015, Pengelolaan Dana Zakat	-Var. Independen: Pengelolaan	Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.	Program senyum mandiri diberikan dalam bentuk bantuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Produktif untuk Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus pada Rumah Zakat Kota Malang)	Dana Zakat Produktif -Var. Dependen: Pemberdayaan UMKM	Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi	usaha atau pendampingan usaha. Dampak nyatanya adalah peningkatan produktivitas dan kemandirian ekonomi UMKM
6	Ana Musta'anah & Imam Sopingi, 2019, Implementasi Zakat Produktif Hibah Modal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Miskin (Studi pada BAZNAS Kota Mojokerto)	-Var. Independen: Zakat produktif hibah modal -Var. Dependen: Peningkatan Kesejahteraan	Merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, file dokumen BAZNAS	Hasil menunjukkan bahwa zakat produktif hibah modal belum berefek signifikan terhadap mustahik, dilihat dari penilaian perekonomian dan spiritual sebelum dan sesudah program
7	Dedeng Yusuf Maolani, 2019, Efektivitas Pengelolaan Dana Hibah Kota Bandung	- Var. Independen: Pengelolaan Dana Hibah	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus	Terdapat persyaratan ketat yang harus dipenuhi organisasi masyarakat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Tahun 2012-2016	-Var. Dependen: Efektivitas		untuk bisa mendapatkan dana hibah ini. Dalam implementasinya, program dana hibah ini telah mencapai efektivitas dengan memperhatikan faktor transparansi dan akuntabilitas
8	Dhany Hermawan & Atep Hendang Waluya, 2019, Peran ZISWAF dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Provinsi Banten (Studi Kasus Program Hibah Rumah Siap Huni Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia)	- Var. Independen: Peran ZISWAF -Var. Dependen: Pemberdayaan masyarakat	Merupakan penelitian kualitatif lapangan. Metode pengumpulan data dengan wawancara tidak terstruktur. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles & Huberman	Pasca pelaksanaan program, terjadi peningkatan ekonomi dan konsumsi pada sebagian penerima manfaat. Sebagian lagi tidak merasakan peningkatan kesejahteraan karena berada pada usia lansia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9	Norma Rosyidah & Saifanuha Al Fiqri, 2019, Pengelolaan Dana Hibah *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC) untuk Pengembangan Usaha Para Alumni (Studi Kasus pada Yayasan Yatim Mandiri)	-Var. Independen: Pengelolaan Dana Hibah MEC -Var. Dependen: Pengembangan Usaha Para Alumni MEC	Penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dengan para alumni MEC, serta studi pustaka	Dari 8 alumni MEC yang dibiayai usahanya, 5 usaha berjalan, 2 usaha berkembang, dan 1 usaha berhenti. Sehingga program dana hibah ini cukup memberikan dampak positif bagi usaha para alumni meski kurang optimal
10	Sunarso dkk., 2019, Efisiensi Dana Hibah, Kreativitas, Pendampingan dan Implementasi Teknologi Tepat Guna pada Nilai Ekonomi Hasil Usaha Mitra	-Var. Input: Dana hibah, kreativitas, pendampingan, dan implementasi teknologi tepat guna -Var. Output: Nilai ekonomi hasil usaha mitra	Merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode observasi lapangan dan wawancara objek penelitian. Data kemudian dianalisis menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ada 2 *Decision Making Unit* (DMU) yang memiliki nilai efisiensi dana hibah (*fund efficiency*) sebesar 100%, dari 20 DMU yang ada. Selebihnya, mayoritas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				memiliki nilai efisiensi dana kurang lebih 80%

Sumber: *diolah, 2020*

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, keberagaman fokus penelitian mengenai implementasi maupun pengelolaan program hibah untuk pemberdayaan ekonomi maupun kesejahteraan penerima manfaat. Penelitian ini juga membahas mengenai implementasi program hibah produktif yang diberikan kepada *mustahiq* atau penerima manfaat dengan tujuan untuk memberdayakan dan mensejahterakan. Kebaruan dari penelitian ini adalah Program HIDUP yang diteliti merupakan program hibah produktif yang menggabungkan 3 aspek pendampingan yakni pendampingan bisnis, spiritual serta keuangan, sehingga membedakan dengan program-program hibah pada penelitian terdahulu yang belum maksimal. Selain itu, peneliti juga mencoba mendapatkan perspektif ahli atau akademisi yang kompeten di bidang program hibah atau pun pemberdayaan ekonomi, untuk dapat digunakan sebagai patokan tambahan mengenai program hibah untuk pemberdayaan ekonomi ini. Perspektif ahli juga dapat memperkaya pembahasan dalam penelitian ini.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Implementasi

Dalam sebuah program atau proses, terdapat sebuah implementasi yang mendefinisikan pelaksanaan dari awal hingga akhir. Implementasi *dalam* Fixsen dkk. (Fixsen, Naoom, Blase, Friedman, & Wallace, 2005) memiliki arti sebagai " *a specified set of activities designed to put into practice an activity or program of known dimensions* " atau " serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mempraktikkan sebuah aktivitas atau program dari dimensi yang dikenal ". Dalam pengertian lain, implementasi adalah sebuah proses yang melibatkkan berbagai keputusan, tindakan, serta banyak koreksi untuk mengubah kondisi-kondisi yang diperlukan dan struktur untuk mengimplementasikan dan mempertahankan penerapan dan program baru dengan sukses

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(https://nirn.fpg.unc.edu/). Webster's Collegiate Dictionary dalam Smith dkk. (Smith et al., 2014) menyatakan implementasi merupakan sebuah proses memindahkan suatu ide dari konsep menjadi sebuah realitas atau kenyataan. Lebih lanjut, implementasi merupakan sebuah studi untuk membawa sebuah praktik ke dalam penggunaan luas (Smith et al., 2014).

Apakah hasil tersebut memberikan nilai positif ataupun nilai negatif. Suatu hasil ini kerap diketahui sebagai implikasi. Implikasi sendiri dalam https://www.lexico.com/ memiliki arti sebagai " *The conclusion that can be drawn from something although it is not explicitly stated* " yang berarti konklusi atau kesimpulan yang dapat ditarik dari sesuatu meskipun kesimpulan tersebut tidak dinyatakan secara gamblang. Pengertian lain dari implikasi adalah " *A likely consequence of something* " (https://www.lexico.com/). Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa implikasi hadir sebagai suatu hasil dari dikerjakannya sesuatu, dalam hal ini implikasi bisa menjadi hasil dari implementasi.

Implementasi memiliki 5 komponen penting (Fixsen et al., 2005):

- **Sumber daya (*Source*)**, segala sumber atau bahan atau peralatan perlengkapan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan program melalui implementasi
- **Tempat tujuan (*Destination*)**, praktisi, organisasi ataupun lembaga yang mengadopsi, mengembangkan, mendanai pelaksanaan inovasi dari implementasi tersebut
- **Hubungan komunikasi (*Communication link*)**, setiap individu atau suatu grup orang yang mewakili setiap praktik dimana mereka secara aktif dan profesional melaksanakan praktik kerja yang telah ditetapkan
- **Mekanisme umpan balik (*Feedback mechanism*)**, suatu sistem atau mekanisme informasi yang dapat dipercaya tentang kinerja individu, tim, ataupun organisasi yang kemudian direspon oleh praktisi, pemasok, ataupun manajer yang bersangkutan
- **Pengaruh (*Influence*)**, dimana suatu implementasi beroperasi di dalam pengaruh dunia, seperti pengaruh ekonomi, sosial, politik dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagainya, baik yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap organisasi, individu, maupun suatu sistem.

2.2.1.1.Proses & Model Implementasi

Implementasi merupakan sebuah proses panjang dari awal kebijakan ditetapkan hingga tujuan implementasi tercapai dan pengawasan serta evaluasi. Sehingga implementasi memiliki beberapa tahapan untuk dapat beroperasi. Grindle *dalam* Akib & Tarigan (Akib & Tarigan, 2015) memperkenalkan sebuah model implementasi sebagai sebuah proses administratif & politik. Berikut ini merupakan model implementasi tersebut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.1

Model Implementasi Merilee S. Grindle

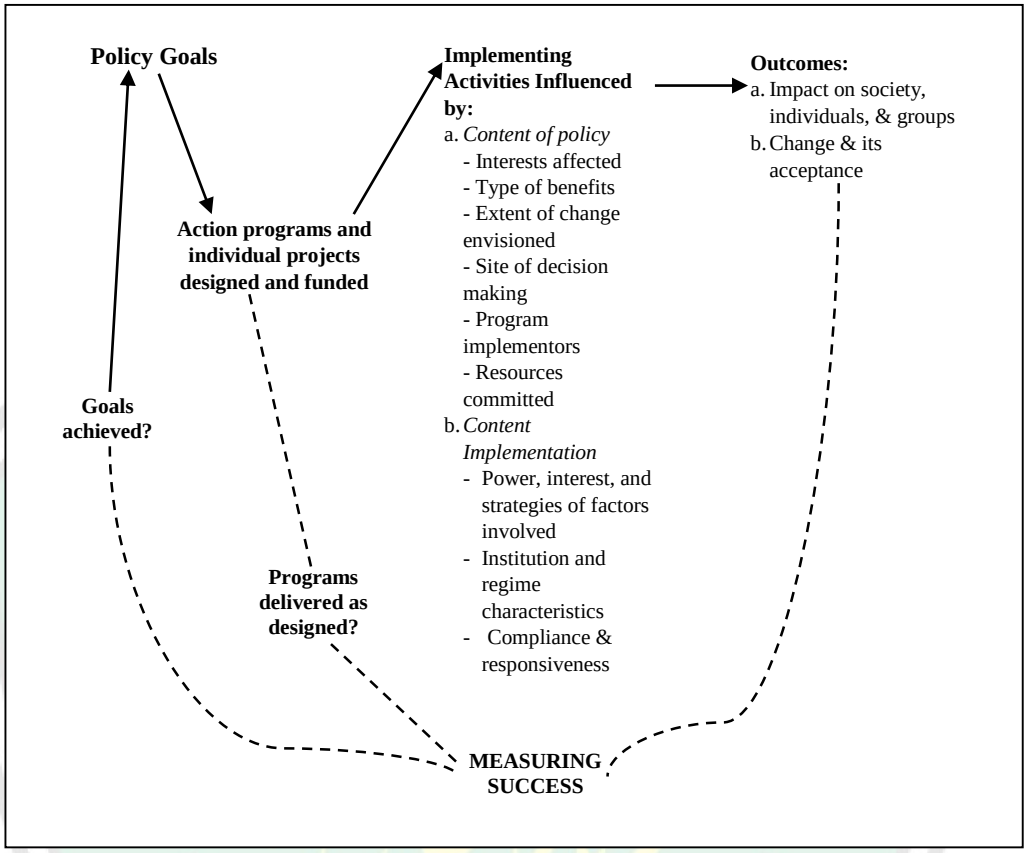

Grindle *dalam* Akib & Tarigan (2015) menjelaskan bahwa model implementasi yang disajikan ini merupakan perpaduan antara proses politik dan administratif. Jika dijabarkan, proses dari model implementasi Grindle sebagai berikut:

a. Penetapan tujuan-tujuan kebijakan. Kebijakan menurut KBBI merupakan suatu rangkaian konsep atau asas yang menjadi garis besar atau sebagai dasar rencana pelaksanaan program, pekerjaan, dan sebagainya. Tujuan ditentukan terlebih dahulu, sehingga konsep dan asas dasar kebijakan dapat ditentukan kemudian sebagai pelaksana tujuan.
b. Program dan proyek individual. Program dan proyek individual dalam sebuah implementasi telah didesain sedemikian rupa serta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dibiayai dalam rangka melaksanakan tugas-tugas untuk mewujudkan tujuan kebijakan

c. Tahap pengimplementasian secara langsung pada objek, dengan dipengaruhi oleh isi kebijakan dan kondisi implementasi
d. Hasil dari proses implementasi
e. Mengukur tingkat kesuksesan implementasi dengan menggunakan indikator atau ukuran kesuksesan implementasi
f. Kesesuaian pelaksanaan program dari kebijakan, apakah telah dilaksanakan sebagaimana rancangan program di awal atau belum
g. Pencapaian tujuan kebijakan. Implementasi program yang sudah terlaksana harus dapat menilai apakah tujuan kebijakan awal tercapai dengan adanya proses implementasi ini

2.2.1.2. Kriteria Pengukuran Implementasi

Dalam pelaksanaan implementasi, akan memberikan implikasi atau dampak terhadap objek yang dituju. Berdasar pada model implementasi Grindle diatas, terdapat kriteria pengukuran implementasi untuk mengetahui kinerja atau keberhasilan implementasi yang sudah dilaksanakan. Untuk mengukur kinerja atau keberhasilan implementasi, Grindle *dalam* Akib & Tarigan (2015) mengatakan bahwa pengukuran harus memperhatikan variabel-variabel yaitu (Akib & Tarigan, 2015):

a. Kebijakan. Kebijakan yang tepat menjadi dasar yang sempurna untuk langkah implementasi selanjutnya hingga selesai. Dengan kebijakan yang tepat, masyarakat atau objek implementasi dalam hal ini dapat berpartisipasi secara penuh untuk mewujudkan tujuan implementasi.
b. Organisasi. Setelah dibentuknya kebijakan yang tepat, dibutuhkan organisasi atau lembaga untuk yang memiliki sumber daya dan kewenangan dibidangnya untuk melaksanakan implementasi pada masayarakat. Organisasi yang tepat dan berkompeten akan mengantarkan implementasi pada tujuannya.
c. Lingkungan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lingkungan menjadi salah satu variabel vital dalam implementasi. Lingkungan dalam pelaksanaan implementasi bisa bersifat positif atau negatif. Jika lingkungan objek implementasi bersikap positif, maka akan memberikan dukungan terhadap implementasi yang dijalankan dan mempengaruhi kesuksesan implementasi nantinya. Namun jika lingkungan sasaran bersikap negatif, menentang dan sebagainya, maka yang didapat adalah kontra atau penolakan sehingga mengancam keberlangsungan dan keberhasilan implementasi.

2.2.2. Hibah

2.2.2.1. Pengertian Hibah

Hibah memiliki pengertian secara terminologi dan etimologi. Secara etimologi, hibah berasal dari bahasa arab yaitu وَهَبَ – يَهَبُ – هِبَةً yang memiliki arti pemberian atau memberi (Hidayati, 2008). Sedangkan dalam Kamus Al-Munawwir, hibah berasal dari kata وَهَبَ – وَهَباً وَهِبَةً yang berarti memberikan serta kata الهِبَةُ والْمَوهِبَةُ yang berarti pemberian (Munawwir, 1984). Terdapat kata lain yang sejenis yaitu الوَهابُ والوَهابَةُ والوَهُوْبُ yang memiliki arti yang banyak atau suka memberi. Sedangkan kata المَوْهُوْبُ yang merujuk pada arti yang diberi (Munawwir, 1984). Hibah secara bahasa juga memiliki arti menyedekahkan atau memberi sesuatu, baik itu harta ataupun sesuatu yang lain kepada orang lain (Khosyi'ah, 2010). Sedangkan hibah *dalam* Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V berarti pemberian secara sukarela dengan mengalihkan hak atas sesuatu kepada orang lain.

Secara terminologi menurut para ahli, hibah merupakan suatu akad yang menyebabkan berpindahnya harta kepemilikan seseorang kepada orang lain tanpa adanya balasan, dimana hal ini dilakukan selama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seseorang ini masih hidup (Khosyi'ah, 2010). Dalam konteks manajemen perencanaan kekayaan Islam, hibah berarti memberi kepada seseorang lain selama masa hidup pemberi (Said & Saad, 2016). Hibah *dalam* Ibn Rush (1996) juga berarti sebuah pemberian dari pemberi kepada sang penerima yang dilakukan atas dasar kasih sayang (Azhar, Hussain, Badarulzaman, & Noor, 2014).

Berdasarkan dari pengertian hibah diatas, hibah tidak memiliki banyak peraturan yang mengikat. Hibah boleh diberikan pada ahli waris maupun orang lain yang bukan ahli waris. Hibah juga tidak terbatas pada suatu harta bergerak maupun harta tidak bergerak saja, namun bisa berbagai macam barang. Jumlah atau kuantitas hibah juga tidak ditentukan karena merupakan pemberian sukarela tanpa mengharapkan apapun.

Hibah memiliki konsep dasar yang mencerminkan karakteristiknya. Hibah pada dasarnya memiliki konsep sebagai berikut (Azhar et al., 2014):

- Suatu akad pemberian harta kepemilikan pada pihak yang lain.
- Harta yang dapat dihibahkan adalah harta yang nyata wujudnya (secara konkret), bukan manfaat suatu barang ataupun hutang.
- Akad hibah dibuat tanpa barang apapun (*'iwad*).
- Akad hibah berlaku selama masa hidup si penghibah.
- Akad hibah dibuat secara sadar dan sukarela, tanpa ada pengaruh atau paksaan.
- Hibah dilakukan bukan bertujuan untuk memuliakan seseorang ataupun untuk mengharap pahala Allah SWT, sehingga artinya berbeda dengan sedekah ataupun hadiah.

2.2.2.2.Sumber Hukum Hibah

Hibah memiliki beberapa sumber hukum dalam Islam, salah satunya adalah sumber hukum Al-Qur'an dan Hadits. Hibah diterangkan dalam Al-Qur'an, baik dengan kata aslinya maupun yang merupakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keturunan dari makna hibah. Dalam Q.S. Al-Imron ayat 38, sumber hukum hibah dijelaskan sebagai berikut:

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۚ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَّدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۚ إِنَّكَ سَمِيعُ ٱلدُّعَاءِ ٣٨

Artinya: " *Di sanalah Zakariya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa".*" (Q.S. Ali Imron : 38)

Dalil Al-Qur'an selanjutnya yang menjadi dasar hukum adalah Q.S. Al-Baqarah ayat 77 yang berbunyi sebagai berikut:

۞لَّيسَ ٱلبِرَّ أَن تُوَلُّواْ وُجُوهَكُم قِبَلَ ٱلمَشرِقِ وَٱلمَغرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلبِرَّ مَن ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱليَومِ ٱلأٓخِرِ وَٱلمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلكِتَٰبِ وَٱلنَّبِيِّۦنَ وَءَاتَى ٱلمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِي ٱلقُربَىٰ وَٱليَتَٰمَىٰ وَٱلمَسَٰكِينَ وَٱبنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّائِلِينَ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلمُوفُونَ بِعَهدِهِم إِذَا عَٰهَدُواْۖ وَٱلصَّٰبِرِينَ فِي ٱلبَأسَاءِ وَٱلضَّرَّاءِ وَحِينَ ٱلبَأسِۗ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُواْۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلمُتَّقُونَ ١٧٧

Artinya: " *Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.* " (Q.S. Al-Baqarah : 177) (Khosyi'ah, 2010)

Dalil Al-Qur'an yang selanjutnya adalah Q.S. An-Nisa' ayat 4 yang berbunyi sebagai berikut (Sudiarti, 2018):

وَءَاتُواْ ٱلنِّسَاءَ صَدُقَٰتِهِنَّ نِحلَةً ۚ فَإِن طِبنَ لَكُم عَن شَيءٍ مِّنهُ نَفسا فَكُلُوهُ هَنِيـًٔا مَّرِيـًٔا ٤

Artinya: " *Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya. " (Q.S. An-Nisa : 4)

Ketiga ayat Al-Qur'an diatas merupakan beberapa diantara sumber hukum hibah yang menjelaskan secara universal mengenai esensi hibah. Ayat pertama yakni Q.S. Ali Imron ayat 38 menjelaskan hibah yang merujuk dari sisi Allah SWT. Dalam ayat tersebut, Allah berwenang untuk memberi segala sesuatu yang dipinta oleh hamba-Nya, sehingga menggunakan kata "*berilah*". Ayat selanjutnya adalah Q.S. Al-Baqarah ayat 177. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa bagi Allah, salah satu yang merupakan kebajikan dalam agama Islam adalah mereka yang memberikan harta yang amat dicintainya kepada keluarga kerabatnya, anak yatim piatu, musafir (pengembara), orang-orang miskin, orang-orang yang membutuhkan dan sebagainya. Mereka yang memberikan harta yang dicintainya pada orang yang lebih membutuhkan ini termasuk dalam golongan benar-benar beriman dan bertakwa pada Allah SWT. Ayat selanjutnya merupakan Q.S. An-Nisa ayat 4, dimana ayat ini memerintahkan kepada setiap laki-laki untuk memberikan maskawin atau mahar kepada wanita yang dinikahinya dengan penuh kerelaan hati dan senang hati. Pemberian ini dikategorikan sebagai hibah mengingat ayat ini merupakan salah satu sumber hukum, serta pemberian mahar dilakukan dengan sukarela serta tidak mengharapkan apapun. Sedangkan bagi wanita, mahar tersebut boleh dipergunakan sebaik mungkin karena merupakan pemberian yang baik baginya. Sedangkan hukum asal hibah sendiri adalah *sunnah*.

Selain hukum yang bersumber dari Al-Qur'an, hibah juga banyak disebut dalam hadits Rasulullah SAW. Beberapa hadits sahih yang menjadi sumber hukum hibah dalam Islam adalah sebagai berikut:

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللّٰه صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَيُثِيْبُ عَلَيْهاَ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya: Dari Aisyah r.a. berkata: *Rasulullah SAW pernah menerima hadiah (dari seseorang) dan beliau membalasnya.* (H.R. Bukhari) (Muttaqin, 2019).

Hadits diatas secara eksplisit memang menyebutkan hadiah, bukan hibah. Namun hadits ini juga dapat diinterpretasikan sebagai sumber hukum hibah. Keduanya, baik hibah maupun hadiah, sama-sama merupakan pemberian yang baik dengan tujuan tanpa mengharapkan pahala, sehingga biasa diinterpretasikan bersama meskipun esensi keduanya jelas berbeda.

حَدَّثَنَا خَلَفٌ قَلَ حَدَّثَنَا أَبُوْ مَعْشَرٍ عَنْ سَعِيْدٍ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَهَادَوْا فَإِنَّ ٱلْهَدِيَّةَ تُذْهِبُ وغَرَ الصَّدْرِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Khalaf, berkata: *telah menceritakan kepada kami Abu Ma'syar dari Sa'id dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Hendaklah kalian saling memberi hadiah, karena hadiah dapat menghilangkan kebencian hati."* (H.R. Ahmad bin Hanbal) (Khalik, 2017).

Dalam hadits kedua ini, hadiah kembali diinterpretasikan sama dengan hibah. Dalam hadits ini, Rasulullah SAW menganjurkan kepada umat Islam untuk saling memberi pemberian yang dalam hal ini hibah. Dengan pemberian hibah, dapat menghilangkan kebencian di hati satu sama lain sesama muslim. Sehingga hibah sangat dianjurkan sejak zaman Rasulullah SAW.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ! لاَ تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسِنَ شَاةٍ). مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a., dia berkata, " *Rasulullah SAW bersabda, 'Wahai kaum muslimah, janganlah sekali-kali seorang tetangga meremehkan pemberian tetangganya meskipun hanya seujung kaki kambing'* " (Muttafaq 'Alaih) (Al-Asqalani, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وَ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ, فَأَضَعَهُ صَاحِبُهُ, فَظَنَنْتُ أَنَّهُ بَائِعُهُ بِرُخْصٍ, فَسَأَلْتُ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ. فَقَالَ: (لَا تَبْتَعْهُ, وَ أَعْطَاكَهُ بِدِرْهَمٍ...). الحَدِيْثَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Artinya: Dari Umar r.a., dia berkata: " *Aku pernah memberikan seekor kuda kepada seseorang untuk jihad di jalan Allah. Namun orang tersebut menelantarkannya dan saya kira ia akan menjualnya dengan harga murah. Maka akupun menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW dan beliau bersabda, ' Jangan kamu membelinya, meski dia menjual kepadamu seharga satu dirham... ' "* Al-Hadits. (Muttafaq 'Alaih) (Al-Asqalani, 2016).

Keempat hadits diatas merupakan beberapa hadits yang menjadi dasar sumber hukum hibah. Keempat hadits diatas merupakan hadits yang telah dipilih dan disesuaikan agar dapat merepresentasikan hibah. Beberapa hadits diatas tidak menggunakan kata hibah, namun menggunakan 'hadiah' ataupun 'pemberian'. Penggunaan kata ini setelah diteliti merunut pada pengertian hibah, meskipun menggunakan kata kunci yang berbeda.

Hadits pertama merupakan hadits yang sanadnya berasal dari Aisyah r.a., dimana Rasulullah SAW mencontohkan bahwa beliau membalas pemberian hadiah yang telah diterimanya. Perbuatan Rasulullah SAW ini menjadi pedoman dalam hibah, bahwa sesama muslim haruslah saling memberi, baik hibah, hadiah, atau pemberian lainnya. Sehingga dalam hadits pertama ini, hibah memang sudah dilakukan sejak masa Rasulullah SAW, serta memiliki hukum asal boleh (*mubah* atau *al-Ibahah*).

Hadits kedua merupakan hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal. Dalam hadits tersebut, Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk saling memberi, yang konotasinya merupakan hibah. Anjuran Rasulullah SAW untuk saling memberi ini bertujuan untuk saling menghilangkan kebencian di hati sesama muslim, satu sama lain. Hibah memang tidak memiliki tujuan untuk mengharap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ridha dan pahala Allah SWT, murni sebagai suatu pemberian yang baik serta sukarela. Dengan pemberian atau hibah ini, secara alami akan menghilangkan kebencian di hati sesama manusia.

Hadits ketiga merupakan hadits *Muttafaq 'Alaih* yang telah disepakati oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim. Dalam hadits tersebut, Rasulullah SAW menyerukan untuk tidak memandang rendah terhadap pemberian tetangga, sesederhana serta seburuk apapun, yang diumpamakan dengan kaki kambing. Dalam hadits tersebut dapat dipahami, bahwa sebuah pemberian merupakan sesuatu yang baik yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, terlepas apapun barang pemberiannya. Pemberian mencerminkan niat sang pemberi yang sukarela dan menaruh kasih sayang dalam pemberiannya.

Hadits keempat juga merupakan hadits *Muttafaq 'Alaih* yang sanadnya berasal dari Umar r.a. Dalam hadits tersebut, Rasulullah SAW melarang keras untuk mengambil kembali pemberian (hibah) yang telah diberikan pada orang lain. Meskipun barang pemberian tersebut tidak digunakan sebagaimana mestinya, namun Rasulullah SAW benar-benar melarang hal tersebut. Isi hadits tersebut menjelaskan bahwa hibah tidak dapat ditarik kembali, karena merupakan pemberian yang baik lagi tulus sukarela kepada orang yang diberi. Dalam hadits shahih lainnya, diriwayatkan bahwa orang yang memberi hibah atau pemberian yang ditarik kembali laksana seekor anjing yang muntah yang kemudian menjilat kembali muntahannya (Al-Asqalani, 2016).

2.2.2.3.Syarat & Rukun Hibah

Suatu hibah harus memenuhi syarat-syarat tertentu terlebih dahulu sebelum bisa dilaksanakan akad. Sedangkan hibah dalam pelaksanaannya, harus memenuhi rukun-rukun tertentu demi ke-sah-an akad hibah tersebut. Syarat dan rukun hibah yang disepakati oleh jumhur ulama' adalah sebagai berikut (Sudiarti, 2018):

a. *Wahib* (si pemberi hibah) merupakan orang yang akan menghibahkan atau memberikan hartanya pada orang lain. *Wahib*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau pemberi hibah ini harus memenuhi beberapa syarat, yaitu sebagai berikut:

- *Wahib* atau penghibah memiliki harta atau penghibah ini sebagai pemilik sah dari harta yang akan dihibahkan.
- *Wahib* atau penghibah memiliki hak penuh atas harta dan dirinya, tidak terhalangi haknya atas hartanya ataupun dalam proses penghibahan.
- *Wahib* atau penghibah merupakan orang dewasa yang berakal, baligh, serta memahami tindakannya. Anak kecil tidak bisa menjadi *Wahib*, sehingga harus diwakilkan oleh walinya yang merupakan orang dewasa
- Tidak ada paksaan ataupun pengaruh pada *Wahib* dari pihak manapun. Jika terdapat paksaan ataupun pengaruh dalam hibah, maka akad akan batal.

b. *Mauhub lahu* (si penerima hibah) merupakan orang yang dituju *wahib* untuk diberikan harta hibah. Beberapa syarat *Mauhub lahu* adalah sebagai berikut:

- Hadir atau benar-benar ada pada saat proses pemberian hibah. Sehingga janin tidak bisa menjadi penerima hibah. Sedangkan anak-anak ataupun orang yang tidak bisa menerima hibah dengan dirinya sendiri, bisa menerima hibah dengan diwakilkan oleh walinya.
- Muslim maupun non muslim, selama tidak ada niat untuk melanggar syara' (Azhar et al., 2014).
- *Mukallaf* atau telah memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri dalam menjalankan syariat Islam, serta mampu untuk mengurus harta hibah. Apabila penerima masih anak-anak, maka dapat diwakilkan oleh walinya (Azhar et al., 2014).

c. *Mauhub* (barang atau harta yang akan dihibahkan) harus memiliki syarat sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Barang atau harta yang akan dihibahkan benar-benar ada, nyata wujudnya. Bukan sekedar manfaat ataupun hutang.
- Harta atau barang tersebut memiliki nilai, berharga untuk digunakan.
- Dapat dimiliki wujudnya, manfaatnya, kepemilikannya berpindah tangan pada *Mauhub lahu* atau penerima hibah.
- Tidak berhubungan dengan tempat *Wahib* atau pemberi hibah.
- Dikhususkan, yaitu barang atau harta yang dihibahkan bukan untuk atau kepemilikan umum.

d. *Shighat* atau perkataan ijab dan qabul yang diucapkan pada saat akad hibah sedang dilaksanakan yang menandakan proses serah terima harta hibah. Beberapa syarat *shighat* hibah adalah sebagai berikut (Azhar et al., 2014):
   - Adanya kesamaan kata dan kesambungan kata antara kalimat ijab dan qabul
   - Tidak ada syarat tertentu
   - Tidak ada syarat masa tempo tertentu, tidak seperti hibah *umra'* ataupun *ruqba'*

2.2.2.4.Hikmah & Manfaat Hibah

Dalam pelaksanaan hibah dalam Islam, banyak manfaat dan hikmah yang didapatkan darinya. Rasulullah SAW sendiri telah mempraktikkan hibah yang disaksikan langsung oleh Sayyidatina Aisyah r.a. Beberapa diantara hikmah dan manfaat yang disebabkan oleh hibah adalah sebagai berikut (Rashid & Ahmad, 2013):

a. Hibah dapat menjadi salah satu solusi pengurusan harta yang dianjurkan dalam Islam. Dalam Islam kita mengenal ilmu waris atau *faraid*, yang mengatur bagaimana pembagian harta sebelum sang pemilik harta meninggal. Hibah hadir dengan memberikan kemudahan dimana *faraid* dirasa cukup rumit atau terjadi *human error*, maka hibah hadir sebagai pelengkap dari *faraid*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Hibah bisa ditujukan kepada siapapun yang dikehendaki oleh *Wahib* atau pemberi hibah, bisa orang yang sangat membutuhkan atau yang lainnya.
c. Hibah menjadi salah satu solusi penyelesaian masalah pendistribusian harta dengan *faraid*.
d. Menjadi pembagian harta yang lebih bermanfaat. Hibah yang tidak memiliki ketentuan khusus mengenai penerimanya, harta yang akan dihibahkan, berapa kadarnya dan lain sebagainya. Sehingga menjadikan hibah sangat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kepentingan saat itu. Hibah yang seperti ini dapat membantu perekonomian *Mauhub lahu* yang kekurangan dalam ekonomi.
e. Hibah juga menjadikan *Wahib* dapat memberikan harta hibah dengan menyesuaikan kondisi perekonomian *Mauhub lahu* atau si penerima hibah. Dengan ini, harta yang diberikan akan lebih tepat guna.
f. Meskipun tujuan hibah bukanlah untuk mengharap pahala Allah SWT, namun *Wahib* atau pemberi hibah sudah tentu akan mendapatkan pahala Allah SWT karena perbuatan mulianya tersebut (Syhabudin, 2017).
g. Terjalinnya silaturrahmi yang hangat antara *Wahib* (pemberi hibah) dengan *Mauhub lahu* (penerima hibah) (Syhabudin, 2017).

2.2.3. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan dalam bahasa inggris adalah *empowerment*. Dalam Lexico Oxford Dictionary (https://www.lexico.com/), *empowerment* diartikan sebagai '*Authority or power given to someone to do something*' yang berarti wewenang atau kekuatan atau kekuasaan yang diberikan pada seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan *empowerment* dalam Merriam-Webster Dictionaries (https://www.merriam-webster.com/) memiliki makna '*The act or action of empowering someone or something; The granting of the power, right, or authority to perform various acts or duties*'.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Simon (1994) *dalam* Calvès (2009) menyatakan bahwa pemberdayaan atau *empowerment* adalah sekumpulan prinsip dimana manusia individual ataupun kelompok orang memiliki kemampuan bertindak memastikan kesejahteraan serta hak diri sendiri untuk mampu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang menyangkut diri mereka (Calvès, 2009). Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kontrol terhadap kehidupan mereka, untuk mendapatkan kontrol atas faktor-faktor dan segala keputusan yang membentuk kehidupan mereka, untuk meningkatkan kualitas dan sumber dayanya dan untuk membangun kekuatan untuk mendapatkan akses, mitra, suara, jaringan, dalam rangka untuk mendapatkan kontrol atas diri mereka sendiri (UNSDN, 2012).

Terdapat beberapa sejarah singkat mengenai pemberdayaan (*empowerment*). Dalam Hutomo (2000), bahwa konsep pemberdayaan sudah lahir sejak zaman revolusi industri atau pada zaman lahirnya Eropa modern pada abad ke-18 (Hutomo, 2000). Sejalan dalam literatur lain, Merriam-Webster Dictionaries menyatakan bahwa penggunaan kata *empowerment* pertama kali yang diketahui adalah di tahun 1651, yang masih termasuk dalam masa *renaissance* atau eropa modern (https://www.merriam-webster.com/). Cornwall & Brock (2005) *dalam* Calvès (2009) menyatakan bahwa penggunaan gagasan pemberdayaan (*empowerment*) ditemukan di banyak sumber yang dapat dilacak kembali seperti psikologi freudian, feminisme, gandhisme, gerakan kekuatan hitam, bahkan pada teologi (Calvès, 2009).

Dari sekian banyak kemunculan ataupun teori mengenai pemberdayaan, salah satu yang terpenting adalah teori pemberdayaan milik seorang ahli teori asal Brazil Paulo Freire. Freire (1974) *dalam* Calvès (2009) dalam teorinya menyatakan bahwa dalam suatu masyarakat, akan selalu ada sekelompok kecil orang yang berusaha mendominasi atau mengendalikan massa masyarakat (Calvès, 2009). Kondisi tersebut disebutnya sebagai kesadaran yang mendominasi. Freire tidak menginginkan kondisi kesadaran yang mendominasi tersebut, sebaliknya dia ingin menyebar luaskan kesadaran kritis. Kesadaran kritis merupakan suatu kondisi dimana setiap individu masyarakat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sadar akan dirinya sendiri sebagai seorang 'subjek', bukan 'objek' dari segelintir kalangan atas, yang memiliki kontrol penuh atas dirinya dan bebas untuk menentukan pilihannya, sehingga mereka disebut sebagai masyarakat yang sadar secara politik dan kritis (Calvès, 2009).

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, gerakan feminisme tidak terlepas dari konsep pemberdayaan (*empowerment*). Perempuan telah didiskriminasi dalam segala hal sejak dahulu. Semua aspek dalam kehidupannya diatur sedemikian rupa dengan aturan yang tidak rasional, mulai dari cara berpakaian yang tertentu, cara berperilaku didepan orang, cara berbicara, pekerjaan yang boleh dilakukan, pendidikan dan sebagainya. Gerakan feminisme sebenarnya sudah mulai dilakukan sejak masa sebelum masehi hingga abad pertengahan, namun belum membawa dampak perubahan. Sehingga, terjadi 4 gelombang feminisme baru yang dimulai pada akhir abad ke 19 M yang berlangsung hingga detik ini (https://www.pacificu.edu/). Gerakan feminisme tersebut telah memberikan kaum perempuan suatu efek pemberdayaan yang memberikan mereka kekuatan untuk berdiri sendiri, martabat, dan hak yang sama dengan laki-laki.

Konsep pemberdayaan (*empowerment*) ada sebagai suatu usaha untuk memutus atau menghancurkan lingkaran permasalahan sosial yang selama ini sulit untuk diatasi. Sebagaimana sejarah selama ini, masyarakat luas dikendalikan oleh kekuatan yang dipegang oleh segelintir orang-orang kuat yang berkuasa, dimana masyarakat menjadi tidak berdaya untuk dirinya sendiri. Pemberdayaan menjadi suatu pandangan dunia serta ideologi pertama dan yang terutama, yang hanya orang-orang yang memahami nilainya lah yang bisa mendapatkan pemahaman mendalam mengenai proses implementasi dan detail prosesnya. Dengan begitu, pengadopsian konsep pemberdayaan ini menjadi suatu angin segar yang dapat memperbarui serta menyegarkan konsep dan metode konvensional yang selama ini digunakan dalam masyarakat (Sadan, 1997).

Pemberdayaan sebagai suatu proses menswadayakan, memandirikan, menguatkan, serta mengembangkan suatu individu atau kelompok agar mereka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki kekuatan untuk memilih dan mempertanggungjawabkan pilihan hidup mereka dalam segala aspek. Pemberdayaan memiliki prinsip dasar guna sebagai pondasi dalam pelaksanaannya agar tercapai tujuan mulia pemberdayaan. Beberapa prinsip pemberdayaan tersebut adalah (Najiyati, Asmana, & Suryadiputra, 2005):

2.2.3.1.Kesetaraan

Prinsip kesetaraan dalam program pemberdayaan sangatlah penting. Penting adanya bagi pelaku pemberdaya ataupun masyarakat yang diberdayakan untuk melakukan prinsip kesetaraan ini. Semua pihak memiliki kedudukan yang sama, tidak ada yang lebih tinggi serta tidak ada yang lebih rendah, baik laki-laki maupun perempuan. Karena dalam proses pemberdayaan tersebut, tidak ada proses menggurui atau belajar dari yang ahli, namun sebaliknya. Kedua belah pihak, baik dari masyarakat objek pemberdayaan maupun pelaku pemberdayaan, sama-sama berbagi pengalaman dan pengetahuan, bersama-sama mengembangkan potensi dan keahlian satu sama lain demi terwujudnya tujuan pemberdayaan yang dimaksud.

Beberapa kesalahan berpotensi dilakukan dalam ketidaksadaran kesetaraan ini. Sering ditemukan dalam program pemberdayaan, masyarakat objek pemberdayaan diperlakukan dan berlaku selayaknya murid yang diajari oleh gurunya yakni pelaku program pemberdayaan. Pelaku program pemberdayaan yang merupakan lembaga atau organisasi berlaku sebagai guru karena menganggap mereka memiliki bekal ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh masyarakat, namun dalam praktiknya terlalu cepat karena kurang memahami bagaimana kebutuhan serta kemampuan masyarakat (Najiyati et al., 2005). Kesalahan lainnya karena masyarakat maupun lembaga menganggap hanya kaum laki-laki yang berhak dalam program pemberdayaan karena laki-laki sebagai kepala keluarga serta yang berkewajiban mencari nafkah. Padahal pemahaman ini merupakan kesalahan besar.

2.2.3.2.Partisipatif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Salah satu kekurangan pemberdayaan selanjutnya adalah kurangnya partisipatif dari masyarakat dalam program pemberdayaan. Hal ini diakibatkan karena baik pemerintah maupun lembaga penyelenggara pemberdayaan terlalu terpaku ingin segera melihat hasil nyata program pemberdayaan secara fisik. Lembaga pemberdayaan terbebani dengan tugas dan target pemberdayaan yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan masyarakat menjadi terpaksa mengikuti program pemberdayaan tersebut. Masyarakat tidak memiliki waktu untuk menentukan pilihan atau memusyawarahkan tujuan atau kebutuhan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh mereka. Disaat yang bersamaan, mereka secara sukarela menerima program pemberdayaan tersebut karena melihat program tersebut sebagai suatu bantuan dari pemerintah ataupun lembaga, meskipun program tersebut tidak efektif efisien karena tidak memperhatikan kemampuan dan kebutuhan masyarakat yang sesungguhnya. Semua ini menjadikan masyarakat kehilangan peran partisipatifnya dalam program pemberdayaan tersebut.

2.2.3.3.Keswadayaan

Keswadayaan menjadi salah satu prinsip penting dalam program pemberdayaan. Keswadayaan berdasarkan KBBI merujuk pada kekuatan atau kemampuan mandiri. Sehingga dalam hal ini, keswadayaan adalah kekuatan atau kemampuan mandiri dari masyarakat yang diberdayakan.

Dalam program pemberdayaan, banyak terjadi transfer atau pemberian dana atau bantuan secara cuma-cuma, daripada pengembangan dan penguatan kemampuan masyarakat yang sudah ada untuk dapat berdiri di kaki sendiri. Kata “pemberdayaan” hanya menjadi tampilan luar yang dari bantuan cuma-cuma tersebut. Sehingga program pemberdayaan menjadi tidak efektif efisien, sedangkan masyarakat sangat memerlukan fungsi pemberdayaan yang sesungguhnya.

Prinsip keswadayaan adalah prinsip yang menghargai serta mengedepankan kemampuan serta kekuatan yang telah dimiliki oleh masyarakat daripada mengedepankan bantuan cuma-cuma (Najiyati et

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

al., 2005). Masyarakat telah memiliki bekal kemampuan dan kekuatan dalam diri mereka serta lingkungannya. Masyarakat pedesaan memiliki gaya hidup yang sederhana cenderung hemat, sifat pantang menyerah dalam menjalani hidup, serta pengetahuannya dalam menghadapi kesulitan hidup dalam lingkungannya. Sedangkan lingkungan masyarakat sendiri telah membentuk norma serta nilai-nilai sosial yang menjadi panutan masyarakat. Semua potensi, kondisi, serta kekuatan tersebut dapat dievaluasi dan dimodifikasi sedemikian dalam bentuk program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Sehingga masyarakat tidak hanya sekedar menerima bantuan secara cuma-cuma, namun memang mendapatkan fungsi pemberdayaan yang mereka butuhkan.

2.2.3.4.Berkelanjutan

Prinsip terakhir yang sangat penting dalam program pemberdayaan adalah prinsip keberlanjutan. Banyak program pemberdayaan yang hanya datang menjalankan program, namun ketika masa serta dana yang dianggarkan sudah habis, maka berakhir pula programnya. Petugas ataupun lembaga penyelenggara tidak lagi melakukan pendampingan ataupun pengontrolan sesekali. Kondisi ini menjadikan program yang sudah dibangun dalam masyarakat mangkrak.

Sehingga salah satu prinsip penting dalam pemberdayaan adalah adanya keberlanjutan dalam prosesnya. Tiada arti pemberdayaan jika akhirnya program tersebut berhenti pada akhirnya. Pemberdayaan yang sesungguhnya adalah pemberdayaan yang perlahan namun pasti, dengan pelan-pelan para pendamping program melepaskan masyarakat sembari tetap dikontrol, sehingga pada akhirnya masyarakat dapat berdiri sendiri dan mengelola sendiri hasil pemberdayaan tersebut (Najiyati et al., 2005).

Pemberdayaan memiliki tujuan khusus dalam pelaksanaannya. Pemberdayaan (*empowerment*) bertujuan untuk meningkatkan kehidupan seseorang dengan mentransfer sejumlah sumber daya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kekuatan atau kekuasaan (Weidenstedt, 2016). Konsep atau ide dasar dari pemberdayaan (*empowerment*) adalah sebagai suatu upaya untuk mewujudkan kondisi kehidupan manusia adil dan beradab, baik dalam tataran keluarga hingga negara, baik dalam konteks secara perekonomian, politik, sosial, budaya, pendidikan, dan sebagainya. Lebih lanjut, tujuan pemberdayaan (*empowerment*) adalah untuk memampukan atau menjadikan seseorang atau masyarakat mampu berdiri sendiri dalam memahami serta memenuhi kebutuhannya sendiri, serta mampu untuk menentukan atau mengambil keputusan mengenai apa yang yang terbaik bagi dirinya sendiri (Najiyati et al., 2005).

Dalam pelaksanaan pemberdayaan terhadap masyarakat, dibutuhkan serangkaian strategi serta pendekatan yang tepat. Pemberdayaan pada masyarakat dapat menggunakan 3 strategi dalam pelaksanaannya yaitu mikro, mezzo, makro (Suharto, 2005) sebagai berikut:

a. Mikro. Pemberdayaan pada masyarakat ini dilakukan secara satu lawan satu, dari penyelenggara program pemberdayaan yang diwakili oleh petugas yang bersangkutan kepada klien atau warga. Strategi ini dilakukan dengan memberikan pembimbingan, intervensi krisis, manajemen stress dan sebagainya. Tujuan dari strategi ini adalah agar klien atau individu ini dapat menghadapi dan menyelesaikan permasalahan kehidupan.
b. Mezzo. Strategi yang selanjutnya ini diterapkan pada sekelompok orang atau masyarakat. Pemberian pendidikan ataupun pelatihan biasa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dari kelompok ini dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
c. Makro. Strategi ini ditujukan pada lingkungan masyarakat yang lebih luas. Instrumen yang dilakukan meliputi perencanaan sosial, pengorganisasian masyarakat, kampanye, aksi sosial, perumusan kebijakan dan lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selanjutnya, pelaksanaan proses pemberdayaan ini dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan khusus. Pendekatan ini dikenal sebagai 5P yaitu (Suharto, 2005):

a. Pemungkinan. Pemungkinan menghadirkan suatu kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan potensi dan sumber daya mereka tanpa terhalangi oleh kepercayaan kultural yang menghambat permberdayaan ini. Tahapan ini membebaskan masyarakat dari segala hambatan terutama hambatan kultural yang telah dipegang sejak lama.
b. Penguatan. Tahapan penguatan memberikan pengetahuan serta kemampuan yang lebih kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kedepannya. Penguatan menjadikan masyarakat mampu untuk mandiri serta memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan segala hal.
c. Perlindungan. Dalam tahap perlindungan, pemberdayaan memberikan perlindungan kepada golongan kecil agar tidak tertindas oleh golongan besar atau mereka yang kuat, juga untuk menghindari terjadinya praktik eksploitasi dan persaingan yang tidak sehat dari golongan kuat pada golongan lemah. Dalam tahapan perlindungan, akan menghasilkan kesetaraan dan keadilan bagi seluruh golongan sehingga tidak ada lagi penindasan.
d. Penyokongan. Penyokongan dari penyelenggara program pemberdayaan berarti memberikan bimbingan serta dukungan dalam segala hal kepada masyarakat agar dapat melangsungkan tugas-tugasnya. Bimbingan dan dukungan sangat penting bagi masyarakat, sehingga mereka tidak akan jatuh kedalam posisi yang sama namun semakin terpuruk.
e. Pemeliharaan. Pemeliharaan menjadi tahapan akhir yang sangat penting. Pemeliharaan harus dapat memastikan terjadinya keselarasan dan keadilan dalam lingkungan persaingan golongan masyarakat. Semua golongan memiliki hak yang sama untuk berkompetisi di dunia ini,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga pemeliharaan dapat menjamin keselarasan tersebut dapat tercapai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.3. Kerangka Berpikir

Gambar 2.2
Skema Kerangka Berpikir

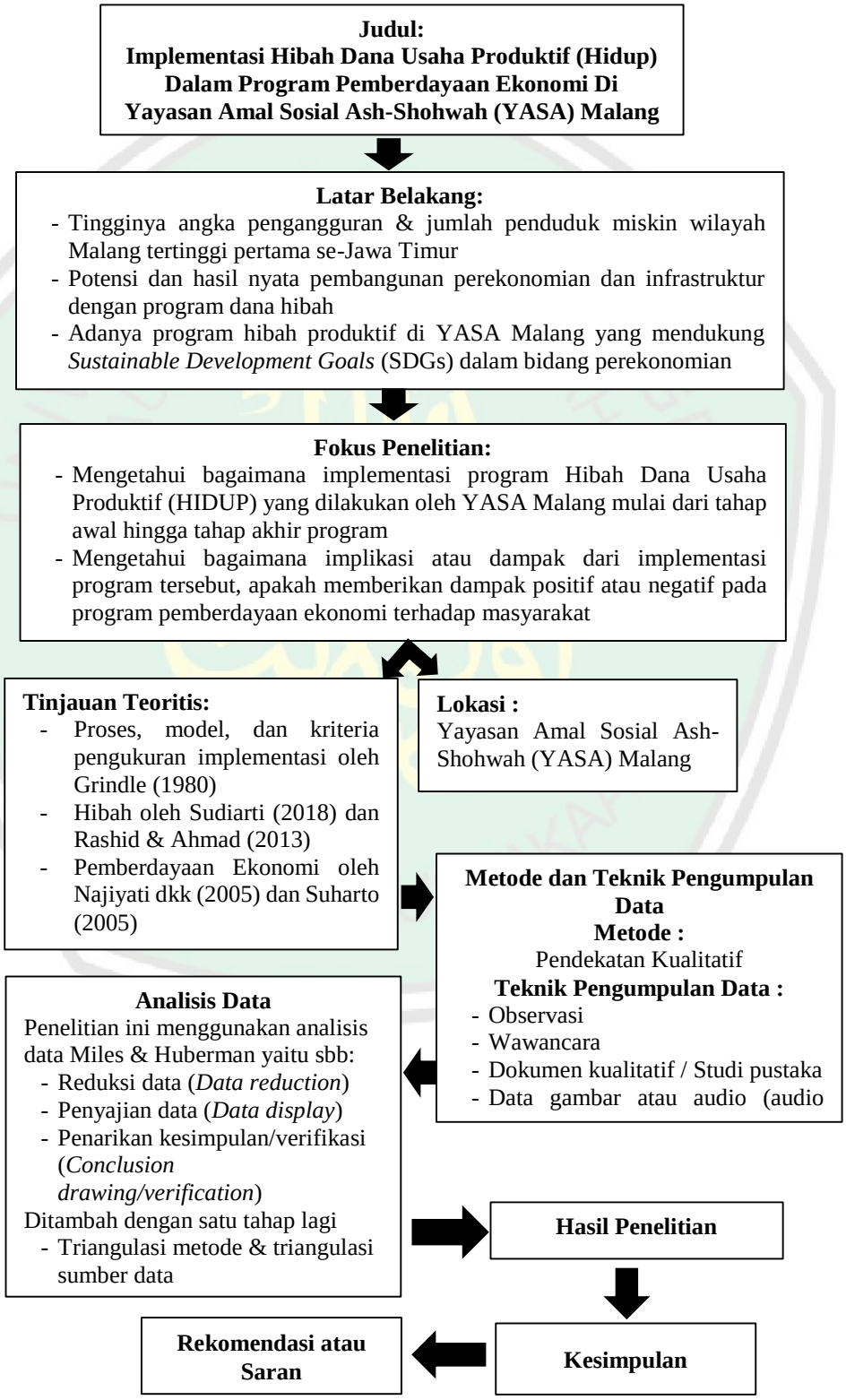

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu penelitian yang mencoba memahami serta mengeksplorasi makna dari sebuah individu ataupun kelompok yang berkaitan erat dengan suatu masalah sosial maupun masalah manusia (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif melibatkan banyak proses tahapan penting didalamnya, seperti seperangkat pertanyaan dan prosedur untuk mengumpulkan data, data-data spesifik yang dikumpulkan melalui partisipan penelitian, penganalisisan data, hingga sampai pada tahap penginterpretasian hasil analisis data (Creswell, 2014).

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naratif. Pendekatan naratif merupakan suatu pendekatan dimana peneliti menggali dan mempelajari pengalaman seorang individu atau lebih tentang suatu topik permasalahan (Creswell, 2014). Kemudian data yang dihasilkan akan diceritakan ulang secara detail dan komprehensif dengan menggabungkan sudut pandang partisipan serta sudut pandang penulis secara kolaboratif.

3.2. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian berada di Yayasan Amal Sosial As-Shohwah (YASA) Malang yang beralamatkan di Jalan Loncat Indah, Perum Islami dePrima Kav. B6, Kel. Tunggulwulung, Kec. Lowokwaru, Kota Malang 65143. Alasan peneliti memilih LAZ YASA Malang sebagai lokasi penelitian karena LAZ YASA Malang menjadi satu-satunya lembaga filantropi di Malang yang memiliki program hibah produktif, dengan konsep program yang lebih lengkap daripada program lain di lembaga lain. Notabene kemiskinan di Malang masih tinggi, sehingga program LAZ YASA Malang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Adapun objek penelitian merupakan salah satu produk unggulan di Yayasan Amal Sosial As-Shohwah (YASA) Malang yakni Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) sebagai Variabel X, dengan program pemberdayaan ekonomi sebagai Variabel Y.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.3.Subjek Penelitian

Menurut Moleong *dalam* Maryani (Maryani, 2019) subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Lebih lanjut, jumlah subjek penelitian atau partisipan tidak menjadi patokan bahwa seberapa baik suatu penelitian kualitatif. Yang perlu diperhatikan adalah kredibilitas partisipan dan kekayaan informasi yang dimiliki (*information rich*) yang dapat diberikan kepada peneliti (Raco, 2010).

Dalam penelitian ini, data informasi yang dibutuhkan harus jelas serta mendalam. Sehingga teknik penentuan subjek penelitian atau sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau disebut juga dengan *judgment sampling* merupakan "*The deliberate choice of a participant due to the qualities the participant possesses*"(Etikan, Musa, & Alkassim, 2016). Lebih lanjut, *purposive sampling* adalah suatu teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dapat menjadi partisipan penelitian, yang juga tidak membutuhkan teori khusus tertentu serta partisipan dengan jumlah tertentu. Sehingga peneliti memiliki kewenangan untuk menentukan siapa partisipan atau subjek penelitian yang digunakan serta berapa jumlahnya, yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Peneliti menentukan penelitian partisipan atau subjek tentang topik penelitian mengenai implementasi program hibah dana usaha produktif (HIDUP) pada Yayasan Amal Sosial Ash-Shohwah (YASA) Malang. Sehingga dalam penelitian ini, subjek penelitian merupakan jajaran pegawai atau eksekutor program HIDUP di YASA Malang sendiri, selain juga dari masyarakat penerima manfaat program HIDUP. Subjek penelitian dari LAZ YASA Malang adalah Bapak Faiz Ahmad Ubaidillah selaku tim pendistribusian & pemberdayaan dan Bapak Rahmat Khoirul Huda selaku manajer program & *fundraising*. Subjek dari sisi praktisi adalah Bapak Idrus Andy Rahman dan Bapak Saifuddin Syuhri. Sedangkan subjek penelitian dari *mustahiq* adalah Bapak Baidawi dan Bapak Yusuf Prastiyo. Jumlah subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan informasi dan data yang ingin didapatkan, apakah telah terpenuhi hanya dengan beberapa subjek ataukah memerlukan tambahan beberapa subjek lagi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.4.Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan atau data tangan pertama melalui berbagai cara seperti wawancara, observasi, kuesioner dan sebagainya. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada dan dapat diakses, seperti website resmi, laporan internal perusahaan, laporan atau data pemerintah dan sebagainya (Harnovinsah, 2019).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara mendalam serta observasi terhadap subjek penelitian yakni para pegawai YASA Malang yang berkepentingan dengan program HIDUP serta masyarakat penerima manfaat program HIDUP. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen resmi milik YASA Malang yang berkenaan dengan program HIDUP ataupun segala dokumen, literatur atau kajian pendukung yang berasal dari eksternal YASA Malang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan terpenting dalam suatu penelitian, sehingga teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data penelitian yang valid serta kredibilitasnya tinggi (Rahardjo, 2011). Terdapat beberapa bentuk teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu (Creswell, 2014):

3.5.1. Observasi kualitatif

Observasi kualitatif dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas suatu individu dari objek penelitian, kemudian mengambil catatan lapangan dari hasil pengamatan tersebut. Dalam mendapatkan catatan lapangan ini, peneliti dapat menggunakan instrumen tak terstruktur atau setengah terstruktur yakni berupa beberapa pertanyaan yang ingin diketahui. Peneliti juga dapat terlibat dalam aktivitas yang diamati, sehingga pertanyaan yang dilontarkan bersifat terbuka dan luas (Creswell, 2014).

3.5.2. Wawancara kualitatif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan beberapa partisipan ataupun dengan melakukan wawancara melalui panggilan telepon (Creswell, 2014). Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan wawancara bisa tidak terstruktur dan terbuka sehingga peneliti bisa mendapatkan jawaban dan pandangan partisipan sebanyak dan seakurat mungkin.

Subjek atau partisipan wawancara dipersiapkan dari tiga sumber, yakni dari pihak YASA Malang sebagai internal, dari pihak *mustahiq* program HIDUP sebagai eksternal, serta dari ahli atau pakar yang kompeten di bidang ini. Partisipan dari LAZ YASA Malang adalah Bapak Faiz Ahmad Ubaidillah selaku anggota tim program pendistribusian dan pemberdayaan LAZ YASA Malang, serta Bapak Rahmat Khoirul Huda selaku manajer program & *fundraising* LAZ YASA Malang. Untuk subjek dari *mustahiq* adalah Bapak Baidawi yang menjalankan usaha sate ayam dan kambing serta Bapak Yusuf Prastiyo yang menjalankan usaha berjualan rempeyek di Kota Malang. Untuk subjek dari pakar atau praktisi yang kompeten adalah Bapak Saifudin Syuhri selaku auditor BMT Maslahah Sidogiri Pasuruan serta Bapak Idrus Andy Rahman, M.M. selaku Bendahara dari eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.5.3. Dokumen kualitatif atau studi pustaka

Disamping melakukan penelitian dengan observasi serta wawancara, peneliti juga dapat mengumpulkan sumber data dari dokumen-dokumen. Dokumen kualitatif bisa berasal dari dokumen umum seperti berita, laporan resmi dan sebagainya, ataupun berasal dari dokumen pribadi seperti jurnal atau catatan pribadi, laporan internal perusahaan dan sebagainya.

3.5.4. Data gambar maupun audio

Data gambar maupun audio ini dapat berupa berbagai macam bentuk. Data gambar dan audio dapat berbentuk objek seni, fotografi, postingan media sosial, video rekaman, website resmi dan berbagai format visual audio lainnya.

3.6. Analisis Data

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Analisis data menurut Miles & Huberman (1994: 24) terdiri dari tiga aktivitas yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Ketiga proses tersebut adalah sebagai berikut (Miles & Huberman, 1994):

3.6.1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merujuk pada pengertian sebagai sebuah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, memisahkan, mentransformasikan data-data yang muncul pada catatan lapangan atau transkripsi (Miles & Huberman, 1994). Lebih lanjut proses reduksi data terjadi secara terus menerus selama proses penyusunan penelitian kualitatif, mulai dari awal penyusunan kerangka hingga akhir. Reduksi data merupakan sebuah proses yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang, ataupun mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi (Miles & Huberman, 1994). Proses reduksi data penting untuk dilakukan mengingat data penelitian kualitatif yang dikumpulkan beragam jenis dan berasal dari berbagai sumber.

3.6.2. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data merupakan suatu proses mengorganisir serta menyajikan data informasi yang telah dikompresi sedemikian rupa yang memungkinkan untuk ditarik sebuah kesimpulan nantinya (Miles & Huberman, 1994). Penyajian data yang dijelaskan oleh Miles & Huberman banyak menggunakan grafik, matriks serta jaringan hubungan. Dengan menggunakan cara seperti itu, akan memudahkan peneliti untuk menyajikan suatu bentuk informasi yang terpadu yang dapat ditarik kesimpulan dengan tepat untuk melanjutkan pada langkah analisis selanjutnya.

3.6.3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Sejak awal proses pengumpulan data, peneliti harus mengambil pemahaman di setiap hal yang ditemukannya, mulai dari peraturan-peraturan, penjelasan, pola-pola dan sebagainya. Setiap pemahaman ini akan semakin mengerucut pada sebuah simpulan seiring berjalannya proses analisis. Sejak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

awal pengumpulan data, telah dikemukakan kesimpulan awal yang bersifat sementara. Kesimpulan awal sementara ini dapat menjadi kesimpulan yang valid dan kredibel apabila didukung dengan bukti-bukti hasil analisis data. Kemudian kesimpulan akhir ini akan diverifikasi, dimana verifikasi ini sendiri dapat sesederhana peneliti yang terbersit pemikiran kedua disaat proses penulisan penelitian ataupun dengan meninjau ulang catatan-catatan lapangan secara singkat (Miles & Huberman, 1994).

3.6.4. Triangulasi (*Triangulation*)

Triangulasi menjadi tahap analisis data terakhir yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi menurut Rahardjo (Rahardjo, 2010) adalah suatu proses mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber dan berbagai sudut pandang dengan cara mengurangi bias yang muncul sebisa mungkin selama proses pengumpulan data hingga analisis data selesai dilakukan. Lebih lanjut, triangulasi merupakan sebuah pendekatan multimetode yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data hingga analisis data (Rahardjo, 2010).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu triangulasi metode serta triangulasi sumber data. Triangulasi metode merupakan suatu langkah untuk membandingkan informasi atau data yang diperoleh peneliti dengan cara berbeda-beda (Rahardjo, 2010). Triangulasi metode ini bisa dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dengan observasi, ataupun metode wawancara bebas dengan wawancara terstruktur. Dalam triangulasi metode pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode gabungan antara wawancara bebas dan terstruktur serta observasi lapangan untuk mendapatkan data dan informasi dengan tingkat kebenaran dan keutuhan seoptimal mungkin. Selain 2 gabungan metode yang digunakan tersebut, peneliti juga menggunakan beberapa nara sumber atau partisipan dari 3 sumber yakni dari internal (YASA Malang), eksternal (*mustahiq* program HIDUP), serta dari pakar atau praktisi yang kompeten. Ketiga sumber informan ini dimaksudkan untuk meminimalkan bias yang dapat muncul selama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penggalian informasi, sehingga informasi yang didapatkan terjamin kesahihan nya.

Triangulasi kedua yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data merupakan suatu cara untuk menggali kebenaran data atau informasi tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan sumber data (Rahardjo, 2010). Dalam triangulasi sumber data setelah dilakukan triangulasi metode dengan gabungan wawancara dan observasi, peneliti juga dapat mencari sumber kebenaran data atau informasi yang berasal dari berbagai macam sumber seperti dokumen resmi perusahaan, arsip, catatan pribadi ataupun dokumen resmi diluar dari YASA Malang. Dengan berbagai sumber data yang diperoleh tersebut menjadikan peneliti mendapatkan berbagai pandangan yang bermacam-macam mengenai topik yang sedang diteliti. Dengan diperolehnya pandangan dari berbagai arah tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan yang netral tidak memihak sisi manapun serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV
PAPARAN DATA & PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Berdirinya Lembaga Amil Zakat Yayasan Amal Sosial Ash-Shohwah Malang (LAZ YASA Malang)

Lembaga Amil Zakat Yayasan Amal Sosial Ash-Shohwah Malang (LAZ YASA Malang) merupakan sebuah organisasi nirlaba yang fokus dalam memperjuangkan pemberdayaan dan kemandirian *mustahiq* zakat maupun kaum *dhuafa* dengan memaksimalkan potensi umat terutama dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). LAZ YASA Malang merupakan lembaga amil zakat daerah sesuai dengan SK Kementerian Agama No. 6127 Tahun 2017. Kantor pusat LAZ YASA Malang beralamatkan di Jl. Umar Kav. B6, Perumahan Islami De Prima, Jl. Loncat Indah, Kel. Tunggulwulung, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Telp: 0341-4382105, Whatsapp: 08155504644, serta *website* resmi yang dapat diakses adalah www.yasapeduli.or.id . LAZ YASA Malang mendapatkan penilaian "Audit Keuangan 2017 dengan Opini Wajar" serta "Audit Keuangan 2018 dengan Opini Wajar" (LAZ YASA Malang, 2020).

Cikal bakal LAZ YASA Malang adalah Yayasan Ash-Shohwah yang berdiri di tahun 1994. Kemudian di tahun 2012, Yayasan Ash-Shohwah mengurus perizinan untuk berubah menjadi lembaga amil zakat dan disetujui, sehingga berubah nama menjadi LAZ YASA Malang. Di tahun 2017, LAZ YASA Malang mendapatkan SK resmi dari Kementerian Agama untuk menyandang status sebagai lembaga amil zakat daerah hingga saat ini.

4.1.2. Visi dan Misi

4.1.2.1. Visi

Menjadikan sarana pemberdayaan dan perekat *ukhuwah* umat melalui dana masyarakat.

4.1.2.2. Misi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat mencakup bidang pendidikan, ekonomi, sosial kemanusiaan, kesehatan, dan keagamaan dengan menggali dan mengoptimalkan seluruh potensi umat.

4.1.3. Struktur Organisasi Yayasan Amal Sosial Ash-Shohwah (YASA)

4.1.3.1. Dewan Pembina

Ketua : Drs. Suryanto, M.Pd.
Anggota : Dr. Uril Bahruddin, Lc. MA.
Prof. Dr. Sc. Agr. Ir. Suyadi, MS, IPU, ASEAN Eng.

4.1.3.2. Dewan Pengurus

Ketua : Dr. Rachmat Triandi Tjahyanto, M.Si
Sekretaris : Uuk Arif Pujiutomo, ST.
Bendahara : Yoshi Kurniawan, S.Si

4.1.3.3. Dewan Pengawas

Ketua : Prof. Dr. Munawar Ismail, DEA
Anggota : dr. Ristiawan Muji Laksono, Sp.An

4.1.3.4. Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Ustadz Dr. Ahmad Jalaluddin, Lc., MA.
Anggota : KH. Abdul Wahid Mudzakkir, S.Ag

4.1.3.5. Tim Manajemen Lembaga

Direktur : Andi Tricahyono, SE.
Manajer Keuangan & Umum : Rizal Taufani, S.Pd
Manajer Program & *Fundraising* : Rahmat Khoirul Huda, ST.
Layanan Donatur : Farhan Jamil, S.Ag.
Faisal, SE.
Program Pemberdayaan : Faiz Ahmad Ubaidillah
Administrasi & Teller : Khonsa Kholila, SS.

4.1.3.6. Pimpinan Lembaga Binaan

Mudir Ponpes Yatim Dhuafa Al-Ikhlas: Ustadz Muhammad Ali Zubair, S.Pd.I
Mudir Ponpes An-Nisa' LAPAS Perempuan Kelas IIA Malang & At-Taubah LAPAS Pria Kelas IA Malang: KH. Abdul Wahid Mudzakkir, S.Ag.
Mudir Pesma Syajaroh Thoyyibah: Ustadz Abu Haidar
Kepala Sekolah Langkah Gemilang: Sri Wulandari, S.Pd.

4.1.4. Deskripsi Narasumber

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Data dan informasi dalam penelitian ini didapatkan langsung dari narasumber internal maupun eksternal. Adapun yang dimaksud narasumber internal adalah para pegawai YASA Malang yang berkonsentrasi pada program HIDUP dalam pemberdayaan ekonomi. Narasumber ini dipilih karena mereka memahami betul topik hibah dana usaha untuk pemberdayaan ekonomi, melaksanakan praktik secara langsung sehingga memiliki pengalaman, serta dapat menyampaikan informasi dengan baik dan utuh.

Narasumber internal ini adalah Bapak Faiz Ahmad Ubaidillah selaku anggota tim program pendistribusian & pemberdayaan LAZ YASA Malang serta Bapak Rahmat Khoirul Huda, ST. selaku manajer program & *fundraising* LAZ YASA Malang. Untuk narasumber eksternal adalah *mustahiq* program HIDUP, yakni Bapak Baidawi yang menjalankan usaha sate ayam & kambing serta Bapak Yusuf. Kemudian untuk narasumber eksternal yang berasal dari kalangan pakar ahli adalah Bapak Idrus Andy Rahman, M.M. selaku bendahara eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta Bapak Saifuddin Syuhri selaku auditor BMT Maslahah Sidogiri Pasuruan. Ketiga narasumber ini dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini.

Tabel 4.1

Deskripsi Informan

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Bapak Faiz Ahmad Ubaidillah	Tim pendistribusian & pemberdayaan LAZ YASA Malang
2	Bapak Rahmat Khoirul Huda	Manajer program & *fundraising* LAZ YASA Malang
3	Bapak Baidawi	*Mustahiq*
4	Bapak Yusuf Prastiyo	*Mustahiq*
5	Bapak Idrus Andy Rahman	Bendahara eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6	Bapak Saifuddin Syuhri	Auditor BMT Maslahah Sidogiri Pasuruan

Sumber: Data diolah, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.2. Paparan Data Progarm Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP)

LAZ YASA Malang memiliki tujuan untuk memandirikan serta memberdayakan kaum *dhuafa* dan *mustahiq*. Untuk mencapai tujuan tersebut, LAZ YASA Malang mewujudkannya dalam program pemberdayaan unggulannya. Program pemberdayaan LAZ YASA Malang berpedomankan pada 8 poin *Sustainable Development Goals* (SDGs). Program pemberdayaan LAZ YASA Malang terbagi ke dalam 5 bidang yaitu (LAZ YASA Malang, 2020):

4.2.1. Program Pemberdayaan Bidang Pendidikan

Program pemberdayaan LAZ YASA Malang di bidang pendidikan berpedomakan pada poin ke-4 SDGs yaitu persamaan pendidikan. Generasi muda Indonesia merupakan aset terpenting negara, sehingga pendidikan yang berkualitas untuk semua anak menjadi salah satu prioritas LAZ YASA Malang. LAZ YASA Malang mewujudkan pemberdayaan pendidikan dengan memberikan program-program pendidikan serta beasiswa kepada anak-anak yatim dan tidak mampu. Beasiswa diberikan pada anak-anak dari jenjang sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi (PT). Beasiswa yang diberikan juga disertai dengan pendampingan spiritual atau keagamaan dan pendampingan akademik. Beberapa program pemberdayaan di bidang pendidikan antara lain:

a. Beasiswa
    a) Beasiswa Ayah Bunda Asuh (SD – SMA), dengan total penerima 915 anak per Januari 2020
    b) Beasiswa Santri-Santriwati Cendekia, dengan total penerima 154 anak per Januari 2020
    c) Beasiswa Perguruan Tinggi, dengan total penerima 33 anak per Januari 2020
    d) Beasiswa Calon Da'i, dengan total penerima 6 anak per Januari 2020
b. Cinta Guru Kita (CITA), dengan total penerima 53 anak per Januari 2020
c. Sekolah Langkah Gemilang, dengan total 14 anak siswa-siswi asuh per Januari 2020
d. Bantuan peralatan sekolah dan fasilitas penunjang lain

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Ponpes Yatim Dhuafa Al-Ikhlas, dengan total 297 santri-santriwati asuh per Januari 2020

4.2.2. Program Pemberdayaan Bidang Ekonomi

Program pemberdayaan di bidang ekonomi LAZ YASA Malang berlandaskan pada poin ke-8 SDGs yaitu pekerjaan yang layak serta pertumbuhan ekonomi. Program pemberdayaan ekonomi diluncurkan agar mampu meningkatkan penghasilan sehingga para *mustahiq* dan kaum *dhuafa* dapat terentaskan dari kemiskinan. Penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi LAZ YASA Malang tahun 2018-2019 sejumlah total 71 *mustahiq*. *Mustahiq* binaan LAZ YASA Malang menjalankan berbagai jenis usaha yaitu 8% di bidang *fashion*, 3% di bidang seni kriya dan karya, 58% di bidang kuliner, 17% di bidang perdagangan, serta 14% di bidang jasa. Berikut ini beberapa program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan LAZ YASA Malang (LAZ YASA Malang, 2020):

a. Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP), merupakan program bantuan pemberian modal usaha atau peralatan usaha pada *mustahiq* yang menjalankan usaha.
b. Pelatihan Usaha & Ketrampilan Terapan, merupakan suatu pelatihan yang diadakan untuk meningkatkan ketrampilan *mustahiq* dalam berbagai hal seperti membuat kue, menjahit, kewirausahaan dan sebagainya.
c. Kelompok Usaha Berjama'ah, merupakan suatu program bantuan usaha untuk kelompok *mustahiq* yang memiliki usaha bersama.
d. Badan Usaha Lembaga Islam, adalah bantuan usaha yang diberikan pada badan usaha Islam yang belum mampu secara mandiri untuk mengakomodir operasional badan usahanya.

4.2.3. Program Pemberdayaan Bidang Dakwah

Program pemberdayaan di bidang dakwah berlandaskan pada poin ke-10 SDGs yaitu mengurangi tingkat kesenjangan. Kesejahteraan dalam hidup tidak bisa dicapai tanpa adanya keseimbangan antara usaha perekonomian serta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjalin hubungan yang kuat dengan Tuhan. Beberapa program pemberdayaan di bidang dakwah tersebut adalah (LAZ YASA Malang, 2020):

a. Majelis Dhuha Malang, setiap Hari Ahad pada minggu pertama setiap bulan
b. Kajian Pemuda Berfaedah.club
c. Program Ramadhan Berkah Bahagia
d. Program Sinergi Lembaga Islam (SLI)
e. Lentera Al-qur'an, yaitu kegiatan pendistribusian mushaf Al-qur'an ke daerah pelosok yang kekurangan atau membutuhkan
f. Konsultasi agama dan masalah keluarga
g. Pemberdayaan masjid dan musholla
h. Da'i LAZ YASA Malang
i. Media dakwah (Majalah Islam Ash-Shohwah dan *Social Media* LAZ YASA Malang)
j. Dakwah Lembaga Pemasyarakatan (Ponpes An-Nisa' Sukun dan Ponpes At-Taubah Lowokwaru)
k. Dakwah Al-qur'an: Rumah Iman Qur'an dan Pesantren Mahasiswa Syajaroh Thoyyibah

4.2.4. Program Pemberdayaan Bidang Sosial Kemanusiaan

Program pemberdayaan LAZ YASA Malang selanjutnya adalah di bidang sosial kemanusiaan. Program ini berasaskan pada poin ke-1 SDGs yaitu pengentasan kemiskinan, poin ke-2 SDGs yaitu pengentasan kelaparan, poin ke-5 yaitu kesetaraan gender atau pemberdayaan perempuan, poin ke-6 yaitu penyaluran air bersih dan sanitasi yang layak. Berbagai program pemberdayaan di bidang sosial kemanusiaan tersebut adalah (LAZ YASA Malang):

a. *Catering Dhuafa'*, yaitu pemberian makanan siap santap setiap harinya pada lansia dan penyandang disabilitas yang hidup sendiri tanpa ada keluarga yang merawat
b. Cinta Lansia, yaitu santunan sembako yang diberikan pada lansia beserta pendampingan spiritual dan kesehatannya
c. Aksi Tanggap Bencana (ATB)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Program Kemanusiaan dan Solidaritas Dunia Islam
e. Qurban Berkah Bahagia
f. Difabel Corner
g. Desa Dampingan
h. *House of Muallaf*
i. Bantuan untuk *gharimin*, yaitu *mustahiq* yang terlilit hutang dan tidak mampu melunasinya

4.2.5. Program Pemberdayaan Bidang Kesehatan

Program selanjutnya merupakan pemberdayaan di bidang kesehatan. Program ini berpedomankan pada poin ke-3 SDGs yaitu kesehatan dan kemakmuran yang baik. Program pemberdayaan di bidang kesehatan ini bertujuan untuk memenuhi hak kebutuhan vital kesehatan para *mustahiq* karena kesehatan merupakan hak setiap manusia. Per Januari 2020, sudah sebanyak 105 anak penerima program intervensi gizi, 168 *mustahiq* penerima layanan kesehatan keluarga *mustahiq*, serta sejumlah 2821 *mustahiq* penerima program bantuan kesehatan. Berikut ini merupakan beberapa program pemberdayaan kesehatan (LAZ YASA Malang, 2020):

a. Layanan Kesehatan Keluarga *Mustahiq*
b. Layanan Ambulans (*ambulance*) Gratis
c. Bakti Sosial Pengobatan Gratis
d. Intervensi Gizi
e. Bantuan Biaya Kesehatan (subsidi untuk meringankan beban *mustahiq* yang terkena musibah sakit)

4.2.6. Tentang Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP)

Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) adalah suatu program bantuan yang diberikan kepada *mustahiq* khususnya mereka yang sudah memiliki usaha serta masih memiliki produktifitas bekerja atau kemampuan berwirausaha. *Mustahiq* yang dimaksud adalah kaum fakir miskin dan *dhuafa'*. Program HIDUP merupakan instrumen untuk pendistribusian dana zakat *maal* yang sudah dihimpun oleh LAZ YASA Malang serta salah satu sub program dari program pemberdayaan ekonomi LAZ YASA Malang. Zakat *maal* yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

digunakan untuk menjalankan program HIDUP ini didapatkan dari program *fundraising* ZISWAF yang dimiliki LAZ YASA Malang.

Cikal bakal terbentuknya Program HIDUP adalah dengan munculnya ide untuk membangun bank simpan pinjam *mustahiq* dengan nama Pinjaman Usaha Tanpa Riba (PUTAR) pada tahun 2016. Sistem PUTAR sendiri adalah dengan donatur menitipkan dana untuk kemudian disalurkan pada *mustahiq* pemilik usaha yang membutuhkan, lalu arus dananya dapat diputar kembali untuk diberikan kembali kepada *mustahiq* lain yang membutuhkan. Namun seiring berjalannya waktu, keluarlah peraturan yang melarang lembaga amil zakat untuk memberikan pinjaman dana zakat kepada *mustahiq*, karena seharusnya hanya diberikan secara langsung bukan dipinjamkan. Dengan berdasarkan pada alasan tersebut, program ini kemudian bertransformasi menjadi program hibah dana usaha, kemudian nama Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) tercetus di tahun 2018.

Dalam pelaksanaannya, Program HIDUP dilaksanakan oleh tim departemen pendistribusian dan pemberdayaan LAZ YASA Malang terdiri dari dua orang *amil* yakni Bapak Faiz Ahmad Ubaidillah dan Bapak Suhaimi. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan termasuk program HIDUP, *amil* dibantu oleh banyak pihak termasuk relawan LAZ YASA Malang yang berasal dari berbagai kalangan. Tim departemen pendistribusian dan pemberdayaan ini diawasi dan dipimpin langsung oleh direktur manajemen LAZ YASA Malang, Bapak Andi Tricahyono, SE.

Fundraising zakat *maal* sendiri sudah ada sejak berdirinya cikal bakal LAZ YASA Malang yaitu tahun 1994. Dalam proses *fundraising* zakat *maal* ini dilakukan dengan 2 cara, yakni secara *offline* dan *online*. Untuk *fundraising* secara *offline* dilakukan secara *door to door* dengan mengunjungi setiap rumah *muzakki* yang akan berzakat *maal*. Dalam pelaksanaan *fundraising offline* ini dilakukan oleh relawan amil yang dimiliki oleh LAZ YASA Malang, yang juga menawarkan kepada keluarga, teman, atau relasi yang dimiliki agar membayar zakat *maal* di LAZ YASA Malang. Selain *door to door*, terdapat pula *fundraising* zakat *maal* yang bekerjasama dengan masjid-masjid yang notabene

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki keterbatasan hukum untuk menghimpun dana karena bukan lembaga amil zakat yang resmi, sehingga LAZ YASA Malang mewadahi kondisi tersebut. Lalu untuk *fundraising* secara *online* dilakukan dengan mengkampanyekan pentingnya zakat *maal* melalui sosialisasi serta pembayaran zakat *maal* yang dimuat dalam *website* resmi LAZ YASA Malang. Untuk *muzakki* zakat *maal* LAZ YASA Malang berasal dari wilayah Malang, luar pulau, hingga luar negeri, mulai dari perseorangan hingga perusahaan-perusahaan yang ingin berzakat *maal*. Untuk prospek dari zakat *maal* sendiri cenderung tetap, selalu ada *muzakki* yang berzakat *maal* sampai kapanpun. Di LAZ YASA Malang sendiri, momentum zakat *maal* ada di bulan Rojab, Romadhon, serta bulan Muharram setiap tahunnya.

Untuk *fundraising* dana zakat *maal* yang bisa dihimpun pertahunnya sekitar kurang lebih 1,5 milyar. Namun tidak semua dana zakat *maal* ini dialokasikan pada Program HIDUP. Hanya sekitar 10% dari dana zakat *maal* yang teralokasikan pada Program HIDUP. Hal ini dikarenakan LAZ YASA Malang tidak mudah untuk mendapatkan *mustahiq* yang benar-benar berpotensi diberdayakan serta berkomitmen untuk mengikuti program ini, sehingga LAZ YASA Malang tidak mudah memberikan Program HIDUP pada sembarang *mustahiq*. Selain itu juga, program pemberdayaan ekonomi di LAZ YASA Malang tidak hanya Program HIDUP saja.

4.2.7. Jenis Bantuan Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP)

Program bantuan hibah dana usaha terdiri dari beberapa jenis. Fasilitas bantuan yang diberikan berdasarkan dengan kebutuhan *mustahiq*, yaitu sebagai berikut (Wawancara, 26 September 2020):

a. Bantuan modal usaha. Untuk modal usaha yang diberikan terbagi menjadi tiga jenis yakni 1) modal kecil sebesar Rp 500.000, 2) modal medium sebesar Rp 1.000.000, serta 3) modal besar sebesar Rp 2.000.000 dan Rp 2.500.000; 23:00
b. *Branding* usaha. *Branding* yang diberikan oleh LAZ YASA Malang menyesuaikan pada kebutuhan *branding mustahiq*, yakni *packaging branding* atau kemasan produk yang dijual serta *branding* tempat usaha.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mayoritas bantuan *branding* yang diberikan LAZ YASA Malang merupakan *packaging branding* dimana kemasan produk *mustahiq* kurang memberikan kesan *eye-catching*. Untuk bantuan *packaging branding*, LAZ YASA Malang bekerjasama dengan Ruang Waktu Senja.id dalam menyediakan *packaging* yang menarik bagi produk usaha *mustahiq*. Sehingga dengan adanya bantuan *packaging branding* dapat meningkatkan nilai jual produk usaha *mustahiq*;

c. Pemilikan alat produksi. LAZ YASA Malang membantu dan mendampingi *mustahiq* dalam memiliki peralatan produksi untuk usaha yang dijalankan. *Mustahiq* mengajukan permohonan dana sejumlah yang dibutuhkan untuk membeli peralatan produksi pada LAZ YASA Malang. Setelah LAZ YASA Malang menyetujui permohonan dana dan memberikan dana yang diminta, *mustahiq* membeli peralatan yang dibutuhkan sesuai kebutuhan. Namun apabila harga peralatan lebih murah daripada dana yang diberikan, LAZ YASA Malang mengarahkan *mustahiq* untuk memaksimalkan sisa dana untuk membeli keperluan peralatan pendukung lain ataupun bahan produksi usahanya. Sebagai contoh adalah pembelian gerobak dagang, mesin produksi, peralatan produksi dan sebagainya.

4.2.8. Proses Implementasi Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP)

Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) memiliki beberapa tahapan proses sebelum *mustahiq* bisa mendapatkan bantuan usaha yang dibutuhkan. Proses yang dilakukan dimulai dari awal calon *mustahiq* datang hingga pada tahap akhir ketika program telah stabil berjalan. Beberapa tahapan prosesnya sebagai berikut:

a. Pengajuan Calon *Mustahiq*

Calon *mustahiq* yang diajukan sebagai penerima manfaat program ini merupakan kumpulan hasil rekomendasi. Calon *mustahiq* bisa berasal dari rekomendasi relawan program pemberdayaan ekonomi atau relawan program lainnya, rekomendasi pegawai LAZ YASA Malang sendiri,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rekomendasi dari masyarakat umum, ataupun calon *mustahiq* sendiri yang mengajukan dirinya pada LAZ YASA Malang. Pengajuan calon *mustahiq* terbanyak berasal dari rekomendasi relawan LAZ YASA Malang.

b. Survei dan *Assesment* Calon *Mustahiq*

Setelah didapatkan sejumlah nama calon *mustahiq* dari tahap sebelumnya, proses selanjutnya adalah survei serta *assesment*. Survei dilakukan untuk menilik kondisi riil dari calon *mustahiq* agar bisa dilakukan tahap selanjutnya yakni *assesment*. Survei biasa dilakukan dengan gabungan survei dari perekomendasi, survei langsung pada kediaman calon *mustahiq*, hingga survei kepada tetangga sekitar calon *mustahiq*. Terdapat beberapa kriteria calon *mustahiq* sebagai panduan survei yang bisa diajukan untuk bisa mendapatkan Program HIDUP adalah sebagai berikut (LAZ YASA Malang, 2017):

a) Calon *mustahiq* diutamakan berasal dari Kota Malang atau daerah binaan LAZ YASA Malang;
b) Calon *mustahiq* merupakan pengusaha kecil atau mikro dan sudah berjalan minimal 6 bulan. Jika belum memiliki usaha, calon *mustahiq* sudah berpengalaman di bidang usaha yang akan dijalankannya nanti;
c) Bersedia mengisi formulir keanggotaan dan kelengkapan berkas administratif
d) Calon *mustahiq* datang ke Kantor LAZ YASA Malang;
e) Produk usaha bukan dari *reseller* (kulakan), tapi lebih pada barang atau jasa produksi sendiri;
f) Jika usaha berkelompok, minimal 10 orang;
g) Bersedia bergabung dalam kelompok binaan usaha LAZ YASA Malang dan mengikuti semua pendampingan;

Setelah survei selesai dilakukan, dilanjutkan pada tahap *assesment*. *Assesment* atau penilaian dilakukan untuk menganalisis, serta menilai calon *mustahiq* secara menyeluruh dengan tujuan akhir apakah calon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mustahiq memenuhi syarat menjadi *mustahiq* binaan Program HIDUP, mengetahui jenis bantuan apa yang dibutuhkan, serta menjadi sumber penentuan langkah apa yang harus diambil LAZ YASA Malang kedepannya. Dalam pelaksanaannya, survei dan *assesment* dapat dikondisikan prosesnya atau bersifat fleksibel.

c. Pengisian Form Keanggotaan dan Pelengkapan Berkas Administratif

Dengan sudah terkumpulnya nama-nama yang lolos menjadi *mustahiq* baru binaan Program HIDUP, maka *mustahiq* wajib untuk mengisi form keanggotaan dan berkas administratif lainnya. Form serta berkas-berkas yang perlu dilengkapi terdiri dari:

1. Fotokopi KTP 1 rangkap
2. Fotokopi Kartu Keluarga 1 rangkap
3. Fotokopi slip pembayaran rekening listrik 1 rangkap
4. Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) asli yang dikeluarkan oleh kelurahan
5. Surat Keterangan Usaha (SKU) asli yang dikeluarkan oleh kelurahan
6. Mengisi formulir Program HIDUP
7. Mengisi formulir Profil Rencana Pengembangan dan Rencana Anggaran Biaya (RAB)
8. Deskripsi usaha
9. Pernyataan komitmen *mustahiq* permodalan besar

Penandatanganan pernyataan komitmen hanya bagi *mustahiq* dengan permodalan besar Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000. Pernyataan komitmen dibutuhkan bagi *mustahiq* permodalan besar agar dapat berkomitmen untuk menjalankan usaha selama minimal 1 tahun kedepan sebagai bentuk pertanggungjawaban akan dana zakat yang sudah digulirkan agar bisa memberikan dampak pemberdayaan pada *mustahiq*. Di sisi lain, LAZ YASA Malang tidak mencegah *mustahiq* dengan permodalan kecil yang memutuskan untuk berhenti dari usahanya jika memang usaha

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sudah tidak dapat diselamatkan dan terdapat peluang pekerjaan yang lebih menjanjikan daripada usahanya tersebut.

d. Pertemuan dengan Mentor atau Relawan Pemberdayaan

Setelah calon *mustahiq* di asesi dan diterima menjadi *mustahiq* baru, langkah selanjutnya adalah mempertemukan *mustahiq* dengan relawan pemberdayaan LAZ YASA Malang yang akan menjadi mentor yang mendampingi dan turut mengevaluasi selama *mustahiq* menjalankan Program HIDUP ini. Pertemuan antara *mustahiq* dengan mentor bisa dilakukan secara orang per orang, namun biasanya dilakukan dalam kegiatan *gathering* jika *mustahiq* baru Program HIDUP yang terdaftar saat itu cukup banyak. Dalam pelaksanaan *gathering* awal ini, dilakukan pelatihan motivasi atau kewirausahaan awal dalam pertemuan *mustahiq* dengan mentor ini. Pelatihan ini juga dilaksanakan secara rutin selama *mustahiq* masih menjadi anggota binaan Program HIDUP LAZ YASA Malang.

Mentor dalam Program HIDUP ini merupakan relawan program pemberdayaan ekonomi LAZ YASA Malang. Beberapa relawan pemberdayaan yang menjadi mentor dalam Program HIDUP adalah Bapak Yanuar, *owner* Restoran Ayam Goreng Sambel Deso, Bapak Priyo, Bapak Andik Top yang merupakan seorang *trainer*, Bapak Ahli yang merupakan *founder* dari studio fotografi.

e. Penyaluran Bantuan Program HIDUP

Bantuan yang diberikan adalah bantuan yang sudah ditentukan sebelumnya melalui informasi data berkas dan *assesment* kepada *mustahiq*. Dana Program HIDUP yang telah diberikan bisa digunakan sebagai modal usaha yang telah dijalankan sebelumnya, atau sebagai modal untuk membuka usaha yang baru akan dimulai. Pemberian bantuan juga disesuaikan dengan kondisi saat itu, bisa diberikan secara langsung dalam bentuk uang tunai atau dalam bentuk peralatan usaha.

Jika dana digunakan untuk membeli peralatan usaha, maka *mustahiq* perlu membuat laporan pertanggungjawaban atas penggunaan dana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Program HIDUP. Namun pada praktiknya, *mustahiq* akan kesulitan untuk harus membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan dana. Sehingga *mustahiq* hanya perlu memberikan bukti transaksi pembelian peralatan usaha kepada LAZ YASA Malang untuk kemudian dikalkulasikan penggunaan dananya. Dalam fase penyaluran dana ini, *mustahiq* juga dituntut untuk dapat membuat laporan keuangan usahanya agar dapat diketahui perkembangan usaha pasca penerimaan dana program (LAZ YASA Malang, 2017). Laporan keuangan usaha *mustahiq* digunakan sebagai patokan untuk menilai perkembangan kesejahteraan *mustahiq* dari peningkatan pendapatan.

f. Pendampingan atau *monitoring* rutin

Pendampingan atau *monitoring* rutin dilakukan setiap sebulan sekali, yang dapat berupa pendampingan personal (per *mustahiq*) atau pendampingan kelompok, sehingga sifatnya fleksibel. Bentuk pelaksanaan pendampingan kelompok adalah kegiatan *gathering* yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. *Gathering* merupakan sebuah konsep kegiatan yang dilaksanakan LAZ YASA Malang untuk memantau perkembangan usaha secara keseluruhan dan spiritual dari *mustahiq* sembari menjalin tali silaturrahim antar sesama *mustahiq* maupun dengan pihak LAZ YASA Malang, dimana kesemua *monitoring* diberikan oleh relawan pemberdayaan LAZ YASA Malang. Monitoring yang dilakukan oleh LAZ YASA Malang ada tiga jenis, yakni:

a) Pendampingan atau *monitoring* bisnis

LAZ YASA Malang mendampingi jalannya bisnis UKM *mustahiq* dan bagaimana seharusnya bisnis yang baik dan sehat itu berjalan sehingga kemampuan wirausaha *mustahiq* dapat semakin berkembang. Dalam pelaksanaannya, banyak hal dibahas dan didiskusikan dalam monitoring ini. Seperti peluang bisnis apa saja yang bisa dilakukan *mustahiq* dalam pengembangan usahanya kedepan, pemantapan komitmen *mustahiq* yang sudah disepakati di awal program dan sebagainya;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Pendampingan atau *monitoring* spiritual

Fungsi pemberdayaan dalam Program HIDUP juga diwujudkan dalam pendampingan spiritual. Pendampingan spiritual dimaksudkan agar *mustahiq* mendapatkan dampak positif berupa peningkatan religiusitas serta emosional, sehingga *mustahiq* menjadi lebih saleh perilakunya atau meningkat amal ibadahnya dibandingkan sebelum pemberian Program HIDUP. Selain pada peningkatan religiusitas *mustahiq*, monitoring spiritual dilakukan juga untuk mewanti-wanti *mustahiq* agar tidak terjerumus pada praktik bisnis yang *gharar*, *money game*, riba ataupun jalan pintas lainnya.

Pendampingan secara spiritual juga menjadi satu solusi ketika usaha *mustahiq* mengalami kendala. Relawan pemberdayaan akan mengajak dialog dua arah dengan *mustahiq*, apakah hubungan dengan orang tua sedang bermasalah, apakah sudah memperlakukan istri/suami/anak sesuai dengan haknya, dan lainnya. Beberapa hal tersebut menjadi faktor esensial dalam kelancaran dan kesuksesan usaha *mustahiq* jika ditilik dari sisi spiritual. Karena dalam syariat Islam, hubungan baik dengan sesama manusia (*hablum minannas*) sama pentingnya dengan hubungan baik dengan Allah SWT (*hablum min Allah*), yang akan berpengaruh langsung dalam kehidupan kita. Sehingga hal ini menjadi landasan penting LAZ YASA Malang dalam pelaksanaan pendampingan spiritual;

c) Pendampingan atau *monitoring* keuangan (*cashflow*)

Pendampingan keuangan dalam Program HIDUP bertujuan untuk memantau dan membimbing *mustahiq* dalam mengelola keuangan UMKM nya menuju keuangan usaha yang sehat dan independen, terlepas dari keuangan pribadi ataupun rumah tangga *mustahiq*. Pendampingan keuangan dibutuhkan dalam Program HIDUP karena pelaku UMKM belum melakukan manajemen keuangan usaha yang benar, sehingga keuangan usaha menjadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sangat penting untuk diperhatikan. Pendampingan keuangan ini sebagai satu tahapan yang berkesinambungan dengan tahap pelatihan, yaitu pelatihan pembukuan.

Pelaksanaan *gathering monitoring* ini dilakukan di salah satu rumah *mustahiq* yang memadai secara bergantian ataupun di Kantor LAZ YASA Malang. Di dalam *monitoring* bisnis dan spiritual ini juga diberikan ceramah atau *mauidhoh hasanah* yang dibenarkan oleh Bapak Faiz Ahmad Ubaidillah dalam wawancara (26 September 2020):

> "*Monitoring* ini sifatnya *gathering*, seperti kelompok paguyuban atau kelompok arisan. Jadi dalam satu bulan itu, kita biasanya *blended*. *Monitoring* bisnis ini tidak benar-benar lepas dari *monitoring* spiritual. Jadi salah satu yang kita laksanakan adalah evaluasi atau *muhasabah* ketika bisnisnya ini sedang ada masalah. Kita juga menyampaikan pada *mustahiq* jangan-jangan ada masalah juga dengan ibadah kita atau interaksi kita dengan orang tua, interaksi kita dengan pasangan. Jadi jalannya rileks, sifatnya memang dibikin santai."

Bentuk pendampingan yang diberikan LAZ YASA Malang tidak hanya dalam 3 hal diatas. Lebih lanjut, pendampingan LAZ YASA Malang dapat merambah pada *support* lanjutan. *Support* lanjutan ini bisa dalam hal *packaging & promotion* seperti desain *packaging* produk *mustahiq*, logo produk, spanduk usaha, kartu nama dan sebagainya. Sedangkan *support* dari sisi pemasaran bisa dilakukan LAZ YASA Malang ataupun relawan dengan membantu memasarkan produk usaha *mustahiq* baik dalam pasar *offline* maupun pasar *online*.

LAZ YASA Malang banyak belajar mengenai program pemberdayaan hibah dana produktif dari berbagai lembaga lainnya. Salah satu yang dapat membedakan program hibah dana produktif LAZ YASA Malang dengan lembaga lainnya adalah dari sisi monitoring *mustahiq* program HIDUP. Sehingga monitoring Program HIDUP LAZ YASA Malang terdiri dari 3 jenis dan memenuhi monitoring di segala aspek pemberdayaan *mustahiq*.

Dalam pelaksanaan *monitoring mustahiq*, LAZ YASA Malang tidak mengunjungi *mustahiq* satu persatu setiap bulannya dikarenakan masih

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurangnya SDM di bidang pemberdayaan, sehingga relatif susah untuk dapat mengunjungi semua *mustahiq* setiap bulannya. Kunjungan hanya dilaksanakan ketika *mustahiq* mengalami masalah atau kendala dalam usahanya, sehingga LAZ YASA Malang akan berkunjung dan melakukan *assesment* ulang untuk menggali informasi dan menilai solusi terbaik apa yang bisa dilakukan.

g. Pelatihan Rutin *Mustahiq*

Selain *monitoring*, LAZ YASA Malang juga memberikan pelatihan kepada *mustahiq* untuk meng*upgrade skill* serta pengetahuan *mustahiq* agar usaha yang dijalankan lebih berkembang dan *sustainable*. Ilmu dan *sharing* yang didapatkan dari pelatihan dapat dipraktikkan dalam usaha secara langsung sehingga tidak hanya wawasan tetapi pengalaman *mustahiq* juga akan semakin meningkat. Relawan program pemberdayaan termasuk yang menjadi pengisi dalam pelatihan-pelatihan di Program HIDUP. Relawan khusus program pemberdayaan ekonomi ini merupakan relawan khusus yang dicari oleh LAZ YASA Malang dengan spesifikasi dapat meluangkan waktunya untuk kegiatan sosial, berjiwa sosial dan peduli, serta memiliki latar belakang bisnis atau pengusaha atau pernah mendampingi bisnis.

Pelatihan yang diberikan LAZ YASA Malang ini terdapat 3 jenis yaitu (LAZ YASA Malang, 2017):

a) Pelatihan Awal tentang Program HIDUP

Merupakan tahap pelatihan awal dimana LAZ YASA Malang akan memberikan pemahaman secara menyeluruh mengenai apa itu Program HIDUP kepada *mustahiq* yang telah bergabung. Tidak hanya mengenai apa itu Program HIDUP, namun *mustahiq* juga perlu mengetahui segala ketentuan dan bagaimana mereka akan menjalankan Program HIDUP kedepannya. Sehingga pelatihan awal ini menjadi penting sebagai pondasi *mustahiq* kedepannya.

b) Pelatihan *Marketing* atau Bisnis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pelatihan *marketing* atau bisnis juga diberikan kepada *mustahiq* sebagai *support* dalam menjalankan usaha mereka. *Mustahiq* akan mendapatkan materi tentang bagaimana mengembangkan usaha mereka, bagaimana pemasaran atau *product marketing* yang baik, hingga saling berbagi pengalaman dengan sesama *mustahiq* atau mentor mengenai pengalaman usaha yang sudah dijalankan (*sharing session*), sehingga bisa diambil pelajaran bersama kedepannya. Pelatihan tidak berhenti hanya disini saja, namun terdapat tindak lanjut dari pelatihan bisnis ini. Bantuan (*support*) diberikan dengan adanya bantuan *marketing* dari LAZ YASA Malang kepada *mustahiq*, baik dari sisi *product packaging* yang harus menarik, *marketing* dari sisi tempat usaha, hingga *marketing* dari media sosial. Pelatihan dan *support* bisnis dimaksimalkan agar usaha *mustahiq* dapat tetap bertahan dan semakin berkembang.

c) Pelatihan Pembukuan atau Keuangan

Pelatihan pembukuan dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dan ketrampilan *mustahiq* mengenai pencatatan transaksi keuangan usaha yang baik dan benar. Pemahaman ini dibutuhkan agar *mustahiq* tidak mencampur aduk antara keuangan pribadi atau rumah tangga dengan keuangan usaha yang dijalankan yang sering terjadi dalam masyarakat. Hal ini diyakini oleh Bapak Faiz (Wawancara, 26 September 2020) dapat menjadikan usaha tidak dapat *sustain*;

h. Pelaporan Program HIDUP

Setelah semua tahapan proses dilaksanakan dan diterima oleh *mustahiq*, perkembangan usaha maupun *mustahiq* juga perlu dilaporkan kepada LAZ YASA Malang. Pelaporan ini dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan Program HIDUP terhadap seluruh pihak. Bentuk laporan yang dilaporkan adalah laporan internal yang meliputi upload website, laporan perkembangan usaha *mustahiq*, laporan keuangan serta laporan kegiatan HIDUP serta laporan eksternal yang berupa laporan program bulanan, triwulan, semester, dan tahunan (LAZ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

YASA Malang, 2017). Pelaporan program ini dikerjakan secara bersama oleh relawan pemberdayaan dan tim program pemberdayaan LAZ YASA Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.1

***Flowchart* Alur Proses Rekrutmen *Mustahiq* Program HIDUP**

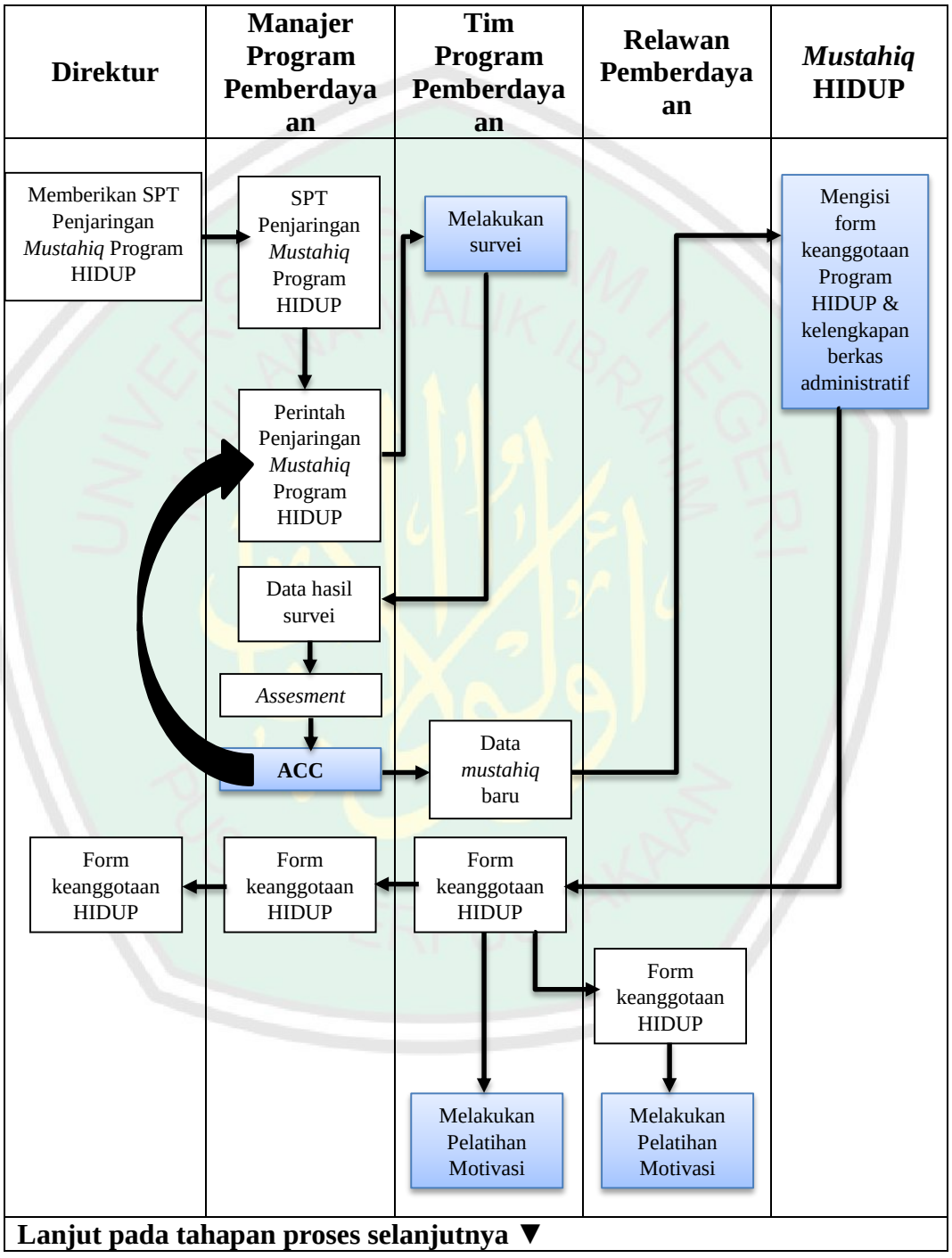

Sumber: Diolah, 2020

Berdasarkan pada gambar 4.1 diatas, awal mula Program HIDUP adalah dengan rekrutmen calon *mustahiq* dengan adanya surat perintah (SPT) penjaringan calon *mustahiq* yang dikeluarkan oleh direktur LAZ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

YASA Malang. Kemudian SPT akan diterima oleh manajer program pemberdayaan, yang kemudian akan diteruskan kepada tim pemberdayaan yang menangani Program HIDUP secara langsung. Sebelumnya, SPT ini dikeluarkan bersamaan dengan sudah didapatkannya data calon *mustahiq* hasil dari rekomendasi. Dengan adanya SPT dan data calon *mustahiq* hasil rekomendasi, tim pemberdayaan mulai menyurvei calon *mustahiq* untuk mengetahui kondisinya. Setelah dilakukan survei terhadap seluruh calon *mustahiq*, hasil survei akan diberikan kepada manajer program pemberdayaan untuk dilakukan penilaian atau *assesment* untuk menilai dan mempertimbangkan apakah calon *mustahiq* ini layak untuk menjadi *mustahiq* Program HIDUP.

Setelah didapatkan hasil, tim pemberdayaan akan membimbing para *mustahiq* baru untuk mengisi form keanggotaan Program HIDUP dan melengkapi berkas administratif lainnya. Form keanggotaan akan diteruskan kepada pihak-pihak lainnya yang turut membutuhkan, mulai dari relawan, tim pemberdayaan hingga direktur. Tim pemberdayaan dan relawan pemberdayaan akan mulai melakukan pelatihan awal berupa pelatihan motivasi kepada *mustahiq* baru untuk memberikan pemahaman dan pondasi awal yang kuat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.2

***Flowchart* Alur Proses Penyaluran Dana Hingga Pendampingan Usaha**

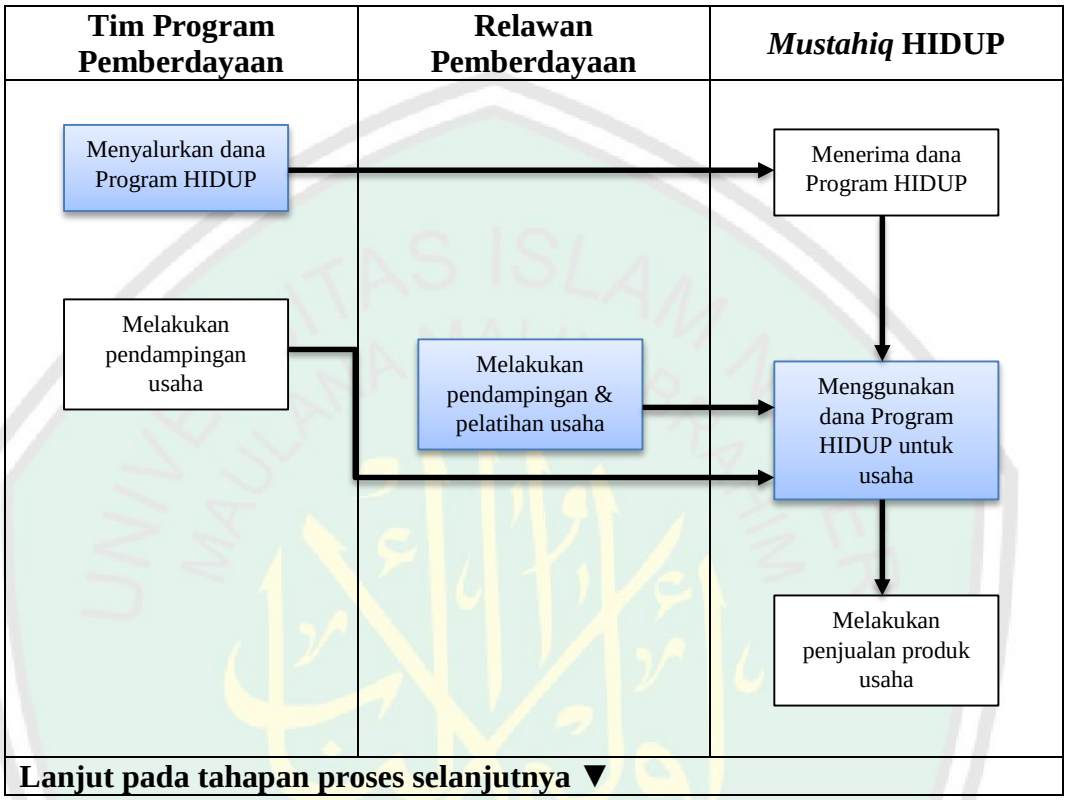

Sumber: Diolah, 2020

Pada gambar 4.2, menjelaskan alur penyaluran dana Program HIDUP hingga pendampingan usaha. Tim pemberdayaan akan menyalurkan bantuan Program HIDUP kepada *mustahiq* sesuai jenis bantuan apa yang dibutuhkan. Setelah *mustahiq* mendapatkan bantuan Program HIDUP, *mustahiq* dapat menggunakannya untuk operasional usaha yang dijalankannya. Disamping *mustahiq* yang menjalankan usaha, tim pemberdayaan juga melakukan pendampingan usaha kepada *mustahiq* secara rutin, baik secara personal maupun secara bersamaan. Selain tim pemberdayaan, relawan pemberdayaan juga melakukan pendampingan dan pelatihan rutin tiap bulan pada para *mustahiq*. Dengan pendampingan dan pelatihan rutin, *mustahiq* kemudian dapat menjalankan usaha dan menjual produk usahanya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.3

***Flowchart* Alur Pelaporan Program HIDUP**

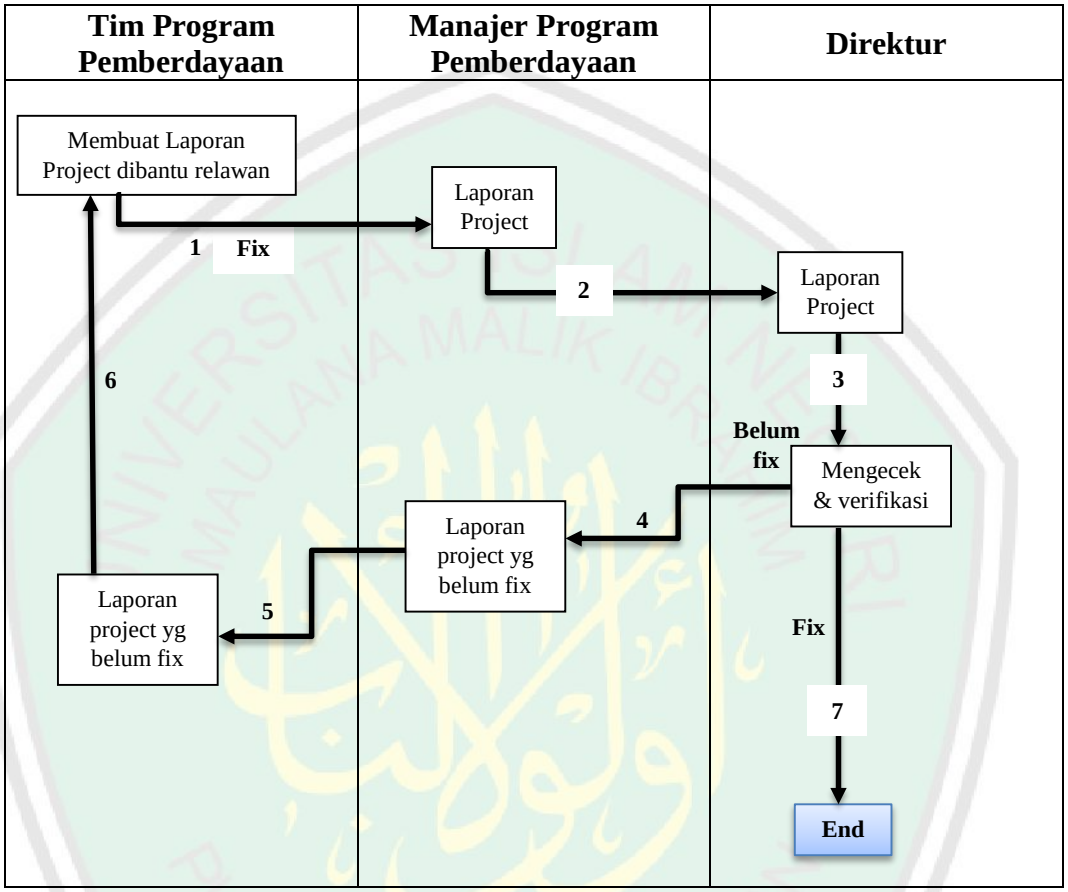

Sumber: Diolah, 2020

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, terdapat alur pelaporan program setelah *mustahiq* mendapatkan pendampingan dan pelatihan serta mampu beroperasi. Pada awal proses, tim pemberdayaan akan membuat laporan Program HIDUP perbulannya dengan dibantu oleh relawan pemberdayaan. Kemudian laporan program akan diserahkan pada manajer program pemberdayaan, untuk kemudian diteruskan pada direktur LAZ YASA Malang. Direktur LAZ YASA Malang akan mengecek dan memverifikasi laporan Program HIDUP yang diterima, jika laporan sudah benar maka pelaporan program sudah selesai. Namun jika masih ada laporan *mustahiq* atau kegiatan Program HIDUP yang belum sesuai, maka akan disampaikan dan dikembalikan pada manajer program pemberdayaan. Oleh manajer program pemberdayaan akan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diteruskan pada tim pemberdayaan selaku pihak yang bertanggung jawab membuat laporan tersebut. Tim pemberdayaan harus meng*crosscheck* ulang dan membenahi laporan yang belum benar sebelum nanti diberikan kembali pada manajer program pemberdayaan dan seterusnya.

Gambar 4.4

Proses Implementasi Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP)

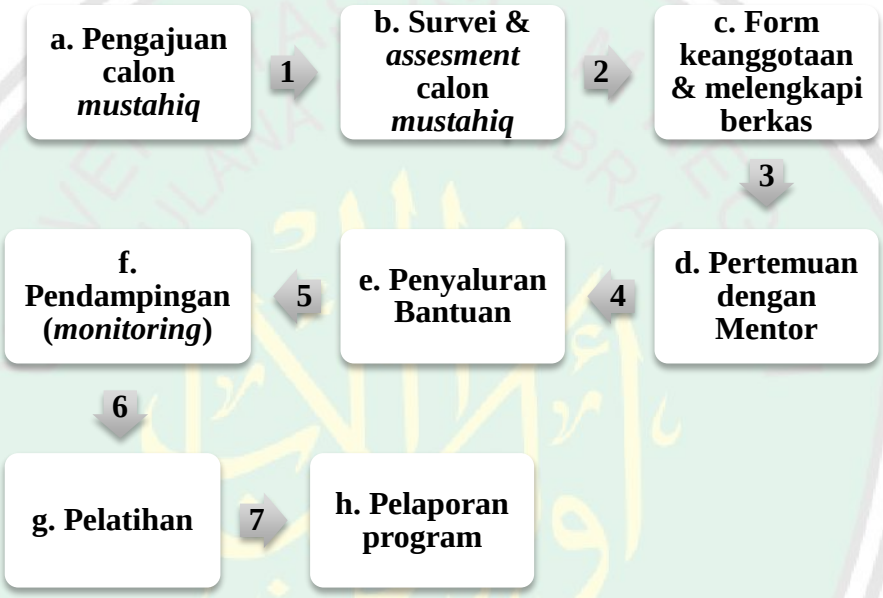

4.2.9. Perspektif Praktisi Tentang Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP)

Bapak Saifuddin Syuhri selaku auditor BMT Maslahah Sidogiri Pasuruan memberikan beberapa perspektifnya mengenai program hibah produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Menurut Bapak Saifuddin Syuhri, program hibah produktif adalah (Wawancara, 7 Oktober 2020):

> " Perusahaan yang memiliki program *corporate social responsibility* (CSR) akan memberikan dana CSR pada lembaga amil zakat yang mempunyai kualifikasi yang diinginkan perusahaan, ataupun dana hasil himpunan lembaga amil zakat itu sendiri untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan yang mempunyai kemampuan atau *skill* namun tidak mampu dalam permodalan, maka disitulah yang disebut dengan dana hibah produktif. Tapi biasanya, dana hibah produktif itu dari perusahaan atau lembaga tertentu yang men*tasharruf*kan atau menghibahkan dana untuk dikembangkan lagi oleh anggotanya, seperti dana bergulir." (Wawancara, 7 September 2020)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peranan program pemberdayaan ekonomi yang dalam hal ini adalah program hibah produktif untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran mengemban satu tugas yang sangat *urgent*. Program hibah produktif ada untuk memberdayakan masyarakat dari sisi kelemahannya, potensi sumber daya alam di sekitar, hingga potensi sumber daya manusia dari masyarakat itu sendiri. Dengan begitu, maka kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat tercapai.

Untuk dapat melihat tingkat kesuksesan program pemberdayaan ekonomi yang dalam hal ini adalah program hibah produktif, dapat diukur dalam angka atau secara kuantitatif. Pengukuran secara kuantitatif sangat memungkinkan bila dibandingkan dengan pengukuran secara kualitas yang relatif sulit. Dalam kuantitatif, apakah terjadi keseimbangan (*balance*) antara pendapatan dengan pengeluaran yang dihasilkan oleh masyarakat. Jika sudah tercapai keseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran, maka program hibah produktif dapat dikatakan cukup berdampak atau berhasil. Secara kualitas, indikator tingkat kesuksesan program hibah produktif dapat dilihat dari bagaimana kemampuan masyarakat dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan baik. Pengukuran secara kualitas ini cukup sulit dan bernilai relatif di setiap orangnya (Wawancara, 7 September 2020).

Lebih lanjut, Bapak Saifuddin Syuhri menjelaskan mengenai program hibah produktif untuk pemberdayaan ekonomi (Wawancara, 7 September 2020):

> “ Di dalam pelaksanaan program hibah produktif sebagai pemberdayaan ekonomi, garis besar atau *core* yang bisa ditarik dari program ini terdapat beberapa hal. Yang pertama adalah tentang sumber daya manusia (SDM) yang dibimbing untuk memiliki perpaduan ketrampilan (*skill*), pengalaman, serta pengetahuan yang baik. Yang kedua adalah sumber daya alam yang menjadi potensi dan bahan baku dalam usaha yang dijalankan masyarakat. Yang ketiga adalah manajemen yang mana kebanyakan diabaikan dalam proses usaha masyarakat. Yang keempat adalah *packaging* produk atau usaha. Bagaimana masyarakat dapat mengemas produk ataupun usahanya dalam balutan teknologi. Dalam pelaksanaan program hibah produktif ini, dibutuhkan sinergi antara masyarakat dengan lembaga amil zakat yang memiliki semangat untuk melakukan gebrakan pemberdayaan ekonomi dengan keempat hal diatas, agar dapat tercapai tujuan akhir dari pemberdayaan ekonomi. ”

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selanjutnya, Bapak Saifuddin Syuhri juga menjelaskan mengenai tantangan yang dapat muncul dalam pelaksanaan program hibah produktif (Wawancara, 7 September 2020):

> " Dalam menyikapi program hibah produktif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Yang pertama adalah bagaimana lembaga amil zakat mengemas program hibah produktif ini agar benar-benar bisa memberikan efek pemberdayaan pada masyarakat. Karena pada faktanya, banyak program pemberdayaan yang digarap setengah-setengah sehingga tidak dapat memberikan solusi atas permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat. Banyak lembaga yang melakukan program pemberdayaan ekonomi hanya dengan melaksanakan pelatihan atau *workshop* tanpa ada langkah lanjutan. Pemberdayaan yang baik seharusnya mengawal dari awal titik nol kondisi masyarakat hingga sampai di titik dapat berdiri sendiri. Sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga maupun petugas *amil*. Kemudian yang kedua, jika tantangan dari pihak masyarakat sendiri terkadang kurang mampu untuk mengelola dana hibah produktif yang bersumber dari zakat ini. Sehingga hal ini ditakutkan bahwa dana tersebut digunakan dalam hal konsumtif masyarakat. "

Bapak Idrus Andy Rahman selaku bendahara eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sejak tahun 2012 memberikan beberapa pandangannya mengenai hakikat dari program hibah produktif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat (Wawancara, 1 Oktober 2020):

> " Jadi, program hibah produktif itu merupakan sebuah program penyaluran dana zakat yang ditujukan untuk *asnaf* atau *mustahiq* fakir miskin yang memiliki UMKM dalam bentuk hibah dana yang bertujuan untuk mengembangkan usaha *asnaf* atau *mustahiq*. Dalam hal ini, *mustahiq* fakir miskin memang memiliki usaha namun kurang dapat berkembang dalam segi permodalannya, sehingga berhak mendapatkan bantuan permodalan. "

Kemudian Bapak Idrus juga menjelaskan lebih lanjut mengenai karakteristik program pemberdayaan ekonomi yang dalam hal ini adalah program hibah produktif (Wawancara, 1 Oktober 2020):

> " Program pemberdayaan ekonomi adalah sebuah program yang memberdayakan masyarakat yang tidak hanya dari sisi suntikan dana segar namun juga dari sisi kualitas internal masyarakat. Untuk mengembangkan kualitas internal masyarakat bisa dilakukan melalui pembimbingan dan *monitoring* secara berkala, salah satunya adalah *monitoring* spiritual. Indikator yang menunjukkan bahwa program hibah produktif memberikan dampak dalam pemberdayaan ekonomi adalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

salah satunya *mustahiq* semakin kerja keras dalam menjalankan usaha, disiplin, dan bermental semakin kuat. Ketiga indikator tersebut merupakan indikator internal dari diri *mustahiq*. ”

Terdapat beberapa tahapan penting dalam pelaksanaan program hibah produktif menurut Bapak Idrus (Wawancara, 1 Oktober 2020), yakni sebagai berikut:

a. Calon *mustahiq* datang ke lembaga amil zakat untuk mendaftarkan diri dan melengkapi berkas persyaratan.
b. Proses survei usaha dan calon *mustahiq*
c. Proses persetujuan dan pencairan dana program
d. *Mustahiq* mengisi laporan perkembangan usaha untuk kemudian di*monitoring* oleh pihak lembaga amil zakat setiap bulannya.

Program hibah produktif bernilai penting untuk pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat. Menurut beliau, jika bukan lembaga nirlaba seperti lembaga amil zakat yang menolong dan memberdayakan masyarakat UMKM, maka siapa lagi yang akan membantu mereka. Lembaga amil zakat berusaha memberdayakan masyarakat juga untuk menghindarkan masyarakat dari jeratan pinjaman bank yang masih banyak *mudharat*nya. Prospek kedepannya, program hibah produktif untuk pemberdayaan ekonomi memiliki peluang yang menjanjikan. Terutama Indonesia merupakan negara berkembang dengan masih banyaknya masyarakat miskin, sehingga selalu ada *mustahiq* untuk dibantu dan diberdayakan kedepannya. (Wawancara, 1 Oktober 2020)

4.2.10. Hasil Penelitian Terhadap *Mustahiq* Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP)

a. Bapak Baidawi (Penjual Sate)

Mustahiq pertama yakni Bapak Baidawi yang berprofesi sebagai penjual sate ayam dan sate kambing. Bapak Baidawi mulai menjalankan usaha berjualan sate sejak tahun 2006 di Malang dan berjalan hingga sekarang. Sebelum menjalankan usaha sate, Bapak Baidawi bekerja sebagai tenaga kerja di Malaysia kemudian pulang kembali ke kampung halaman di Madura lalu merantau ke Malang dan mendirikan usaha sate.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Usaha sate yang ditekuni Bapak Baidawi cukup sukses, terbukti dengan tidak pernah sepinya permintaan sate setiap harinya sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara (Wawancara, 10 Oktober 2020):

> " Saya ga cuman jualan diluar aja, tapi juga ada langganan yang beli di saya. Universitas Brawijaya itu 2 kali seminggu pesen, terus Rumah Sakit Lavalette itu juga 2 kali seminggu. Sama hotel-hotel juga, kaya Hotel Ibis. Makanya dulu saya punya 3 kios, terus pegawai saya dulu ada 7 orang. Tapi karena pandemi ini, jadi 2 kios saya tutup, pegawai sekarang gapunya. Tinggal satu aja ini yang saya jalan sendiri sama istri. "

Bapak Baidawi mulai bergabung menjadi *mustahiq* Program HIDUP dan mendapatkan bantuan dari LAZ YASA Malang di tahun 2018 berupa uang tunai sebagai modal usaha senilai Rp 2.500.000 (Wawancara, 10 Oktober 2020):

> " Ya rombong ini, dulu saya memang disuruh cari sendiri, berupa uang bantuan dari YASA itu. Itu dari YASA 2,5 juta. Uang itu dikasi taun 2018, cuman pas itu aja. Itu terus terang, saya beli rombong 2 juta, trus yang 500 saya buat beli peralatan, buat beli gilingan kacang buat bikin bumbu itu, sama wajan juga. Akhirnya total 2,5 juta, saya cukup-cukupin."

Dengan bantuan permodalan tersebut, Bapak Baidawi menggunakannya untuk membeli gerobak serta peralatan usahanya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Alokasi Dana Program HIDUP *Mustahiq* 1

1	Gerobak dorong	Rp 2.000.000
2	Alat penggiling kacang + wajan penggorengan	Rp 500.000
Total		**Rp 2.500.000**

Sumber: diolah, 2020

Pembelian peralatan serta perlengkapan usaha tersebut dilakukan sendiri oleh Bapak Baidawi dengan pemantauan secara langsung dari LAZ YASA Malang.

Bapak Baidawi menjadi salah satu *mustahiq* dan mendapatkan bantuan Program HIDUP berawal dari keikutsertaan beliau dalam perkumpulan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anggota partai. Dari keikutsertaan dalam perkumpulan anggota partai tersebut, Bapak Baidawi diperkenalkan oleh teman-temannya kepada LAZ YASA Malang dengan harapan bisa membantu usaha beliau. Bapak Baidawi mengatakan alasan bergabung menjadi *mustahiq* binaan Program HIDUP sebagai berikut (Wawancara, 10 Oktober 2020):

> " Alasan saya (bergabung menjadi *mustahiq*) untuk mencukupi kebutuhan saya ini, saya butuh rombong, biar dibantu. Alhamdulillah dapet bantuan gitu. Modal usaha juga kurang, alhamdulillah dibantu juga sama YASA itu. Tadinya saya juga ngga paham, YASA itu apa. Setelah diterangkan sama temen saya, akhirnya saya tertarik. Akhirnya sampe sekarang saya masih di YASA. "

Dan karena telah menjadi *mustahiq* binaan LAZ YASA Malang sejak tahun 2014, Bapak Baidawi menjadi salah satu perwakilan atau *mustahiq* teladan di lingkungan sekitarnya, sehingga dapat merekomendasikan masyarakat disekitarnya yang membutuhkan bantuan kepada LAZ YASA Malang, mulai dari warga yang sakit, anak disabilitas, anak yatim, warga meninggal dan sebagainya.

Sebelum mendapatkan bantuan Program HIDUP, omzet penjualan kotor Bapak Baidawi perharinya sekitar Rp 500.000. Namun setelah mendapatkan bantuan permodalan Program HIDUP, omzet penjualan mengalami peningkatan menjadi Rp 800.000 – Rp 900.000 perharinya. Bapak Baidawi juga menambahkan bahwa stiker LAZ YASA Malang yang ditempelkan pada gerobaknya juga menambah nilai usahanya dan turut menjadi sarana promosi usahanya. Namun dikarenakan pandemi yang terjadi, omzet penjualan Bapak Baidawi menurun drastis hingga pernah mencapai pendapatan terendah Rp 27.000 seharinya. Pendapatan kotor tertinggi yang pernah didapat selama pandemi hanya sekitar Rp 370.000. Namun, pendapatan usaha sate Bapak Baidawi mulai membaik secara perlahan seiring berjalannya protokol *new normal* di Kota Malang.

Selain dari sisi permodalan, Bapak Baidawi juga mendapatkan pendampingan atau *monitoring* dari LAZ YASA Malang. Pendampingan yang didapatkan berupa pendampingan bisnis serta pendampingan spiritual. Pendampingan bisnis dari LAZ YASA Malang dilakukan dengan rutin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menanyakan perihal perkembangan usaha sate beliau dari waktu ke waktu serta konsultasi ketika terjadi suatu masalah atau kendala kecil. Pendampingan spiritual dilakukan dengan memberikan nasihat untuk semakin taat beribadah dan memperbaiki hubungan dengan Allah, keluarga, maupun dengan orang lain.

> " Kalo masalah itu (pendampingan) sering, selalu ditanya terus. "Pak gimana kabarnya", "Sekarang jualan ngga?", "Sebelum dan selama pandemi ini gimana pendapatannya?", sering ditanya gitu. Kadang-kadang pendampingan sebulan sekali itu disini, makan sate bareng, dari YASA 3 orang, kadang-kadang disini. Kadang-kadang ke tempat jualan, sering gitu pendampingan, selalu aktif gitulo mbak, alhamdulillah bener-bener saya dibina, kalau menurut saya. Yah ngobrol-ngobrol gitu, bagaimana pak baidawi, dapatnya seberapa saya syukuri aja. Kalo ada saya ada masalah sama usaha saya, ya mereka juga bilang yang sabar, solat dan doanya diterusin, sama keluarga tetep dibaikin, pokoknya ibadah harus makin kenceng kalo ada masalah gini, ini namanya lagi diuji sama Allah." (Wawancara, 10 Oktober 2020)

Kedua pendampingan ini dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali di kediaman Bapak Baidawi ataupun di Kantor LAZ YASA Malang. Namun untuk *monitoring* atau pelatihan keuangan (*cashflow*) diakui beliau belum pernah dirasakan selama menjadi *mustahiq* Program HIDUP.

Dari penuturan beliau, kondisi perekonomian serta usaha berjualannya sangat terbantu setelah mendapatkan bantuan Program HIDUP dibandingkan sebelum mendapatkan bantuan. Bantuan modal usaha yang diberikan LAZ YASA Malang sangat berarti untuk beliau dalam mengembangkan usahanya, dikarenakan masyarakat kecil banyak terkendala dalam hal permodalan usaha. Beliau menambahkan bahwa manfaat yang dirasakan tidak hanya dari segi perekonomiannya saja, namun dari segi sosial dan keterberdayaan beliau maupun masyarakat disekitarnya yang banyak terbantu atas rekomendasi beliau. Selain itu Bapak Baidawi juga menambahkan bahwa sejak menjadi *mustahiq* Program HIDUP, relasi pertemanan beliau semakin meluas dan membantu dalam usahanya.

> " Secara pertemanan jadi tambah luas mbak. Meskipun saya jualan disini ya, saya sering main ke YASA. Saya jadi sering kesana kalo ada apa-apa, kalo tetangga-tetangga begini begitu, butuh apa gitu. Kadang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tetangga yang udah tua dan sakit-sakitan, udah ga ada keluarga, hidup sendiri. Trus tetangga yang butuh ambulans, lagi sakit, atau yang meninggal gitu. Ya semua itu dibantu, alhamdulillah dibantu. Sama kita kalo sebulan sekali, jadi harus ikut pengajiannya YASA, yang di masjid romadhon. Namanya pengajian ya itu kebaikan ya, baik buat kita. " (Wawancara, 10 Oktober 2020)

b. Bapak Yusuf Prastiyo (Penjual Rempeyek)

Mustahiq kedua adalah Bapak Yusuf Prastiyo yang menjalankan usaha aneka rempeyek dan nasi pecel keliling. Namun dikarenakan pandemi, usaha nasi pecel keliling terpaksa berhenti untuk sementara, sehingga hanya usaha aneka rempeyek yang tetap berjalan hingga saat ini. Usaha aneka rempeyek beliau masih bisa bertahan karena dipasarkan lewat *online* serta dititipkan pada warung atau toko. Sebelum menjalankan usaha ini, Bapak Yusuf dulu bekerja sebagai karyawan di tempat fotokopian. Setelah berhenti bekerja di tempat fotokopian, Bapak Yusuf memulai usaha nasi pecel keliling di tahun 2018, sedangkan usaha aneka rempeyek dimulai di tahun 2019.

" Saya jualan nasi pecel dan rempeyek sebenarnya mbak, tapi karena pandemi ini, nasi pecelnya berhenti dulu. Nasi pecelnya mulai tahun 2018. Setelah saya dapat bantuan hibah itu, kemudian kita kembangkan usaha rempeyeknya. Tahun 2019 mbak saya mulai usaha rempeyeknya. " (Wawancara, 10 Oktober 2020)

Bapak Yusuf mulai bergabung menjadi *mustahiq* Program HIDUP LAZ YASA Malang di tahun 2019. Bantuan program yang beliau dapatkan yakni berupa modal usaha untuk membeli peralatan serta perlengkapan untuk berjualan aneka rempeyek. Beliau bersama Bapak Faiz berbelanja peralatan dan kebutuhan usaha rempeyek lainnya secara langsung di Pasar Besar Malang. Barang-barang yang dibeli adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.3

Alokasi Dana Program HIDUP *Mustahiq* 2

1	Kompor	-
2	Wajan penggorengan besar	-
3	Sudip & Serok	-
4	Aneka jenis plastik kemasan	-
5	Tepung, kacang, bumbu	-
Total		**Rp 1.300.000**

Sumber: diolah, 2020

Program HIDUP yang diterima Bapak Yusuf bermula dari beliau yang mengenal baik direktur manajemen LAZ YASA Malang, Bapak Andi serta Bapak Faiz selaku tim pendistribusian & pemberdayaan LAZ YASA Malang. Selain itu pula, ke empat anak Bapak Yusuf juga merupakan penerima beasiswa dari LAZ YASA Malang. Dari hal tersebut, Bapak Yusuf kemudian direkomendasikan untuk bergabung menjadi *mustahiq* Program HIDUP

> " Dulu kan saya kenal sama direkturnya YASA, trus kenal Mas Faiz (tim pemberdayaan) juga. Trus yaudah pak, direkomendasikan di YASA aja, biar dapat bantuan dana hibah. Selain saya kenal Pak Andi (direktur YASA), anak-anak tuh dapet beasiswa dari YASA, mulai yang pertama sampe yang terakhir ini. Anak saya 4, laki semua, semuanya dapet dari YASA. Tapi yang dua ini udah lulus, udah ngga dapat dari YASA, soalnya kan udah kerja. " (Wawancara, 10 Oktober 2020)

Dikarenakan usaha rempeyek Bapak Yusuf merupakan usaha yang baru dijalankan saat masuk dalam Program HIDUP, sehingga tidak ada pendapatan usaha sebelum menerima program yang bisa dikomparasikan. Omzet pendapatan kotor dari usaha Bapak Yusuf sebelum pandemi mencapai Rp 2.500.000. Namun setelah pandemi, omzet pendapatan kotor menurun drastis menjadi Rp 1.000.000 – Rp 1.250.000.

Monitoring atau pendampingan yang dirasakan Bapak Yusuf selama menjadi *mustahiq* binaan Program HIDUP adalah *monitoring* spiritual serta *monitoring* bisnis. Dalam *monitoring* bisnis yang dirasakan Bapak Yusuf,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bapak Faiz selaku tim pemberdayaan menanyakan perihal perkembangan usaha Bapak Yusuf, kendala apa saja yang dialami sebelum *monitoring* dilaksanakan, dan motivasi atau solusi yang bisa diberikan untuk menyelesaikan kendala usaha Bapak Yusuf sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara (10 Oktober 2020):

> " Rutin mbak (pendampingannya). Ada pengajian juga mbak, setiap ahad minggu kedua, di masjid romadhon griya shanta itu. Mas Faiz juga kadang-kadang tanya-tanya gitu pas kita kesana (pengajian), kaya kasi support gitu lo mbak, didampingi sama Mas Faiz nya. Setiap sebulan sekali ada acara, di YASA, atau ya di masjid romadhon itu. Terus setiap kali pertemuan YASA gitu, pasti ada ceramah-ceramahnya. Soalnya kan selain mengembangkan bisnis kan kita bisnisnya juga ga melulu dengan manusia, tapi juga kita diarahkan bisnis kepada Allah. Maksudnya tuh supaya kita jangan pelit bersedekah gitu, intinya seperti itu. Itu selalu ditanamkan ke kita-kita. "

> " Sebetulnya banyak sih ya, temen-temen pegawai di YASA itu memberikan pencerahan-pencerahan ke kita itu banyak. Cuman, yang sering, yang formalnya itu lo, yang dateng itu ya Pak Andi sama Pak Faiz. "

Selain *monitoring* bisnis dan spiritual, Bapak Yusuf juga rutin mengikuti pelatihan bisnis yang diadakan di Kantor LAZ YASA Malang bersama beberapa *mustahiq* lainnya. Terkadang pelatihan juga dilaksanakan di Masjid Ramadhan. Pelatihan bisnis yang diberikan adalah bagaimana cara mengembangkan usaha serta *sharing session* mengenai perkembangan usaha masing-masing untuk berbagi ilmu dan pengalaman kepada sesama *mustahiq* agar bisa dipelajari bersama. Di setiap pertemuan pelatihan selalu disisipkan ceramah atau nasihat-nasihat spiritual yang membangun. Namun untuk pelatihan atau *monitoring* keuangan (*cashflow*), belum pernah dirasakan oleh Bapak Yusuf selama menjadi *mustahiq* binaan Program HIDUP. Bapak Yusuf dan istri menambahkan bahwa dahulu pelatihan keuangan (*cashflow*) pernah akan dilaksanakan namun pada akhirnya belum dapat terealisasi.

> " Kalo yang keuangan ya, itu pernah mau diadakan acara seperti itu, tapi mungkin karena kondisi YASA sendiri repot, jadi belum pernah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tapi rencananya memang mau kearah sana (pelatihan pembukuan atau keuangan). ” (Wawancara, 10 Oktober 2020)

Manfaat yang dirasakan Bapak Yusuf setelah mendapatkan bantuan Program HIDUP adalah adanya peningkatan pendapatan yang cukup untuk dapat membiayai kehidupan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Dalam sisi pemasaran, Bapak Faiz memberikan bantuan pemasaran produk rempeyek Bapak Yusuf, juga membimbing anak Bapak Yusuf untuk mampu membantu dalam desain produk usaha *mustahiq*. Dari semua kegiatan *monitoring* dan pelatihan yang diikuti, Bapak Yusuf mendapatkan relasi pertemanan yang semakin banyak dari sesama *mustahiq*, sehingga saling mendukung satu sama lain dalam berusaha maupun ketika mengalami kegagalan.

“ Perbedaannya mbak, jauh sekali. Ya jadi cuman berapa gitu mbak pas ikut orang, cuman sejutaan. Kalo usaha sendiri kan, ada yang bisa kita tabung, ada yang buat anak-anak, pokoknya bedanya jauh lah mbak. Kalo ikut orang kan cuman cukup buat makan aja, kalo buat nabung kan ngga ada. InshaAllah meningkat mbak (ada peningkatan), meskipun sedikit. Jadi bisa bayar SPP anak dan bisa buat makan sehari-hari, dan masih bisa kita sisakan buat tabungan. ” (Wawancara, 10 Oktober 2020)

Tabel 4.4

Perubahan Pendapatan *Mustahiq* Pra - Pasca Program HIDUP

No	Nama *Mustahiq*	Usaha	Pendapatan Sebelum HIDUP	Pendapatan Sesudah HIDUP
1	Baidawi	Sate ayam & kambing	Rp 500.000/hari	Rp 800.000 – Rp 900.000/hari
2	Yusuf Prastiyo	Rempeyek	Rp 1.000.000/bulan	Rp 2.500.000/bulan

Sumber: *diolah*, 2020

Program HIDUP mulai beroperasi secara resmi di tahun 2018. Berikut ini merupakan data *mustahiq* Program HIDUP per tahun 2018-2019 yang bisa penulis dapatkan. Di tahun 2020, LAZ YASA Malang berencana untuk mengucurkan bantuan kembali, namun untuk perealisasian program HIDUP di tahun 2020 ini terkendala pandemi yang berakibat penyaluran dana berhenti untuk sementara waktu. Sehingga, belum ada *mustahiq* Program HIDUP di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tahun 2020. Namun, untuk kegiatan *monitoring* tetap dilakukan karena usaha para *mustahiq* tetap butuh pendampingan terutama di masa sulit seperti ini. Berikut ini merupakan data *mustahiq* Program HIDUP per tahunnya (LAZ YASA Malang, 2020):

Tabel 4.5

Data *Mustahiq* Program HIDUP LAZ YASA Malang Tahun 2018

No	Nama *Mustahiq*	Bidang Usaha	Kota/Kab
1	Anita Priana	Fashion	Probolinggo
2	Rudy Effendy	Makanan	Malang
3	Moh. Hariyanto	Tracang	Malang
4	Hendra Sasmita	Makanan	Malang
5	Suryati	Makanan	Malang
6	Mujiati	Makanan	Malang
7	Sukemi	Makanan	Malang
8	Kasiati	Makanan	Malang
9	Dewi	Makanan	Malang
10	Riyatun	Sayuran	Malang
11	Asmarani	Makanan	Malang
12	Wiwik Andayani	Makanan	Kab. Malang
13	Baidawi	Makanan	Malang
14	Muhammad Maksum	Makanan	Malang
15	Siti Romlah	Makanan	Malang
16	Halimah	Makanan	Malang
17	Asnawi	Obat & Makanan	Malang
18	Yuliana	Makanan	Malang
19	Jumain	Makanan	Malang
20	Chodori	Makanan	Malang
21	Catur Pamungkas	Makanan	Malang
22	Sali & Markama	Dagang	Malang
23	Samsul Arifin	Dagang	Malang
24	Mahmudah	Busana	Malang
25	Ahmad Zaini	Dagang	Malang
26	M. Sahir	Makanan	Malang
27	Salimah	Dagang	Malang
28	Nur Hamiyah	Dagang	Malang
29	Sujono	Makanan	Malang
30	Hasin	Makanan	Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

31	Wahidah	Makanan	Malang
32	Madalil	Makanan	Malang
33	Ngatminah	Dagang	Malang
34	Moch Isom	Dagang	Malang
35	Istiana	Makanan	Malang
36	Tuki	Jasa	Malang
37	Abdul Manan	Jasa	Malang
38	Yanti	Jasa	Malang
39	Sudiono	Dagang	Malang
40	Hadori / Hanik	Jasa	Malang
41	Ngadiono	Jasa	Malang
42	Misli & Marfuah	Jasa / Buruh	Malang
43	Irawan	Dagang	Malang
44	Zaenal Abidin	Makanan	Malang

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.6

Data *Mustahiq* Program HIDUP LAZ YASA Malang Tahun 2019

No	Nama *Mustahiq*	Bidang Usaha	Kota/Kab
1	Yusuf Prastiyo	Makanan	Malang
2	Sri Wahyuni	Makanan	Malang

Sumber: Data diolah, 2020

LAZ YASA Malang tidak membukukan data perkembangan pendapatan *mustahiq* sebelum dan sesudah mendapatkan Program HIDUP, sehingga penulis tidak bisa mengkomparasikan pendapatan sebelum dan sesudah seluruh *mustahiq*. Hanya *mustahiq* yang diteliti saja (Bapak Baidawi dan Bapak Yusuf Prastiyo) yang dapat diidentifikasikan perubahan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan Program HIDUP.

4.3. Analisis Implementasi Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) LAZ YASA Malang

Sebagaimana paparan data dan implementasi Program HIDUP pada sub bab sebelumnya, analisis implementasi Program HIDUP LAZ YASA Malang ditilik dari sumber internal, eksternal, serta perspektif praktisi adalah sebagai berikut:

a. Pengajuan Calon *Mustahiq*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak internal LAZ YASA Malang, terdapat tahapan awal Program HIDUP berupa pengajuan calon *mustahiq* dengan berbagai rekomendasi. Sejalan dengan penuturan pihak internal, pihak eksternal yakni *mustahiq* yang berhasil diwawancarai oleh penulis membenarkan bahwa memang ada proses pengajuan calon *mustahiq*, baik dengan rekomendasi dari teman atau kolega dan sebagainya. Keduanya diajukan menjadi calon *mustahiq* melalui rekomendasi kolega atau teman kepada LAZ YASA Malang. Selanjutnya, pendapat praktisi berkompeten dalam program hibah produktif yakni Bapak Idrus juga membenarkan adanya tahapan ini, yaitu sebagai tahapan penting dimana calon *mustahiq* dapat mendaftarkan diri sebagai *mustahiq* penerima manfaat program hibah produktif.

b. Survei & *Assesment* Calon *Mustahiq*

Dalam proses survei, pihak LAZ YASA Malang melakukan tahapan ini dengan beberapa cara, yakni survei pada perekomendasi, survei pada calon *mustahiq*, hingga survei pada tetangga sekitar calon *mustahiq*. Pada pelaksanaannya, tidak semua calon *mustahiq* disurvei dengan ketiga cara tersebut, tergantung dengan kondisi dan siapa pembawa nama calon *mustahiq* tersebut. Dalam kasus 2 *mustahiq* yang menjadi pihak eksternal dalam penelitian ini, keduanya cukup disurvei melalui perekomendasi. Dalam pandangan praktisi (Bapak Idrus), tahapan survei sangat penting dilakukan untuk mengetahui kondisi dan fakta-fakta dari calon *mustahiq* beserta usahanya. Dari hasil survei tersebut, digunakan sebagai dasar *assesment* selain dengan data pendukung lainnya, sehingga menjadi satu tahapan tak terpisahkan.

c. Pengisian Form & Pelengkapan Berkas

Langkah selanjutnya adalah pengisian form keanggotaan Program HIDUP serta pelengkapan berkas administratif. Tahapan ini dibenarkan oleh 2 *mustahiq* objek penelitian beserta dengan berkas apa saja yang diisi dan dikumpulkan yang telah dirincikan pada sub bab sebelumnya. Dalam penuturan Bapak Idrus selaku praktisi, tahapan ini tidak dijelaskan mendalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan tersendiri, namun termasuk dalam proses persetujuan, sejalan dengan proses *assesment*.

d. Pertemuan dengan Mentor

Setelah tahapan pengisian form, LAZ YASA Malang mempertemukan *mustahiq* dengan mentor atau relawan pemberdayaan ekonomi yang mendampingi selama Program HIDUP berjalan. Dalam pertemuan pertama ini, sekaligus diberikan pelatihan motivasi. Kedua *mustahiq* dalam penelitian ini bertemu dan menerima pelatihan motivasi dari mentor relawan ini. Bapak Saifuddin Syuhri sebagai praktisi lain yang diminta pendapatnya mengatakan bahwa poin penting dalam program pemberdayaan adalah adanya tindakan lanjutan setelah program pemberdayaan dimulai, dalam artian pendampingan penuh dari awal program hingga *mustahiq* dapat berdiri sendiri. Sehingga tahapan pertemuan dengan mentor beserta pelatihan awal ini dapat dikategorikan sebagai langkah lanjutan LAZ YASA Malang dalam usaha memberdayakan *mustahiq*.

e. Penyaluran Bantuan

Setelah bertemu mentor, LAZ YASA Malang mulai menggulirkan dana bantuan kepada *mustahiq*. Pengguliran dana atau bantuan disesuaikan dengan kebutuhan *mustahiq* dalam usahanya, sesuai dengan pembahasan di sub bab sebelumnya. Sejalan dengan penjelasan pihak internal, *mustahiq* yang diteliti menerima bantuan dalam bentuk suntikan dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan peralatan, perlengkapan ataupun bahan baku usaha mereka. *Mustahiq* membelanjakan dana tersebut secara mandiri dengan pengawasan dari pihak LAZ YASA Malang, ataupun dengan ditemani oleh pihak LAZ YASA Malang dalam pembelanjaan ini. Dalam wawancara dengan Bapak Idrus, pencairan atau pengguliran dana bantuan menjadi inti atau *core* dari program hibah produktif ini. Bapak Saifuddin Syuhri menambahkan jika pengguliran dana hibah produktif ini menjadi sebuah tantangan bagi lembaga amil zakat, bagaimana *mustahiq* dapat memanfaatkan dana tersebut untuk usaha mereka (produktif), bukan untuk kegiatan konsumtif.

f. Pendampingan (*Monitoring*)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendampingan yang diberikan LAZ YASA Malang kepada *mustahiq* dapat disesuaikan dengan kondisi. Pendampingan diberikan dalam bentuk *gathering* rutin, kunjungan personal, ataupun *silaturrahim* via sosial media jika tidak dapat berkunjung. Kedua *mustahiq* yang diteliti mendapatkan pendampingan secara *gathering* rutin, kunjungan personal, serta *silaturrahim* via sosial media disaat pandemi ini. Sejalan dengan pendapat Bapak Saifuddin Syuhri mengenai program pemberdayaan ekonomi khususnya program hibah produktif. Menurut beliau, menjadi sebuah tantangan tersendiri bagaimana lembaga amil zakat untuk dapat memberdayakan masyarakat lewat sebuah program. Kebanyakan program yang berawal dari pelatihan atau *workshop* akhirnya berhenti disitu saja tanpa adanya penanganan lebih lanjut. Program pemberdayaan ekonomi dititikberatkan pada bagaimana penanganan pasca pelatihan yang diberikan kepada masyarakat, hingga akhirnya masyarakat dapat berdiri sendiri. Bentuk pendampingan rutin yang diberikan LAZ YASA Malang dalam Program HIDUP menjadi salah satu bentuk penanganan pasca pelatihan yang dimaksud Bapak Saifuddin Syuhri. Dalam hal ini, LAZ YASA Malang telah memaksimalkan pendampingan tanpa terbatas waktu dan tempat, sebagai sebuah kewajiban dan kebutuhan bagi *mustahiq* Program HIDUP.

g. Pelatihan

Pelatihan yang diberikan oleh LAZ YASA Malang terdapat tiga jenis. Namun pelatihan yang berhasil dilaksanakan kepada *mustahiq* baru dua dari tiga pelatihan, yakni pelatihan awal & motivasi serta pelatihan bisnis atau *marketing*. Sedangkan pelatihan pembukuan atau keuangan belum sempat dilaksanakan hingga saat ini. Pelatihan yang diterima oleh *mustahiq* sesuai dengan program LAZ YASA Malang, yakni pelatihan motivasi serta pelatihan bisnis atau *marketing*. Sesuai dengan pendapat Bapak Saifuddin Syuhri sebelumnya, bahwa pelatihan atau *workshop* menjadi salah satu proses penting dalam pemberdayaan yang harus diikuti dengan penanganan pasca pelatihan agar program dapat memberikan dampak yang diinginkan. Tampak LAZ YASA Malang telah berusaha memberikan pelatihan yang dibutuhkan *mustahiq* meskipun belum sepenuhnya terlaksanakan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h. Pelaporan Program

Pelaporan Program HIDUP terdapat 2 jenis, yakni pelaporan internal dan pelaporan eksternal. Namun pelaporan yang baru dapat dilaksanakan adalah pelaporan internal yang penting sebagai dasar evaluasi program kedepannya. Pelaporan Program HIDUP dihasilkan dari perkembangan pelaksanaan program serta perkembangan usaha atau *mustahiq*. Dalam versi Bapak Idrus, beliau menyebutkan adanya tahapan dimana *mustahiq* menuliskan perkembangan usaha ke dalam bentuk laporan perkembangan usaha. Pendapat beliau tentu berbeda dengan proses pelaporan Program HIDUP, namun inti pesan yang disampaikan sama, yakni penting adanya tahapan pelaporan program bagaimanapun konsep pelaporannya, sebagai dasar evaluasi program kedepannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.7

Analisis Implementasi Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) LAZ YASA Malang

Tahapan Program HIDUP	Pihak Internal (LAZ YASA Malang)	Pihak Eksternal (*Mustahiq*)	Praktisi
Pengajuan Calon *Mustahiq*	Terdapat tahapan awal Program HIDUP berupa pengajuan calon *mustahiq* dengan berbagai rekomendasi	Memang ada proses pengajuan calon *mustahiq*, baik dengan rekomendasi dari teman atau kolega dan sebagainya	Pengajuan calon *mustahiq* adalah tahapan penting dimana calon *mustahiq* dapat mendaftarkan diri sebagai *mustahiq* penerima manfaat program hibah produktif
Survei & *Assesment* Calon *Mustahiq*	LAZ YASA Malang melakukan survei dengan beberapa cara, yakni survei pada perekomendasi, survei pada calon *mustahiq*, survei pada tetangga sekitar calon *mustahiq*. Dari hasil survei tersebut, digunakan sebagai dasar *assesment* selain dengan data pendukung lainnya	Kedua *mustahiq* disurvei melalui perekomendasi (Tergantung kebutuhan *assesment* & siapa perekomendasi calon *mustahiq*)	Tahapan survei sangat penting dilakukan untuk mengetahui kondisi dan fakta-fakta dari calon *mustahiq* beserta usahanya, untuk kemudian sebagai dasar *assesment*
Pengisian Form & Pelengkapan Berkas	*Mustahiq* diharuskan melakukan pengisian form keanggotaan Program HIDUP serta	*Mustahiq* objek penelitian mengisi form keanggotaan beserta dengan berkas apa saja yang dikumpulkan	Tidak dijelaskan secara tersendiri, namun termasuk dalam proses persetujuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	pelengkapan berkas administratif	yang telah dirincikan pada sub bab sebelumnya	
Pertemuan dengan Mentor	LAZ YASA Malang mempertemukan *mustahiq* dengan mentor yang mendampingi selama Program HIDUP berjalan	*Mustahiq* dalam penelitian ini bertemu dan menerima pelatihan motivasi dari mentor relawan ini	Tahapan pertemuan dengan mentor beserta pelatihan awal ini dapat dikategorikan sebagai langkah lanjutan LAZ YASA Malang dalam usaha memberdayakan *mustahiq*
Penyaluran Bantuan	LAZ YASA Malang mulai menggulirkan dana bantuan kepada *mustahiq*, sesuai dengan kebutuhan *mustahiq*	*Mustahiq* yang diteliti menerima bantuan dalam bentuk suntikan dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan peralatan, perlengkapan ataupun bahan baku usaha (sesuai kebutuhan *mustahiq*)	Pencairan atau pengguliran dana bantuan menjadi inti atau *core* dari program hibah produktif ini
Pendampingan (*Monitoring*)	Pendampingan diberikan dalam bentuk *gathering* rutin, kunjungan personal, ataupun *silaturrahim* via sosial media jika tidak dapat berkunjung	Kedua *mustahiq* yang diteliti mendapatkan pendampingan secara *gathering* rutin, kunjungan personal, serta *silaturrahim* via sosial media disaat pandemi ini	Program pemberdayaan ekonomi dititikberatkan pada bagaimana penanganan pasca pelatihan yang diberikan kepada masyarakat, hingga masyarakat dapat berdiri sendiri. Bentuk pendampingan rutin yang diberikan LAZ YASA Malang dalam Program HIDUP menjadi salah satu bentuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			penanganan pasca pelatihan atau program pemberdayaan
Pelatihan	Pelatihan yang berhasil dilaksanakan kepada *mustahiq* Program HIDUP adalah pelatihan motivasi serta pelatihan bisnis atau *marketing* (pelatihan belum terlaksana seluruhnya)	*Mustahiq* baru menerima pelatihan motivasi serta pelatihan bisnis atau *marketing*	Pelatihan atau *workshop* menjadi salah satu proses penting dalam pemberdayaan yang harus diikuti dengan penanganan pasca pelatihan agar program dapat memberikan dampak yang diinginkan
Pelaporan Program	Pelaporan Program HIDUP terdapat 2 jenis, yakni pelaporan internal dan pelaporan eksternal. Namun pelaporan yang baru dapat dilaksanakan adalah pelaporan internal	-	Tahapan pelaporan program penting adanya sebagai dasar evaluasi program kedepannya

4.3.1. Analisis Implementasi Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) Menurut Merilee S. Grindle

Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi yang diunggulkan di LAZ YASA Malang yang berfokus pada pemberian bantuan permodalan, peralatan usaha, atau kebutuhan *mustahiq* lainnya yang menjalankan UMKM di Malang raya. Program HIDUP berpedomankan pada poin ke-8 SDGs yaitu pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak. Sehingga Program HIDUP turut mendukung SDGs dengan memberdayakan masyarakat yang kurang beruntung dengan perekonomian di Malang. Sebagaimana teori model implementasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Grindle *dalam* Akib & Tarigan (2015), jika Program HIDUP dianalisis menggunakan model implementasi Grindle, maka implementasi Program HIDUP adalah sebagai berikut:

a. *Policy Goals* dalam model implementasi Grindle sejalan dengan tujuan, cita-cita, dan landasan Program HIDUP. Program HIDUP bertujuan untuk memberdayakan dan mengentaskan kemiskinan masyarakat dengan memaksimalkan dana ZISWAF. Sehingga cita-cita Program HIDUP adalah terentaskannya masyarakat dari kemiskinan, dari berstatus *mustahiq* yang pada akhirnya dapat berubah status menjadi *muzakki* pada akhir Program HIDUP. Landasan yang digunakan oleh Program HIDUP merupakan *Sustainable Development Goals* yang menjadi landasan bagi seluruh program pemberdayaan LAZ YASA Malang. Dengan tujuan, cita-cita, dan landasan LAZ YASA Malang ini, menjadi suatu konsep dan asas dasar bagi Program HIDUP untuk berjalan kedepannya.
b. Program dan proyek individual yang telah didesain dan didanai sedemikian rupa memanifestasikan dari model Program HIDUP. Program HIDUP telah banyak bertransformasi sejak masih berupa Program PUTAR di tahun 2016 hingga saat ini dengan banyak belajar dari lembaga amil zakat lainnya yang memiliki model program yang lebih baik. Meskipun belum bisa dikatakan sempurna di segala hal, namun Program HIDUP berkomitmen untuk terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Tahapan proses yang ada didalam program ini juga cukup mengakomodir kebutuhan dari sebuah program pemberdayaan, berdasarkan dari komparasi dari perspektif praktisi serta dampak yang dirasakan *mustahiq*. Dana pelaksanaan Program HIDUP sangat mencukupi, yakni berasal dari zakat *maal* para *muzakki* yang dikumpulkan oleh tim *fundraising* LAZ YASA Malang.
c. Pelaksanaan implementasi Program HIDUP LAZ YASA Malang dipengaruhi oleh isi kebijakan serta konteks dari implementasi. Minat, jenis manfaat yang didapatkan, tingkat perubahan yang diharapkan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tempat pengambilan keputusan, pelaksana program, serta sumber daya yang berkomitmen mempengaruhi dan hadir dalam implementasi Program HIDUP. Pelaksanaan implementasi Program HIDUP juga terpengaruh oleh kekuatan, kepentingan, serta strategi pelaku-pelaku yang terlibat, institusi dan karakteristik pemerintahan, serta kepatuhan dan daya tanggap.

d. Hasil yang diperoleh dari implementasi Program HIDUP memberikan dampak dan perubahan pada *mustahiq* secara langsung maupun tidak langsung. Dampak program paling dirasakan oleh individu *mustahiq* pelaku UMKM. Perubahan dirasakan oleh *mustahiq* yakni terutama dalam ranah stabilitas perekonomian dan usaha yang dijalankan, sehingga *mustahiq* berharap bahwa Program HIDUP dapat terus membantu masyarakat yang membutuhkan kedepannya dan tetap istiqomah dalam langkahnya. Dampak secara tidak langsung adalah semakin berkembangnya keterampilan *mustahiq* di bidang bisnis dan secara spiritualitas, dimana 2 hal ini membutuhkan waktu dengan rutin diadakannya pendampingan dan pelatihan dari LAZ YASA Malang.
e. Pengukuran kesuksesan. Kesuksesan Program HIDUP dapat dinilai secara materi maupun non materi. Secara materi, LAZ YASA Malang mengharapkan adanya peningkatan perekonomian *mustahiq* pelaku UMKM sehingga pengukuran dilihat dari perekonomian usaha dan rumah tangga *mustahiq*. Secara non materi, LAZ YASA Malang menilai dari peningkatan spiritual dan kesalehan *mustahiq* setelah mendapatkan Program HIDUP, dimana *monitoring* spiritual dilakukan selama program berjalan. Sehingga suksesnya Program HIDUP dinilai dari peningkatan perekonomian juga peningkatan ketaqwaan pada Allah SWT secara bersamaan.
f. Kesesuaian pelaksanaan program. Apakah Program HIDUP dilaksanakan sesuai rancangan programnya dapat dilihat setelah melakukan triangulasi sumber data dari pihak LAZ YASA Malang, *mustahiq* yang diteliti, serta praktisi yang berkompeten. Dari triangulasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

data tersebut, terlihat bahwa ada satu sub tahap yang belum dapat dilaksanakan secara sempurna oleh LAZ YASA Malang yakni pelatihan atau *monitoring* keuangan (*cashflow*). Hal ini dikarenakan masih terbatasnya tim pemberdayaan yang menangani Program HIDUP. Dari hasil wawancara dengan *mustahiq*, terlihat bahwa belum ada relawan atau mentor yang memberikan pelatihan atau *monitoring* keuangan (*cashflow*) kepada *mustahiq*. Dari hasil wawancara dengan *mustahiq* pula, pelatihan yang diterima merupakan pelatihan bisnis. Namun diluar dari pelatihan atau *monitoring* keuangan tersebut, seluruh tahapan proses Program HIDUP telah dilaksanakan sesuai dengan rancangan konsep program. Sehingga kesesuaian implementasi dengan rancangan tahapan program dapat dikatakan dilaksanakan dengan cukup baik dan sesuai dengan desain konsep.

g. Ketercapaian tujuan. Apakah tujuan pemberdayaan ekonomi tercapai dalam implementasi Program HIDUP dapat dilihat dari pengukuran kesuksesan secara ekonomi dan spiritual *mustahiq*. Dari hasil wawancara dengan *mustahiq*, didapatkan hasil bahwa mereka merasa terberdayakan dan memiliki banyak harapan baik untuk program ini kedepannya. Dari hasil wawancara serta observasi dengan *mustahiq*, terlihat bahwa *mustahiq* berpemikiran optimis dan pantang menyerah dalam usaha, namun tetap tawakkal akan segala takdir Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya aspek perekonomian mereka yang terdampak, namun juga aspek spiritualitas dan pemikiran yang semakin luas dan berkembang.

Untuk mengukur kinerja atau keberhasilan implementasi Program HIDUP, digunakan kriteria dari Grindle *dalam* Akib & Tarigan (2015) sehingga penilaian Program HIDUP sebagai berikut (Akib & Tarigan, 2015):

a. Kebijakan. Kebijakan yang diterapkan dalam Program HIDUP terdiri dari tujuan, cita-cita, serta landasan program. Program HIDUP bertujuan untuk memberdayakan dan mengentaskan kemiskinan masyarakat dengan memaksimalkan dana ZISWAF. Sehingga cita-cita

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Program HIDUP adalah terentaskannya masyarakat dari kemiskinan, dari berstatus *mustahiq* yang pada akhirnya dapat berubah status menjadi *muzakki* pada akhir Program HIDUP. Landasan yang digunakan oleh Program HIDUP merupakan *Sustainable Development Goals*.

b. Organisasi. Program HIDUP dilaksanakan oleh LAZ YASA Malang yang sudah diakui sebagai lembaga amil zakat daerah Malang serta pemberdayaan merupakan tema program yang diusung LAZ YASA Malang sejak awal berdirinya di tahun 1994. Tim pendistribusian & pemberdayaan dalam pelaksanaannya juga dibantu oleh segenap jajaran LAZ YASA Malang serta relawan pemberdayaan ekonomi yang memiliki latar belakang dalam dunia bisnis, sehingga menjadikan Program HIDUP telah ditangani oleh pihak yang tepat.
c. Lingkungan. Lingkungan sasaran Program HIDUP LAZ YASA Malang merupakan lingkungan yang mayoritas masyarakatnya kalangan menengah kebawah. Dalam kehadirannya dengan berbagai program pemberdayaan, masyarakat menyambut baik LAZ YASA Malang. Termasuk 2 *mustahiq* Program HIDUP yang merasa sangat terbantu dengan program ini. Hal ini dikarenakan konsep dan tujuan Program HIDUP sesuai dengan kondisi riil yang dialami masyarakat Malang raya.

Dari pemaparan data dan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa Program HIDUP LAZ YASA Malang berdampak positif terhadap masyarakat Malang raya yang menjadi *mustahiq* binaan LAZ YASA Malang. Meskipun masih terdapat sedikit kekurangan dalam pelaksanaan programnya, namun secara garis besar LAZ YASA Malang telah dapat memberikan pemberdayaan ekonomi melalui Program HIDUP ini. Pencapaian ini didapatkan dari kolaborasi antara pendampingan permodalan usaha, spiritual, serta *skill* yang diberikan LAZ YASA Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V
PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi Program HIDUP di LAZ YASA Malang, dengan menggunakan wawancara, observasi, studi dokumen, serta triangulasi, maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

a. Program HIDUP telah diimplementasikan dengan cukup baik sesuai dengan rancangan awal program oleh LAZ YASA Malang. Hal ini terbukti bahwa 7 tahapan proses Program HIDUP terlaksana dengan baik dari 8 tahapan proses secara keseluruhan. Tahapan program juga tergradasi dengan cukup baik sehingga implementasi dapat berjalan sesuai waktunya. Pelaku-pelaku implementasi dalam Program HIDUP ini juga berperan aktif dan setara secara bersama-sama sehingga hakikat pemberdayaan tercapai dalam program ini
b. Program HIDUP memberikan dampak positif kepada masyarakat *mustahiq* binaan LAZ YASA Malang. Dampak positif ini terlihat dari peningkatan perekonomian, spiritualitas, pemikiran yang semakin maju, dan diterima di kalangan masyarakat luas. Dampak pemberdayaan ekonomi Program HIDUP yang diberikan tidak hanya dalam kuantitas namun juga kualitas diri *mustahiq*.

5.2. SARAN

Dengan penelitian yang dilakukan pada LAZ YASA Malang, berikut ini merupakan beberapa saran yang bisa penulis terkait penelitian ini terhadap beberapa pihak:

a. LAZ YASA Malang

   LAZ YASA Malang telah melakukan tugasnya dalam menyelenggarakan Program HIDUP dengan cukup baik. Namun akan lebih baik jika SDM dalam tim pemberdayaan LAZ YASA Malang ditambah lagi sehingga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seluruh tahapan Program HIDUP dapat terlaksana dengan baik dan terpantau.

b. Akademisi

Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi atau pengembangan pengetahuan di dunia ekonomi Islam secara luas. Diharapkan kedepannya, akan ada penelitian kuantitatif pada topik serupa dan dengan teknik penelitian yang lebih baik sehingga penelitian ini akan lebih berkembang kedepannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Akib, H., & Tarigan, A. (2015). Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya. *Jurnal Baca*, *1*, 117. Retrieved from https://www.academia.edu/10240826/ARTIKULASI_KONSEP_IMPLEMENTASI_KEBIJAKAN_Perspektif_Model_dan_Kriteria_Pengukurannya

Al-Asqalani, I. H. (2016). *Terjemah Bulughul Maram min Adillatil Ahkaam* (M. N. Al-Albani, ed.). Retrieved from https://www.pdfdrive.com/terjemah-bulughul-maram-e158250646.html

Azhar, A. Bin, Hussain, M. A., Badarulzaman, M. H., & Noor, F. M. (2014). Pengurusan Harta Dalam Islam : Perspektif Hibah Di Malaysia. *Journal of Human Development and Communication*, *3*, 115–128. Retrieved from http://dspace.unimap.edu.my/xmlui/handle/123456789/41560

BPS Provinsi Jawa Timur. (2020). *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2017 - 2019* (p. 1). p. 1. Retrieved from https://jatim.bps.go.id/statictable/2020/06/10/2091/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-di-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-2017-2019.html

Brynard, P. (2006). *The implementation of the Child Support Grant policy*. *41*(4), 836–850.

Calvès, A.-E. (2009). EMPOWERMENT: THE HISTORY OF A KEY CONCEPT IN CONTEMPORARY DEVELOPMENT DISCOURSE. *Revue Tiers Monde*, *200*(4), 735–749. https://doi.org/10.3917/rtm.200.0735

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th Editio; V. Knight, J. Young, K. Koscielak, B. Bauhaus, M. Markanich, & A. Hutchinson, Eds.). https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, *5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Fixsen, D. L., Naoom, S. F., Blase, K. A., Friedman, R. M., & Wallace, F. (2005). *Implementation Research: A Synthesis of The Literature*. Retrieved from papers3://publication/uuid/1F521FA1-3BB4-4B82-8704-D2858ADEF00E

Harnovinsah. (2019). Modul 3 Metodologi Penelitian: Metode Pengumpulan Data. *Pusat Bahan Ajar Dan E-Learning Universitas Mercu Buana*, pp. 1–3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Retrieved from http://www.mercubuana.ac.id

Hermawan, D., & Waluya, A. H. (2019). Peran ZISWAF Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Provinsi Banten (Studi Kasus Program Hibah Rumah Siap Huni Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia). *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, *10*(1), 1–12. Retrieved from https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/alinfaq/article/view/478/403

Hidayati, D. (2008). *Studi analisis pendapat Sayyid Sabiq tentang hibah ' umra*.

https://nirn.fpg.unc.edu/, diakses tanggal 23 Mei 2020 dari https://nirn.fpg.unc.edu/module-1/implementation-stages
Dalam teks: (https://nirn.fpg.unc.edu/)

https://www.lexico.com/, diakses tanggal 23 Mei 2020 dari https://www.lexico.com/definition/implication
Dalam teks: (https://www.lexico.com/)

https://www.lexico.com/, diakses tanggal 9 Juni 2020 dari https://www.lexico.com/en/definition/empowerment
Dalam teks: (https://www.lexico.com/)

https://www.merriam-webster.com/, diakses tanggal 9 Juni 2020 dari https://www.merriam-webster.com/dictionary/empowerment
Dalam teks: (https://www.merriam-webster.com/)

https://www.pacificu.edu/, diakses tanggal 13 Juni 2020 dari https://www.pacificu.edu/magazine/four-waves-feminism
Dalam teks: (https://www.pacificu.edu/)

Hutomo, M. Y. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi* (pp. 1–11). pp. 1–11.

Khalik, S. (2017). Hibah dalam Perspektif Sunnah Nabi. *Jurnal Al-Qadau, Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, *4*(2), 275–312. https://doi.org/https://doi.org/10.24252/al-qadau.v4i2.5694

Khosyi'ah. (2010). *Buku Wakaf dan Hibah*.

Maolani, D. Y. (2019). Efektivitas Pengelolaan Dana Hibah Kota Bandung Tahun 2012-2016. *Jispo*, *9*(1), 179–191.

Maryani, K. D. (2019). *PERAN KOMUNITAS ANAK DALAM MENDUKUNG PROGAM KABUPATEN LAYAK ANAK DI KABUPATEN MALANG (Studi Pada Komunitas Omah Sinau di Dusun Ngepeh, Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)* (pp. 38–50). pp. 38–50. Retrieved from

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

https://core.ac.uk/display/200764660?recSetID=

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis : an expanded sourcebook. In R. Holland (Ed.), *SAGE Publications* (2nd ed.). Retrieved from https://vivauniversity.files.wordpress.com/2013/11/milesandhuberman1994.pdf

Munawwir, A. W. (1984). *Kamus Arab-Indonesia AlMunawwir*.

Musta'anah, A., & Sopingi, I. (2019). Implementasi Pengelolaan Zakat Produktif Hibah Modal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Miskin (Studi Pada Baznas Kota Mojokerto). *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, *6*(1), 65. https://doi.org/10.21043/ziswaf.v6i1.5611

Mustofa, M. B. (2010). *Pengelolaan hibah tunai binatang ternak*. 1–116.

Muttaqin, R. (2019). PENGATURAN HIBAH DAN WASIAT DALAM HUKUM ISLAM. *At-Tabayyun - Jurnal Hukum Islam*, *3*(2), 83–98. Retrieved from https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/attabayyun/article/view/651

Najiyati, S., Asmana, A., & Suryadiputra, I. N. N. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (D. Susanto & Daniati, Eds.). Retrieved from http://www.wetlands.or.id/PDF/buku/Buku Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut.pdf

Prastama, R. (2013). Implementasi Pengelolaan Dan Penggunaan Dana Hibah Berdasarkan Peraturan Walikota Malang No.10 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penggunaan Dana Hibah Kepada Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, *1*(2), 281–289.

Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Edisi pert; A. L & J. B. Soedarmanta, Eds.). https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj

Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif* (pp. 1–3). pp. 1–3. Retrieved from http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf

Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* (pp. 1–4). pp. 1–4. Retrieved from http://repository.uin-malang.ac.id/1123/

Rashid, R. A., & Ahmad, N. H. (2013). Pengurusan Harta Melalui Hibah : Kepentingan Dan Manfaat Dari Pelbagai. *Hadhari*, *5*(1), 91–104. Retrieved from http://www.fskk.ukm.my/jhadhari/makalah/V5n12013/makalah06.pdf

Rizqa, Hasanul. (31 Maret 2020). *Sumur Raumah, Saksi Bisu Kebaikan Utsman bin Affan*. REPUBLIKA.co.id. Diperoleh tanggal 4 September 2020 dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

https://republika.co.id/berita/q82fia458/sumur-raumah-saksi-bisu-kebaikan-utsman-bin-affan
Dalam teks: (Rizqa, 2020)

Rojani. (29 Juli 2019). *Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas*. Investor Daily Indonesia. Diperoleh tanggal 15 September 2020 dari https://investor.id/opinion/kemiskinan-dan-pertumbuhan-ekonomi-berkualitas
Dalam teks: (Rojani, 2019)

Rosyidah, N., & Al Fiqri, S. (2019). Pengelolaan Dana Hibah Mandiri Entrepreneur Center untuk Pengembangan Usaha Alumni. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, *4*(02), 1–6. Retrieved from http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/bisei/article/view/713

Sadan, E. (1997). Empowerment and Community Planning. In *Hakibbutz Hameuchad Publishing* (English Tr). Retrieved from http://www.mpow.org/elisheva_sadan_empowerment.pdf

Said, N. M., & Saad, R. A. J. (2016). A conceptual model of Hibah giving behavior. *International Review of Management and Marketing*, *6*(8Special Issue), 18–21.

Sanihah, D. (2015). *PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN UMKM (Studi Kasus pada Rumah Zakat Kota Malang)*. 1–10. Retrieved from http://etheses.uin-malang.ac.id/1127/12/11510010 Ringkasan.pdf

Smith, B., Hurth, J., Pletcher, L., Shaw, E., Whaley, K., Peters, M., & Dunla, G. (2014). A Guide To Implementation Processes. *Ecta Centre*, 1–15. Retrieved from http://ectacenter.org/~pdfs/implementprocess/implementprocess-stagesandsteps.pdf

Sudiarti, S. (2018). *Fiqih Muamalah Kontemporer* (1st ed.; I. Harahap, Ed.). Retrieved from http://repository.uinsu.ac.id/5517/1/FIQH MUAMALAH KONTEMPORER.pdf

Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (1st ed.; A. Gunarsa, Ed.). Retrieved from https://difarepositories.uin-suka.ac.id/246/

Sunarso, Taufik, & Kurniawan, I. (2019). *EKONOMI HASIL USAHA MITRA (EFFICIENCY OF GRANT FUNDS , CREATIVITY , ASSISTANCE AND IMPLEMENTATION OF APPROPRIATE TECHNOLOGY ON THE ECONOMIC VALUE OF THE PARTNER ' S BUSINESS RESULTS)*. *21*(03), 191–202.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Syhabudin, A. (2017). Hibah Pakai dalam Fiqh Muamalah. *Al-Akhbar*, *6*(2), 1–13. Retrieved from http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/AA/article/view/867

UNSDN. (2012). *Empowerment: What Does It Mean to You?* (p. 11). p. 11. Retrieved from https://www.un.org/esa/socdev/ngo/outreachmaterials/empowerment-booklet.pdf

Weidenstedt, L. (2016). Empowerment Gone Bad: Communicative Consequences of Power Transfers. *Socius: Sociological Research for a Dynamic World*, *2*, 1–11. https://doi.org/10.1177/2378023116672869

Widyastuti, Ariyani Yakti. (14 April 2020). *Corona, IMF Beri Keringanan Utang untuk 25 Negara Paling Rentan*. Tempo.co. Diperoleh tanggal 10 Mei 2020 dari https://bisnis.tempo.co/read/1331303/corona-imf-beri-keringanan-utang-untuk-25-negara-paling-rentan
Dalam teks: (Widyastuti, 2020)

YASA Malang. 2020. *Company Profile* YASA Malang. Malang: YASA Malang
Dalam teks: (YASA, 2020)

YASA Malang. 2020. Data *Mustahiq* Program HIDUP. Malang: YASA Malang
Dalam teks: (YASA, 2020)

Zahra, M. A. (2014). Analisis Program Pemberian Dana Hibah Modal Usaha dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus pada Manajemen Distribusi BAZ Kota Mojokerto). In R. Wahyuningsih (Ed.), *Analisis Program Pemberian Dana Hibah Modal Usaha dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus pada Manajemen Distribusi BAZ Kota Mojokerto)* (p. 1). Retrieved from http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/1138

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

Lampiran 1

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Alif Laili Munazila

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 27 Februari 1998

Alamat Asal : Dsn. Ringinsari Wetan, Ds. Sukoharjo, Kec. Plemahan, Kab. Kediri

Alamat Kos : Jl. Joyosuko No. 53B, Kota Malang

Telepon/Hp : 081217241802

E-mail : aliflailyla@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2004 : RA Kusuma Mulia Sukoharjo, Kediri

2004-2010 : SDN Mojoayu, Kediri

2010-2013 : MTsN 3 Kediri (eks MTsN Purwoasri)

2013-2016 : MAN 2 Kota Kediri (eks MAN 3 Kediri)

2016-2021 : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Perbankan Syariah

Riwayat Pendidikan Non Formal

2009-2013 : Madrasah Diniyah Roudhotur Rohman, Kediri

2013-2014 : Asrama Putri MAN 2 Kota Kediri

2013-2016 : Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri

2016-2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Magang Kerja

2016 : *Visiting Company* BMT La Tansa Gontor Ponorogo

2018-2019 : Magang Kerja sebagai *financial planner* PT. AXA Financial Indonesia *Sales Office* Panglima Sudirman Malang

2018-2019 : Praktik Kerja Lapangan Integratif (PKLI) di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Kantor Cabang Kediri Hasanuddin

2019 : Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Taji, Kec. Jabung, Kab. Malang

Pengalaman Organisasi

2017-2018 : Co. Divisi *Networking* Komunitas Sahabat Pendamping (SAPEN) Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

2018-2019 : *Customer Service* (CS) Asisten Laboratorium (Aslab) Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GIS - BEI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2

Data Mentah Wawancara dengan Tim Pemberdayaan LAZ YASA Malang (Bapak Faiz Ahmad Ubaidillah, 26 September 2020 pukul 12.32)

1. Nama lengkap bapak siapa dan posisinya disini sebagai apa?

   Nama saya Faiz Ahmad Ubaidillah. Di YASA ini posisi saya disini sebagai departemen pendistribusian & program pemberdayaan, tugasnya adalah yang utama di bidang penyaluran, seperti itu.

2. Ada berapa orang di tim pemberdayaan?

   Kalo semisal yang sebagai amil itu ada 2, saya dan mas suhaimi. Terus saat bergerak, kita melibatkan banyak pihak, salah satunya adalah relawan. Dan termasuk ini mbak, ketika ada aduan atau pengajuan (calon mustahiq), itu biasanya relawan kita yang lebih awal menginformasikan bahwasanya disini ada orang dengan kebutuhan seperti ini dan layak mendapatkan dana Program HIDUP. Itu biasanya temen-temen relawan

3. Apa itu Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) menurut perspektif bapak?

   Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) itu adalah program yang diberikan kepada mustahiq khususnya bagi mereka yang sudah memiliki usaha. Kalau mustahiq itu salah satunya adalah fakir miskin, pokoknya yang 8 asnaf, dan dikhususkan bagi mereka-mereka yang masih memiliki produktivitas bekerja, mereka bisa berwirausaha seperti itu. Mereka kita fasilitasi untuk bisa mendapatkan bantuan modal, bantuan branding, bantuan pelatihan marketing, pelatihan pembukuan, peralatan produksi.

4. Apa itu pemberdayaan?

   Pemberdayaan itu, jadi kita menyebut pemberdayaan itu ketika bukan charity. Ada yang sifatnya charity seperti zakat fitrah, itu kan charity. Tidak perlu pembinaan, pendampingan. Kemudian kaya santunan, kalo santunan anak yatim itu masih pemberdayaan. Santunan dhuafa yang kita sekali ngasih, itu kita sebut charity. Tapi kalo misalkan ada pembinaannya, ada monevnya, itu kita sebut sebagai pemberdayaan.

5. Apakah *Branding* termasuk dalam bantuan Program HIDUP?

   Termasuk branding. Branding itu branding packaging sama branding tempat. Kalo branding tempat itu seperti ini, ada seseorang yang memiliki rumah, beliau memiliki usaha online shop. Nah kita support branding itu agar orang-orang itu paham kalo dirumah itu ada online shop sekaligus pengambilan atau pengantaran kurir bisa lebih mudah. Tapi untuk branding itu sendiri, kita kebanyakan di packaging mbak. Dan kita meng-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hire pihak ketiga, pihak yang memiliki profesionalitas di bidang branding. Untuk pihak ketiga, kita kerjasama dengan ruang waktu senja

6. Untuk bantuan Program HIDUP yang diberikan, melihat dulu dari kebutuhan *mustahiq*?

   Betul mbak. Tidak semua mustahiq butuh bantuan branding, ada yang butuh modal misalkan seperti toko pracangan atau toko kelontong seperti itu, karena secara kebutuhan, mereka tidak terlalu membutuhkan branding, karena customernya adalah warga disekitarnya. Kebutuhan mereka adalah moda untuk menambahkan barang atau menambahkan produk jualan mereka.

7. Bagaimana proses untuk mengetahui kebutuhan bantuan *mustahiq*?

   Kita ada assesment mbak, atau istilahnya survei ya. Di survei itu, kita ingin mengetahui sebenarnya apa yang dibutuhkan oleh mustahiq. Tapi memang kebanyakan mustahiq mengatakan modal (kebutuhannya). Padahal tidak semuanya yang mereka butuhkan itu modal. Ada yang sebagian butuh alat produksi, ada sebagian dari mereka yang butuh branding. Contoh mustahiq brownies kita, ini mbaknya tuh bukan butuh modal, dia itu butuh packaging yang eye-catching untuk dijual agar bisa menaikkan harga jualnya. Kita juga ada list form untuk menentukan apa yang dibutuhkan oleh mustahiq.

8. Menurut bapak, apa yang membedakan atau yang menjadi ciri khas Program HIDUP di LAZ YASA Malang dengan program lainnya diluar sana?

   Kita belajar banyak dari lembaga lain, termasuk dalam hal pendistribusian pemberdayaan ekonomi ini. Tapi saya ada di program pemberdayaan ini, salah satunya (perbedaannya) adalah adanya monitoring, monitoringnya ada monitoring bisnis, monitoring spiritual, sama monitoring cashflow. Jadi untuk monitoring bisnis ini, kita membicarakan tentang bagaimana seharusnya bisnis itu berjalan. Kalau cashflow nya, sehat ngga ini keuangannya (usaha). Jadi takutnya keuangannya bercampur dengan uang-uang dapur (rumah tangga). Dan spiritual ini agar mereka bisa memiliki dampak secara spiritual dan emosional dari dana zakat yang dihibahkan dari muzakki. Harapannya nanti kan mustahiq ini dengan dana zakat tersebut bisa bertambah sholeh atau memiliki amal yang lebih baik dari sebelumnya.

   Saya kira banyak diluar sana yang memberikan bantuan, mungkin mbaknya sering melihat rombong-rombong yang mangkrak, karena itu sifatnya sporadis (tidak tentu), artinya tidak by kebutuhan. Kita kan kalau di lembaga filantropi apalagi lembaga zakat, memastikan betul kira-kira apa yang sebenarnya mereka butuhkan. Kan kalo orang dikasi rombong atau apa pastinya mau-mau aja, tapi kan pada pengaplikasiannya sebenarnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka butuh ngga sih. Jadi kita salah satunya (perbedaannya) ya by assesment itu tadi.

9. Bagaimana proses implementasi Program HIDUP?

   Setelah dilakukan survei dan assesment, langkah selanjutnya itu saya berusaha dari awal untuk mempertemukan (mustahiq) dengan mentor ya mbak, yang istilahnya relawan yang untuk mengevaluasi mereka secara berkala itu tadi. Kita link-kan mustahiq-mustahiq kita kepada mereka, seperti gathering. Tapi ini mbak, saya mempertemukan satu persatu (mustahiq dengan mentor). Tapi ini mbak, kalau sudah agak banyak (mustahiq), bisa dipertemukan dalam satu tempat. Misalkan kaya Pak Priyo itu tadi, pertemuannya dulunya sering di YASA sini. Karena rencana maret sudah mulai digulirkan programnya, karena ada pandemi, kita rubah programnya. Yang awalnya kita mau membuatkan pujasera untuk para mustahiq, akhirnya arahnya adalah memaksimalkan home industry mbak, home kitchen, jadi usaha bener-bener dari rumah. Di awal juga ada pernyataan komitmen untuk mustahiq, komitmen untuk mengikuti pembinaan.

   Baru setelah itu saya distribusikan dananya, kebutuhan mereka. Kita pernah merekomendasikan mustahiq untuk mengambil peluang (usaha) yang lain mbak. Tapi ini ngga berlaku buat semuanya ya mbak. Kita memastikan seperti halnya tadi memiliki usaha berjalan minimal 6 bulan atau lebih dari itu. Kenapa? Karena agar mereka itu memahami konsep usaha yang sedang mereka jalani. Kita ga berani merekomendasikan sebuah usaha baru tapi dia itu tidak memiliki pemahaman dibidang tersebut. Salah satunya untuk YASA mengetahui bahwa orang tersebut memiliki keahlian ngga dibidang tersebut, atau sekedar coba-coba. Tapi ada juga mbak yang agak kita lenturkan disitu, bisa mungkin ngga sampe 6 bulan, tapi mereka itu sudah memiliki keahlian usaha ini sebelum-sebelumnya, tapi sempat mandek kemudian usaha yang lain, nah ini mau lanjut lagi usaha ini. Artinya kita memaksimalkan dana yang dititipkan, dan ini bukan untuk coba-coba.

   Untuk pembinaan (monitoring dan pelatihan), dilakukan setelah pemberian bantuan.

10. Apa itu *monitoring*?

    Monitoring bisnis sama monitoring spiritual biasanya kita adakan sebulan sekali, dan ini sifatnya kita meminta komitmen kepada mereka. Nah monitoring bisnis ini sangat berkaitan erat dengan monitoring spiritual itu tadi. Monitoring bisnis membicarakan peluang untuk bertumbuhnya mereka, kira-kira misalnya mau mengeluarkan produk apa dalam kesempatan berikutnya. Nah kalo monitoring spiritual, ini juga kita mewanti-wanti mereka agar tidak terjebak pada hal-hal yang sifatnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gharar, money game ataupun riba. Hal ini perlu kita sampaikan juga gitu, karena ketika usaha itu mulai jalan, pasti akan dibarengi dengan kebutuhan terhadap stok produk juga kan. Nah kita berharap ketika itu sudah mulai berkembang kan, mereka tidak mengambil jalan pintas.

11. Bagaimana pelaksanaan *monitoring* itu?

    Monitoring ini sifatnya gathering. Sifatnya mungkin semacam kaya kelompok paguyuban, kelompok arisan, sebulan sekali dirumahnya mustahiq secara bergantian. Tapi kita ini sih mbak, seringnya di rumah mustahiq yang memadai. Kalo memang tidak memadai, ya tidak kita jadikan tempat untuk berkumpul, ntah tidak ada parkiran atau tidak ada teras seperti itu.

    Jadi dalam satu bulan itu, kita biasanya blended ya mbak istilahnya. Monitoring bisnis ini tidak benar-benar terlepas dari monitoring spiritual mereka. Jadi salah satu yang kita laksanakan adalah evaluasi atau muhasabah ketika bisnisnya ini ada masalah, kita juga menyampaikan kepada mustahiq, jangan-jangan ada masalah dengan hal ibadah kita, atau interaksi kita dengan orang tua, interaksi kita dengan pasangan, seperti itu. Jadi jalannya relate lah saya kira.

    Kalo gathering yang pernah dilaksanakan YASA di kantor, itu kita fasilitasi buah, air minum, snack-snack gitu. Tapi ga jarang juga, mustahiq itu membawa (makanan atau snack) mbak. Saya kira kalo di wilayah-wilayah atau di daerah-daerah yang tidak diselenggarakan di aulanya YASA, kasusnya sama.

12. Bagaimana dengan *monitoring* dan pelatihan pembukuan?

    Sebenernya yang kita soroti ini mbak, yang penting uang itu tidak bercampur, secara sederhananya seperti itu. Uang itu tidak bercampur antara uang kebutuhan buat dapur dengan uang untuk bisnis, wirausaha. Karena kalo sudah bercampur, itu usahanya ngga sustain biasanya, yah mungkin bertahannya sebentar. Untuk pelaksanaannya juga satu bulan sekali.

    Kalo untuk mengunjungi satu-satu kita ngga anu sih mbak, ngga selalu. Kalo memang ada hal-hal yang perlu digali informasi lebih dalam, kita assesment ulang mustahiq tersebut. Yah kita berupaya untuk dateng (ke rumah mustahiq). Karena ini mbak, kan kadang usahanya sudah selesai ya, berarti alhamdulillah kan gitu, kalo usahanya sudah berkembang sudah besar, itu berarti semoga nanti kedepannya bisa mensupport YASA dalam hal menjadi donatur atau menjadi fasilitator yang ada di wilayah tersebut, menjadi relawan.

13. Ketika *mustahiq* sudah berdaya, lalu bagaimana?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kalo mustahiq sudah lepas (sudah berdaya), ya harapannya dia bisa menjadi muzakki. Tapi, men-scale up itu pekerjaan yang cukup menantang. Sampe sekarang, saya mendampingi mustahiq itu yang bener-bener layak menjadi muzakki itu masih belum (ada). Kalo mereka yang setelah mendapatkan pemberdayaan ekonomi kemudian mengambil peluang yang lain, ini sering kali terjadi. Bisa convert usaha atau mendapatkan tawaran pekerjaan atau pegawai.

14. Lalu ketika *mustahiq* sudah keluar dari Program HIDUP, bagaimana?

    Kalo misalkan ini mbak, usahanya yang kita kasinya agak besar, 2 juta atau 2 juta keatas, kita biasanya minta komitmennya beliau untuk sungguh-sungguh diawal. Kita buatkan MoU dan juga komitmen untuk minimal 1 tahun tersebut beliau maksimalkan tenaganya, pikirannya di usaha tersebut, begitu. Tapi kalau misalkan kita ngasihnya ya bantuan modal yang bisajadi itu kebutuhan untuk kebutuhan produksi saat itu saja ya, kita ini mbak ngga terlalu memaksa.

15. Ada berapa jenis atau *range* bantuan modal Program HIDUP?

    Ada 500, 1 juta, 2 juta 2 juta setengah. Tapi kalo untuk alat produksi kita biasanya ini mbak, kita bantu untuk mendampingi pembelian alatnya. Dana tersebut kita kasih untuk membeli produk tersebut dengan harga yang diajukan. Misalkan mustahiq sate kemarin, beliau butuh rombong. Yang beliau ajukan itu 2 juta. Tak kasih 2 juta. Ternyata harga rombongnya lebih murah, harganya sekitar 1,75 juta. Saya sampaikan ke bapaknya, pak maksimalkan saya uangnya. Sama beliau dibuat lagi nambah beli penggilingan kacang sekitar 300 atau 400 gitu. Jadi penggilingan kacang itu, beliau nambahin uang sedikit, gitu mbak.

16. Untuk *mustahiq* Program HIDUP, apakah ada yang berasal dari kaum dhuafa'?

    Kalau yang sepuh tua, ada mbak. 60 keatas ada. Produktif. Ada yang jual pecel, ada yang jual kue basah, ada yang jual kerupuk.

17. Siapa saja yang menjadi relawan? Apakah relawan Program HIDUP sama saja untuk program lainnya?

    Dikhususkan. Jadi beberapa kali relawan kita ngisi kegiatan ya, ini mbak bener-bener kesukarelaannya mereka. Kan ada beberapa relawan yang sistemnya relawan pendidikan, relawan pendidikan ini mereka memiliki peran dalam pembinaan anak asuh, mencari mustahiq khususnya beasiswa. Ada relawan di bidang sosial kemanusiaan, sosial kemanusiaan ini biasanya santunan buat lansia seperti itu. Relawan ekonomi juga ada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kita meng-hire relawan yang salah satunya bisa memiliki waktu luang, kemudian memiliki jiwa sosial, dan juga memiliki kepedulian, sekaligus mereka memiliki latar belakang bisnis gitu mbak. Atau minimal memiliki latar belakang mendampingi bisnis. Pak Andik Top, beliau yang termasuk kita libatkan. Pak Priyo, kemudian Mas Ahli, Mas Ahli ini founder dari studio fotografi, artinya beliau memiliki usaha. Kemudian ada Mas Yanuar, Mas Yanuar ini punya usaha Sambel Deso, beliau ownernya.

18. Rekomendasi calon *mustahiq* tidak hanya datang dari relawan saja?

    Rekomendasi bisa datang dari relawan ataupun dari kita. Karena seperti halnya tadi itu, beliau mendapatkan rekom dari orang yang punya usaha tahu. Beliau adalah tukang sayur, nah penjual tahu ini selalu nitip kesini (tukang sayur). Nah, kemudian mungkin melihat kondisi si ibu penjual sayur butuh di scale up, beliau meminta untuk mengajukan program ke YASA. Si penjual tahu ini meminta si ibu penjual sayur tadi untuk mengajukan program ke YASA. Nah itu kemudian kita nyoba assesment. Juga ada beberapa temen, ya istilahnya mungkin bisa disebut relawan, tapi bukan relawan yang istilahnya terikat. Beliau ini menyampaikan, mas ini ada anak yang baru lulus dan dhuafa, dan keluarga fakir miskin tidak memiliki kemampuan untuk bekerja, saya mau mengajukan dia ke YASA untuk mendapatkan pelatihan training potong rambut, apakah bisa. Ya kita menyampaikan bisa. 37:43

19. Bagaimana *assesment* calon *mustahiq*?

    Pertama kita memberikan form ini (form keanggotaan HIDUP) dan mencocokkan kebenaran form ini, form yang mereka isi. Mulai dari pekerjaan sekarang, pendapatan per bulan berapa, nama suami/istri, pekerjaan suami/istri, kemudian jumlah tanggungan anaknya berapa, anak yang sudah bekerja berapa, pendapatannya berapa, kemudian kondisi rumahnya bagaimana, pengeluaran-pengeluaran yang lain seperti apa, nah seperti itu kurang lebih. Ini yang kita crosscheck ke mereka. Juga kita menanyakan tentang keterangan lain ini seperti tanggungan-tanggungan mereka apa saja seperti itu, diluar kebutuhan pokok. Itu yang kita pastikan kepada mereka dan benar-benar layak ngga untuk mendapatkan pemberdayaan ekonomi.

    Biasanya kan kalo skala kemiskinan di Indonesia itu adalah 1 dolar. Itu orang yang memiliki gaji 1 dolar perharinya, itu dianggap sudah sejahtera. Tapi di YASA sendiri pake nya 20 ribu. Jadi kita nyoba assesment, kalo misalkan pendapatan mereka keseluruhan dibawah 20 ribu, maka mereka bisa disebut fakir atau miskin, karena sudah tidak lagi sanggup untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

    Pertama yang kita crosscheck an adalah kevalidan data ini. Saya pernah assesment orang juga, saya melibatkan tetangganya. Jadi setelah saya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pulang dari rumah beliau itu, saya nanya ke tetangga sekitar, 3 atau 4 5 rumah dari sana, bagaimana keluarganya ini. Karena kalo misalkan yang disampaikan oleh tetangga itu bagus, itu akan menjadi catatan bagi kita. Kalo misalkan report dari tetangga itu tidak bagus, ya mungkin menjadi pertimbangan bagi kita. Assesment melalui tetangga ini hanya ketika dibutuhkan saja, terutama untuk calon mustahiq yang mengajukan langsung ke YASA, karena tidak ada yang merekom, artinya kita tidak benar-benar mengetahui kondisi dia bagaimana. Tapi kalo misalkan ada yang merekom, kita bisa menanyakan kondisinya bagaimana, aktif jamaah atau ngga, baik ngga keluarganya, seperti itu.

20. Apakah ada peringatan ketika hasil *monitoring* tidak menunjukkan kemajuan?

    Oh ngga sih. Ini beda dengan beasiswa, karena beasiswa itu dapetnya berkala tiap bulan. Tapi kalo misalkan ekonomi (Program HIDUP) ini kan istilahnya dapet diawal. Kalo beasiswa dapat tiap bulan. Ketika sudah dapat diawal, peringatan pun saya kira juga tidak bermanfaat buat mereka, ditegur pun juga ngga bermanfaat. Yang paling baik adalah mereka ini dievaluasi kemudian diajak untuk ayok segera bangkit lagi, jangan gini-gini terus. Ya kita tidak bisa mengendalikan orang lain, tapi kita berusaha semaksimal mungkin dana yang telah disumbangkan oleh muzakki tersebut benar-benar bermanfaat buat mereka (mustahiq). Tapi kalo misalkan dana tersebut sudah digunakan sebagaimana mestinya, tapi belum membuahkan hasil, bisajadi beliau ini membutuhkan program yang lain.

21. Apakah LAZ YASA Malang melakukan usaha lain untuk mempromosikan Program HIDUP kepada masyarakat?

    Kita ini mbak, menyampaikan salah satunya ke wali anak asuhnya kita. Karena anak asuh itu, mereka kan sudah dapet program dari YASA. Biasanya mereka juga terlibat aktif dalam merekomendasikan. Jadi kalo di kita kan ada beasiswa ayah bunda asuh, ayah bunda asuh ini punya anak asuh. Nah anak asuhnya punya wali, nah walinya ini yang ikut pembinaan secara berkala. Nah disitu juga kadang kita menginformasikan secara berkala tentang program-program YASA. Makanya tidak jarang relawan-relawan pendidikan juga merekomendasikan program-program pemberdayaan ekonomi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3

Data Mentah Wawancara dengan Manajer Program & *Fundraising* LAZ YASA Malang (Bapak Rahmat Khoirul Huda, 9 Oktober 2020 pukul 13.02)

1. Siapa nama bapak dan posisinya sebagai apa?

   Nama saya Rahmat Khoirul Huda. Di YASA ini saya posisinya sebagai manajer program & fundraising

2. Kapan berdirinya LAZ YASA Malang?

   Sejak tahun 1994. Jadi awalnya tuh namanya Yayasan Ash-Shohwah aja. Kemudian di tahun 2012 ganti perizinan jadi Lembaga Amil Zakat YASA Malang. Di tahun 2017 alhamdulillah kita mendapatkan SK resmi dari Kemenag menjadi lembaga amil zakat daerah YASA Malang. Seperti itu sampe sekarang.

3. Sejak kapan *fundraising* zakat ini ada?

   Kalo fundraisingnya ya sejak berdirinya YASA mbak, sejak tahun 1994, itu kalo zakat maalnya ya.

4. Bagaimana sistem *fundraising* dana zakat di LAZ YASA Malang?

   Kalau dari awal sebenernya sistemnya kita biasanya pake door to door dulu, kalo offline nya mbak ya. Karena ada 2 sistemnya, yang offline dan online. Kalo offline nya dulu door to door dan menggunakan relawan-relawan kami, terutama kami ada relawan amil yang biasanya menawarkan ke temennya, sodaranya untuk bayar zakat maal ke LAZ YASA Malang. Dan ada juga kita penghimpunan kerjasama dengan masjid. Masjid kan punya keterbatasan hukum untuk menghimpun zakat, sehingga kita bantu ngasih payung hukum kepada mereka (masjid) yaitu dengan pengelolaan zakat maal dan fitrah secara bersamaan. Kemudian kalo secara online, kita juga melakukan kampanye, kampanye yang mengarahkan ke zakat maal. Sebenernya kampanye socializing lah mbak, socializing dengan zakat maal nanti kita bisa membantu para mustahiq dan sebagainya seperti itu.

   Untuk fundraising dana zakat, di website otomatis tetap kita cantumkan. Cuman untuk kerjasama dengan platform-platform lain belum kita kerjasamakan untuk zakat maal. Rata-rata kita masih kerjasamakan dalam bentuk sedekah, infaq dan sebagainya. Kalo zakat maal memang kita arahkan ke website kita sendiri.

5. Siapa saja yang menjadi *muzakki* LAZ YASA Malang?

   Kalo muzakki zakat maal, ini kita wilayahnya ngga hanya di Malang aja mbak, ada juga yang diluar pulau juga ada, luar negeri pun juga ada. Kadang ada yang nitipkan zakat maal, ada yang dari Malaysia kemarin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cuman liat aja di website terus dia langsung menghubungi kami, nitip zakat maalnya. Ada juga yang dari perusahaan yang nitipkan zakatnya melalui YASA Malang juga ada kaya gitu.

6. Berapa dana zakat *maal* yang bisa dihimpun dan disalurkan oleh LAZ YASA Malang?

   Kalau rata-rata InshaAllah hampir 50% nya mbak, sekitar 1,5 miliar setahun. Tidak semuanya dialokasikan ke Program HIDUP, karena Program HIDUP adalah salah satu pecahan dari zakat maal, karena zakat kan kalau dalam peraturannya BAZNAS di undang-undang perzakatan, zakat itu harus bisa memberdayakan mustahiq. Memberdayakan mustahiq adalah mengentaskan kemiskinan, dari mustahiq menjadi muzakki. Nah salah satunya dengan Program HIDUP. Jadi kita alokasinya untuk itu.

   Kalo alokasinya sebenarnya masih sebagian kecil sih mbak. Karena kita kan nyari mustahiqnya juga kadang kesusahan. Orang-orang yang mau komitmen untuk ikut pembinaan, dan mereka harus menjaga ibadahnya, itu kadang susah. Kadang kita melatih kejujuran para mustahiq ini, supaya mereka ketika berusaha juga menjaga kejujurannya, nah itu kadang susah. Nah sementara ini masih, sekitar 10% nya (alokasi zakat maal di Program HIDUP) di YASA Malang, belum maksimal. Kalo zakat, kita arahkan ke fakir dan miskin.

7. Bagaimana sejarah awal mula Program HIDUP?

   Sebenernya awal nama programnya muncul itu sekitar tahun 2018. Dulu itu awalnya namanya bank mustahiq, dengan rencana dibuatkan bentuk bank, ada donatur yang menitipkan dananya untuk diberdayakan, untuk diputar lagi diberikan kepada para mustahiq untuk usaha mereka. Dulu awal mulanya namanya PUTAR, Pinjaman Usaha Tanpa Riba. Namun ketika berjalannya waktu, ada undang-undang yang mengatur bahwa pinjaman dari lembaga amil zakat itu tidak diperbolehkan, karena zakat itu harus diberikan, gitu.

   Akhirnya kita ganti lagi namanya menjadi HIDUP ini. Yang paling final ya HIDUP. Nah yang bentuk bank itu yang akhirnya kita tutup. Bentuk bank mustahiq kita tutup, kita alihkan di HIDUP. Karena bank ini kan dibentuknya rencananya simpan pinjam. Tapi akhirnya dengan aturan seperti itu, kita ikuti, ya kita bentuk bahwa zakat itu kita serahkan ke mustahiq 100%, ngga ada kembalian-kembalian. Itu pada tahun 2018.

   Tapi di awal pembentukannya, di lembaga amil zakat, itu sudah ada programnya, namanya pemberdayaan ekonomi. Tapi lebih banyak ternyata bentuknya pinjaman, pinjaman tanpa riba. 2018 kita bertranformasi menjadi HIDUP dan sampe saat ini dan kita usahakan dana zakat ini bisa diterima para mustahiq untuk bisa memproduktivitaskan usaha-usaha

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka. Kalo PUTAR sendiri sudah ada di tahun 2016, baru dibentuk namanya PUTAR. Tapi sebelum tahun 2018 sudah ada bentuk pemberdayaan ekonomi dengan bentuk seperti itu, tapi ya karena kita ngikuti aturan, ya kita rubah semua. Sekitar tahun 2014 sampe tahun 2016 itu sudah ada penyaluran-penyaluran untuk pemberdayaan ekonomi itu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4

Data Mentah Wawancara dengan *Mustahiq* 1 Program HIDUP (Bapak Baidawi, 10 Oktober 2020 pukul 11.32)

1. Nama bapak siapa? dan apa usahanya?

   Nama saya Baidawi. Saya jualan, jualan sate ayam sate kambing. Saya mulai usaha 2006, berarti sudah 14 tahun ya.

2. Sejak kapan menjadi *mustahiq* Program HIDUP?

   Kalo ngga salah 2018 ya, berupa rombong ini, rombong yang saya pake sehari-harinya itu, sama bantuan modal buat beli-beli panci gitu ya, buat beli gilingan kacang juga, dibantu sama YASA, alhamdulillah gitu.

3. Bagaimana awal mula bisa menjadi *mustahiq* Program HIDUP?

   Berawal dari saya itu masuk anggota PKS, trus temen-temen saya itu mengajak "oh ini yayasan (YASA), kalo kamu mau, mungkin yayasan ini bisa membantu". Akhirnya saya juga mendekati YASA itu. Sebelum Mas Faiz dateng itu, saya sudah di YASA itu kalo ngga salah sudah 7 tahun. Banyak orang-orang sini juga yang saya bawa, ikut ke YASA juga, anaknya juga dapet bantuan dari YASA. Apa-apa kalo saya butuh, disinipun kalo ada yang butuh, yang sakit, saya minta ke YASA. Ya alhamdulillah disinipun sudah merasakan gitu, merasakan kebaikan YASA gitu, tetangga-tetangga sini.

4. Apa alasan bergabung menjadi *mustahiq* Program HIDUP?

   Alasan saya untuk mencukupi kebutuhan saya ini, saya butuh rombong, biar dibantu. Alhamdulillah dapet bantuan gitu. Modal usaha juga kurang, alhamdulillah dibantu juga sama YASA itu. Tadinya saya juga ngga paham, YASA itu apa. Setelah diterangkan sama temen saya, akhirnya saya tertarik. Akhirnya sampe sekarang saya masih di YASA.

5. Apa pekerjaan sebelum berjualan sate?

   Saya sebelum 2006 dulu itu baru pulang dari malaysia, kerja disana. Akhirnya sama istri gaboleh balik, diajak ke Malang, ada sodara. Akhirnya bikin usaha jualan lah, memang istri punya bakat jualan sate. Akhirnya sampe sekarang.

6. Bantuan Program HIDUP apa yang diterima?

   Ya rombong ini, dulu saya memang disuruh cari sendiri, berupa uang bantuan dari YASA itu. Itu dari YASA 2,5 juta. Dan sayapun ga segan-segan. Uang itu dikasi taun 2018, cuman pas itu aja. Mungkin kalo saya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengeluh rombong saya rusak, mungkin ya dibelikan lagi. Gimana pak rombongnya, gimana pak usaha nya, ditanya-tanyain gitu sama Pak Andik (relawan). Mungkin kalo saya mengeluh "pak, rombong saya udah ga bener", mungkin ya begitu (dikasi lagi). Itu terus terang, saya beli rombong 2 juta, trus yang 500 saya buat beli peralatan, buat beli gilingan kacang buat bikin bumbu itu, sama wajan gitu mbak. Akhirnya total 2,5 juta, saya cukup-cukupin. Kalo buat saya sangat membantu mbak, uang segitu sangat membantu.

7. Apakah ada perubahan yang dirasakan sebelum dan sesudah mendapatkan Program HIDUP?

   Ya sangat meringankan mbak, yah beban hidup saya lah. Artinya sangat membantu, sangat membantu program dari YASA ini mbak. Bukan dari segi kehidupan aja, tapi juga dari segi ya istilahnya bantu-bantu ambulans nya, dari segi sosialnya juga gitu. Tiap tahun itu orang-orang sini dapat zakat dari YASA.

8. Apakah ada peningkatan pendapatan setelah menerima Program HIDUP?

   Alhamdulillah ada. Soalnya temen-temen saya PKS juga tahu, akhirnya banyak yang mesen, mesen sate saya. Alhamdulillah banyak peningkatan. Kalo saya, pendapatan 500 itu (dulu), sekarang bisa 800. Dari yang awalnya 500, biasanya ga sampe 500, itu mentok 500. Sekarang, sejak dapat dari YASA, 800-900 pendapatan alhamdulillah dapet. Stiker yang ada di rombong itu juga, itu dari YASA, buat saya itu juga mempromosikan.

9. Bagaimana pendampingan yang dirasakan selama menjadi *mustahiq* Program HIDUP?

   Kalo masalah itu (pendampingan) sering, selalu, ditanya terus. "Pak gimana kabarnya", "Sekarang jualan ngga?", "Sebelum dan selama pandemi ini gimana pendapatannya?", sering ditanya gitu. Kadang-kadang pendampingan sebulan sekali itu disini, makan sate bareng, dari YASA 3 orang, kadang-kadang disini. Kadang-kadang ke tempat jualan, sering gitu pendampingan, selalu aktif gitulo mbak, alhamdulillah bener-bener saya dibina, kalau menurut saya. Yah ngobrol-ngobrol gitu, bagaimana pak baidawi, dapatnya seberapa saya syukuri aja. Kalo ada saya ada masalah sama usaha saya, ya mereka juga bilang yang sabar, solat dan doanya diterusin, sama keluarga tetep dibaikin, pokoknya ibadah harus makin kenceng kalo ada masalah gini.

   Cuman kalo dipikir ya jauh, karena covid-19 ini, memang pendapatan jauh, separo pun ga ada mbak. Saya biasanya 900, sekarang 300. Kalo musim gini ya 350 mentok itu. Pernah dapet 27 ribu aja, 50 juga pernah. Saya pagi kan masak, pas abis solat ashar berangkat ini. Soalnya kalo siang sepi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mbak, orang-orangnya masih pada ke kantor. Kalo pas pulang kerja jam 5, baru rame. Tapi pas pandemi gini, orang pada takut buat keluar aja.

10. Apakah pernah menerima pelatihan selama menjadi *mustahiq*?

    Kalo pelatihan keuangan belum, istilahnya keuangan ini harus dipisah begini begini, ngga gapernah. Tapi kalo pelatihan motivasi dari awal, iya mbak, dijelasin tentang programnya sama YASA, trus juga dimotivasi buat usaha dari awal. Sama pelatihan tiap bulan gitu sih mbak, gimana caranya usaha, gitu-gitu sih.

11. Apa hambatan bisnis yang dirasakan?

    Kalo kesulitan-kesulitan sih, ini sih mbak saya dulu belum online. Kalo sekarang kan sudah online, jadi dimana-mana orang tuh pesen-pesen lewat Whatsapp gitu. Jadi pesennya dari sekarang, nanti sore bisa ngirim. Ya dulu kan belum punya hape android, alhamdulillahnya sekarang udah bisa beli hape android, jadi bisa lewat online. Alhamdulilah lebih gampang gitu.

12. Selain peningkatan pendapatan (secara ekonomi), manfaat apa lagi yang dirasakan?

    Secara pertemanan jadi tambah luas mbak. Meskipun saya jualan disini ya, saya sering main ke YASA. Saya jadi sering kesana kalo ada apa-apa, kalo tetangga-tetangga begini begitu, butuh apa gitu. Kadang tetangga yang udah tua dan sakit-sakitan, udah ga ada keluarga, hidup sendiri. Trus tetangga yang butuh ambulans, lagi sakit, atau yang meninggal gitu. Ya semua itu dibantu, alhamdulillah dibantu. Sama kita kalo sebulan sekali, jadi harus ikut pengajiannya YASA, yang di masjid romadhon. Namanya pengajian ya itu kebaikan ya, baik buat kita.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5

Data Mentah Wawancara dengan *Mustahiq* 2 Program HIDUP (Bapak Yusuf Prastiyo, 10 Oktober 2020 pukul 13.10)

1. Nama bapak siapa? Usahanya apa?

   Nama saya Pak Yusuf Prastiyo, aslinya dari Bojonegoro. Saat ini kami menekuni dan menjalani bisnis aneka rempeyek, peyek dele, peyek kacang, peyek kacang ijo. Alhamdulillahnya dapat dana hibah dari YASA ya, bisa saya pergunakan untuk usaha saya ini. Saya jualan peyek secara online, trus saya titipkan di warung-warung, sama terima pesenan, saya pasang di facebook juga, instagram juga.

   Saya jualan nasi pecel dan rempeyek sebenarnya mbak, tapi karena pandemi ini, nasi pecelnya berhenti dulu. Nasi pecelnya mulai tahun 2018. Setelah saya dapat bantuan hibah itu, kemudian kita kembangkan usaha rempeyeknya. Tahun 2019 mbak saya mulai usaha rempeyeknya.

2. Bagaimana awal mula bisa menjadi *mustahiq* Program HIDUP?

   Dulu kan saya kenal sama direkturnya YASA, trus kenal Mas Faiz (tim pemberdayaan) juga. Trus yaudah pak, direkomendasikan di YASA aja, biar dapat bantuan dana hibah. Selain saya kenal Pak Andi (direktur YASA), anak-anak tuh dapet beasiswa dari YASA, mulai yang pertama sampe yang terakhir ini. Anak saya 4, laki semua, semuanya dapet dari YASA. Tapi yang dua ini udah lulus, udah ngga dapat dari YASA, soalnya kan udah kerja.

3. Apa pekerjaan sebelum berjualan rempeyek?

   Ikut orang mbak, fotokopinya orang

4. Berapa pendapatan yang dihasilkan sekarang setelah memulai usaha?

   Sekarang tuh 2,5 juta mbak, itu masih kotor, itu perbulan. Tapi setelah pandemi ini langsung menurun drastis, sekitar 1 atau 1,25 jt gitu, masih kotor.

5. Bantuan Program HIDUP apa yang didapat?

   Kemaren itu, kita langsung belanja mbak, kan berupa uang ya (bantuan modal), belanja sama Mas Faiz sama supirnya itu ke Pasar Besar. Kita beli bahan-bahan, plastik, kompor, trus wajan, irus, sutil, serok-serok gitu, pokoknya peralatan untuk bikin peyek itulo mbak. Habisnya 1 juta lebih lah mbak, 1 juta 200 berapa gitu, hampir 1,3 juta lah. Itupun Mas Faiz bilang "Pak kalo kurang nanti bisa bilang ke saya", kemarin kan mau nyerviskan sealer saya kan rusak, tapi sampe sekarang belum saya serviskan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain dari bantuan hibah ini ya mbak, kami dibantu YASA itu udah 10 atau 15 tahun yang lalu. Anak-anak dari SD itu udah dapat beasiswa, 3 anak ya beasiswa semua dari YASA. Kita juga dibantu modal ya, untuk mengembangkan nasi pecel itu. Yang anak pertama sampe SMA aja (beasiswanya). Setelah itu, setelah anak pertama stop beasiswa, trus baru yang anak kedua ini yang kuliah, dibiayai. Nah sebelum itu, ya bantuan hibah berupa alat-alat bikin peyek itu tadi.

6. Bagaimana pendampingan yang dirasakan selama menjadi *mustahiq* Program HIDUP?

   Rutin mbak (pendampingannya). Ada pengajian juga mbak, setiap ahad minggu kedua, di masjid romadhon griya shanta itu. Mas Faiz juga kadang-kadang tanya-tanya gitu pas kita kesana (pengajian), kaya kasi support gitu lo mbak, didampingi sama Mas Faiz nya. Setiap sebulan sekali ada acara, di YASA, atau ya di masjid romadhon itu. Terus setiap kali pertemuan YASA gitu, pasti ada ceramah-ceramahnya. Soalnya kan selain mengembangkan bisnis kan kita bisnisnya juga ga melulu dengan manusia, tapi juga kita diarahkan bisnis kepada Allah. Maksudnya tuh supaya kita jangan pelit bersedekah gitu, intinya seperti itu. Itu selalu ditanamkan ke kita-kita.

   Sebetulnya banyak sih ya, temen-temen pegawai di YASA itu memberikan pencerahan-pencerahan ke kita itu banyak. Cuman, yang sering, yang formalnya itu lo, yang dateng itu ya Pak Andi sama Pak Faiz.

7. Apakah pernah menerima pelatihan selama menjadi *mustahiq*?

   Itu sama Mas Priyo, dikasi apa, kaya mentoring bisnis gitu lo sama Mas Priyo. Ya cara pengembangan usaha gitu, tiap satu bulan sekali. Itu bareng-bareng sama ibu-ibu juga, ya macem-macem mbak (usahanya), ya ada yang jahit, ya ada yang bikin kue, ya ada yang jualan sayur, semuanya dibantu sama YASA. Ya diajarin usaha yang bener itu gini-gini, trus kita disuruh memberikan pengalaman kita, usaha kita, ya sharing-sharing gitu biar temen-temennya bisa nyontoh. Jadi semacam sharing bisnis gitu sama temen-temen disana gitu.

   Kalo yang keuangan ya, itu pernah mau diadakan acara seperti itu, tapi mungkin karena kondisi YASA sendiri repot, jadi belum pernah. Tapi rencananya memang mau kearah sana (pelatihan pembukuan).

8. Apakah ada perubahan yang dirasakan sebelum dan sesudah mendapatkan Program HIDUP?

   Perbedaannya mbak, jauh sekali. Ya jadi cuman berapa gitu mbak pas ikut orang, cuman sejutaan. Kalo usaha sendiri kan, ada yang bisa kita tabung, ada yang buat anak-anak, pokoknya bedanya jauh lah mbak. Kalo ikut orang kan cuman cukup buat makan aja, kalo buat nabung kan ngga ada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

InshaAllah meningkat mbak (ada peningkatan), meskipun sedikit. Jadi bisa bayar SPP anak dan bisa buat makan sehari-hari, dan masih bisa kita sisakan buat tabungan.

9. Selain peningkatan pendapatan (secara ekonomi), manfaat apa lagi yang dirasakan?

   Ya InshaAllah ya relasi, banyak temen. Mas Faiz juga bilang kalo butuh memasarkan ya nanti saya bantu, gitu. Ya temen-temen deket gitu, kan kalo sering ketemu pas acara gitu kan lama-lama jadi deket. Saling support. Terus kalo ada kegagalan, saling mengingatkan.

10. Apa hambatan bisnis yang dirasakan?

    Ya pemasaran itu mbak. Kebetulan saya kan belum begitu lancar dengan hape. Kemarin Mas Faiz juga bilang gitu, "Nah itu anaknya suruh bantu" gitu mbak. Itu sudah saya omongin, itu hapenya bantu masarin produk peyeknya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6

Data Mentah Wawancara dengan Relawan Program HIDUP LAZ YASA Malang (Bapak Yanuar, 26 Desember 2020 pukul 10.30)

1. Nama bapak siapa?

   Saya Yanuar, mungkin sampean taunya ini sambel deso, itu usaha saya mbak.

2. Apa konsentrasi di LAZ YASA Malang?

   Saya ikut bantu di YASA Malang, jadi relawan di program HIDUP mbak, jadi khusus di sektor pemberdayaan ekonominya YASA. Kalo relawan ini, saya sudah ikut jadi relawan sejak 2018.

3. Apa saja tugas relawan (Anda) dalam Program HIDUP LAZ YASA Malang?

   Sejak awal saya masuk jadi relawan program HIDUP, tugas saya adalah untuk ikut melakukan pendampingan ke para penerima manfaat. Jadi ketika Mas Faiz atau Mas Suhaimi lagi ngunjungin mustahiq, saya beberapa kali ikut, karena juga saya harus mendampingi dan mengetahui perkembangan mereka. Atau kalo ngga gitu, pas gathering itu saya bisa mendampingi dari situ, secara bersamaan.

   Sekaligus juga kita para relawan yang memberikan pelatihan. Pelatihan yang kita berikan adalah pelatihan bisnis atau marketing. Di pelatihan bisnis, kita memberikan wawasan pengetahuan kepada para mustahiq tentang bagaimana mengelola usaha mereka dengan baik, bagaimana tahapan produksi yang benar, dan sebagainya. Untuk pelatihan marketing, pasti kita edukasi mustahiq, gimana sih pemasaran produk yang bener buat produk usaha mereka, karena pasti kan beda-beda model marketingnya, disesuaikan sama produknya apa dulu, dan jenis marketing juga luas banget. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan penerima manfaat, sampai ditahap mana mereka saat itu, sehingga materi yang diberikan memang dibutuhkan dan dapat diserap dengan baik mbak.

   Pas pendampingan dan pelatihan ini, ini kan gathering ya mbak bentuknya, disitu saya juga ngajak mustahiq buat saling sharing gimana progress mereka, pengalamannya kemarin selama jalan usaha gimana. Jadi biar temen-temen mustahiq lain sama tau, trus kita bareng-bareng bahas gimana solusinya yang enak. Jadi bisa saling ambil pelajaran, ga cuman mustahiq aja, tapi saya juga sering dapet pelajaran atau insight dari sharing session itu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Bagaimana peran relawan (Anda) dalam penilaian *mustahiq* untuk pelaporan rutin Program HIDUP?

   Kalo saya dalam pelaporan itu gimana, ya saya ikut kasi perspektif atau penilaian saya mengenai mustahiq ini, ke Mas Faiz atau Mas Suhaimi. Karena saya juga ikut memberikan pelatihan, pendampingan juga iya, jadi kan saya juga tau progressnya mereka kaya apa. Jadi nanti hasil final penilaian ini itu blending antara penilaian kita semua. Dari blending itulah, nanti bisa dibikin pelaporan rutin ke pihak manajemen YASA.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 7

Dokumentasi Usaha *Mustahiq* Program HIDUP

Usaha Sate Bapak Baidawi

Usaha Rempeyek Bapak Yusuf Prastiyo

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 8

Bukti Cek Tingkat Plagiasi Turnitin

skripsi

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	4%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	dalamislam.com Internet Source	<1%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
5	www.jurnalfai-uikabogor.org Internet Source	<1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
7	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1%
8	hk.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
9	ifrnd.org Internet Source	<1%

WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
11	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
13	fauzurr.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	www.tandfonline.com Internet Source	<1 %
15	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
16	aimos.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	<1 %
18	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
19	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
20	ejournal.unhasy.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to IAIN Kudus	

WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Student Paper	<1 %
22	hrmars.com Internet Source	<1 %
23	anzdoc.com Internet Source	<1 %
24	123dok.com Internet Source	<1 %
25	id.scribd.com Internet Source	<1 %
26	archive.org Internet Source	<1 %
27	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
29	jatim.bps.go.id Internet Source	<1 %
30	widyagama.org Internet Source	<1 %
31	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
32	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	<1 %

WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Student Paper	
33	bisnis.tempo.co Internet Source	<1 %
34	core.ac.uk Internet Source	<1 %
35	mtfol.com Internet Source	<1 %
36	papyrus.bib.umontreal.ca Internet Source	<1 %
37	www.yasapeduli.or.id Internet Source	<1 %
38	Submitted to Universiti Malaysia Sabah Student Paper	<1 %
39	Submitted to University College London Student Paper	<1 %
40	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
41	www.neliti.com Internet Source	<1 %
42	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
43	Submitted to Laureate Higher Education Group Student Paper	<1 %

WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

44	Submitted to Universiti Sains Islam Malaysia Student Paper	<1 %
45	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
46	moam.info Internet Source	<1 %
47	republika.co.id Internet Source	<1 %
48	"The International Conference on ASEAN 2019", Walter de Gruyter GmbH, 2019 Publication	<1 %
49	Baines, Paul; Whitehouse, Sophie; Rosengren, Sara. "Fundamentals of Marketing", OUP Oxford Publication	<1 %
50	media.neliti.com Internet Source	<1 %
51	Submitted to Kenyatta University Student Paper	<1 %
52	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
53	Submitted to Universitas Pertamina Student Paper	<1 %
54	jurnalskripsitesis.wordpress.com Internet Source	<1 %

WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

55	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
56	Submitted to University of Durham Student Paper	<1 %
57	perkim.id Internet Source	<1 %
58	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
59	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
60	econjournals.com Internet Source	<1 %
61	repository.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
62	sipulpunya.wordpress.com Internet Source	<1 %
63	lifescienceglobal.com Internet Source	<1 %
64	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
65	agroteknika.id Internet Source	<1 %
66	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %

WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

67	ikhwanartmy23.wordpress.com Internet Source	<1 %
68	investor.id Internet Source	<1 %
69	library.universitaspertamina.ac.id Internet Source	<1 %
70	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
71	pta.trunojoyo.ac.id Internet Source	<1 %
72	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
73	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
74	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
75	utopiaid.wordpress.com Internet Source	<1 %
76	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
77	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %

WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

78	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
79	blogbelajarislam.wordpress.com Internet Source	<1 %
80	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
81	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
82	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
83	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
84	taufikipa3.blogspot.com Internet Source	<1 %
85	www.pdfqueen.com Internet Source	<1 %
86	Submitted to Colorado Technical University Online Student Paper	<1 %
87	Submitted to Hoa Sen University Student Paper	<1 %
88	Ika Gustin Rahayu, Hendrianto Hendrianto. "Mitigasi Risiko Pembiayaan Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Safir	<1 %

WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Cabang Curup Kabupaten Rejang Lebong", AL-FALAH : Journal of Islamic Economics, 2018 Publication	
89	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	<1 %
90	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %
91	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
92	ejurnalpatanjala.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
93	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
94	syariah.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
95	www.merriam-webster.com Internet Source	<1 %
96	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
97	Submitted to Grand Canyon University Student Paper	<1 %
98	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
99	digitalparameter.blogspot.com Internet Source	<1 %

WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

100	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
101	idoc.pub Internet Source	<1 %
102	www.journal.uad.ac.id Internet Source	<1 %
103	www.proskripsi.com Internet Source	<1 %
104	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1 %
105	ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id Internet Source	<1 %
106	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
107	library.uwp.ac.id Internet Source	<1 %
108	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
109	www.pekerjadata.com Internet Source	<1 %
110	Batel Eshkol, Alon Eshkol. "Participatory planning in Israel: from theory to practice", Journal of Place Management and Development, 2017 Publication	<1 %

WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

111	Submitted to Canakkale Onsekiz Mart University Student Paper	<1 %
112	Submitted to University of Malaya Student Paper	<1 %
113	doaj.org Internet Source	<1 %
114	docobook.com Internet Source	<1 %
115	fairuzstore.com Internet Source	<1 %
116	fapet.ub.ac.id Internet Source	<1 %
117	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
118	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
119	worldwidescience.org Internet Source	<1 %
120	www.ejournal.warmadewa.ac.id Internet Source	<1 %
121	www.vitheluscorp.com Internet Source	<1 %

WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

122	Liona Efrina S, Enggar Diah P A, Tona Aurora L. "Evaluasi Kinerja Keuangan dan Pelayanan Universitas Jambi Dalam Penerapan Pola Keuangan Badan Layanan Umum", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019 Publication	<1 %
123	botemsweety.wordpress.com Internet Source	<1 %
124	docplayer.info Internet Source	<1 %
125	edoc.pub Internet Source	<1 %
126	elharamainwisata.com Internet Source	<1 %
127	faizuddin.lecturer.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
128	parokistclara.or.id Internet Source	<1 %
129	philnews.ph Internet Source	<1 %
130	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
131	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %

WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

132	saaanii.blogspot.com Internet Source	<1 %
133	semnas.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
134	tuv1234.wordpress.com Internet Source	<1 %
135	Maha Tazi, Kenza Oumlil. " The Rise of Fourth - Wave Feminism in the Arab region? ", CyberOrient, 2020 Publication	<1 %
136	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
137	aci-espresi.blogspot.com Internet Source	<1 %
138	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %
139	alfathimiyyah.net Internet Source	<1 %
140	bumntrack.co.id Internet Source	<1 %
141	dian-pratama-feb17.web.unair.ac.id Internet Source	<1 %
142	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %

WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

143	health-policy-systems.biomedcentral.com Internet Source	<1 %
144	journal.kuim.edu.my Internet Source	<1 %
145	kabarrakyat.id Internet Source	<1 %
146	live-look-no.icu Internet Source	<1 %
147	pei.e-journal.id Internet Source	<1 %
148	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
149	richemeng.wordpress.com Internet Source	<1 %
150	www.bangkalankab.go.id Internet Source	<1 %
151	www.scribd.com Internet Source	<1 %
152	yunandracenter.com Internet Source	<1 %
153	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
154	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %

WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

155	Munari Kustanto, Fitriyatus Sholihah. "Reserve Brain Drain sebagai Alternatif Mengatasi Kemiskinan", Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 2020 Publication	<1 %
156	dinulislami.blogspot.com Internet Source	<1 %
157	fe.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
158	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
159	lup.lub.lu.se Internet Source	<1 %
160	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
161	temonsoejadi.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		

WPS Office

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :
Nama : Alif Laili Munazila
NIM : 16540016
Handphone : 081217241802
Konsentrasi : Keungan
Email : aliflailyla@gmail.com
Judul Skripsi :"Implementasi Program Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) dalam Program Pemberdayaan Ekonomi di Lembaga Amil Zakat Yayasan Amal Sosial Ash-Shohwah Malang (LAZ YASA Malang)"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan ***BEBAS PLAGIARISME*** dari ***TURNITIN*** dengan nilai *Originaly report:*

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
14%	14%	4%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 Mei 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 9

Bukti Konsultasi Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	: 16540016
Nama	: ALIF LAILI MUNAZILA
Fakultas	: EKONOMI
Jurusan	: PERBANKAN SYARI`AH
Dosen Pembimbing 1	: EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D
Dosen Pembimbing 2	:
Judul Skripsi/Tesis /Disertasi	:

IMPLEMENTASI WAKAF TUNAI PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN *MAUQUF ALAIH* (STUDI PADA BMT AL-RIFA`IE)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2019-12-02	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	Implementasi Wakaf Tunai Produktif terhadap Kesejahteraan Mauquf Alaih (Studi pada BMT Al-Rifa`ie) 1. Fokus dengan topik yang akan diambil 2. Implementasi harus dijelaskan 3. Kriteria wakaf tunai produktif 4. Kenapa mengambil BMT Al-Rifa`ie 5. Apa saja kriteria/indikator sejahtera secara umum & Islam 6. Pengukuran & penilaian sejahtera	2019/2020 Ganjil	**Belum Dikoreksi**
2	2020-03-02	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	Implementasi Wakaf Tunai Produktif terhadap Kesejahteraan *Mauquf alaih* (Studi Kasus pada BMT Al-Rifa`ie) 1. Standar kesejahteraan apa yang digunakan? 2. Implementasi harus ada implikasinya 3. Tambahkan data mauquf alaih 4. Jelaskan program wakaf tunai produktif BMT Al-Rifa`ie 5. Masing-masing variabel harus ada indikatornya 6. Pedoman kuesioner lihat di penelitian terdahulu 7. Populasi dan sampel wakaf tunai 8. Cari teori data mining	2020/2021 Genap	**Belum Dikoreksi**
3	2020-03-20	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	Implementasi Wakaf Tunai Produktif terhadap Kesejahteraan Mauquf Alaih (Studi Kasus pada BMT Al-Rifa`ie) 1. Gunakan indikator variabel zakat untuk pendidikan untuk membuat kuesioner wakaf tunai 2. Modifikasi pertanyaannya untuk kuesioner wakaf tunai	2020/2021 Genap	**Belum Dikoreksi**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4	2020-03-28	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	Ganti judul penelitian atau ganti tempat penelitian	2020/2021 Genap	**Belum Dikoreksi**
5	2020-03-29	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	Konsultasi memilih 2 alternatif tempat penelitian baru	2019/2020 Genap	**Belum Dikoreksi**
6	2020-04-02	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	Efisiensi Wakaf Tunai Produktif 1. Jangan membuat judul terlebih dahulu, tapi temukan dulu permasalahan apa yang ada 2. Perbanyak dulu penelitian terdahulu, berita atau medsos, teori dan sebagainya untuk bisa temukan permasalahan sebagai judul baru	2019/2020 Genap	**Belum Dikoreksi**
7	2020-08-24	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	Implementasi Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) dalam Program Pemberdayaan Ekonomi di Yayasan Amal Sosial Ash-Shohwah (YASA) Malang Judul baru proposal skripsi	2020/2021 Ganjil	**Belum Dikoreksi**
8	2020-09-01	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	1. Persingkat latar belakang. Jelaskan yang sesuai dan menyangkut topik 2. Apa hubungannya program pemberdayaan produktif dengan MDGs dan SDGs ? 3. Latar belakang dimulai dengan membahas kemiskinan di Jatim, kemudian Malang. Dilanjutkan dengan program pengentasan kemiskinan salah satunya program pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang mana merujuk pada program HIDUP. Kemudian jelaskan mengenai program HIDUP, apa yang menarik dari program HIDUP, apa yang mendasari program ini dsb nya 4. Ringkas latar belakang menjadi 6 halaman saja 5. Cek kembali kesesuaian literature review ini dengan topik penelitian, gunakan penelitian yang benar-benar sesuai agar memberikan kemudahan saudara melakukan penelitian dan pembahasan 6. Gap atau kebaruan penelitian apa disini? 7. Gunakan nama akhir, bukan semua nama dimasukkan. (Baca kembali Kaedah atau ssitematika penulisan atau buku panduan penulisan karya ilmiah)	2020/2021 Ganjil	**Sudah Dikoreksi**
9	2020-09-06	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	ACC untuk ujian seminar proposal	2020/2021 Ganjil	**Sudah Dikoreksi**
10	2020-09-06	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	ACC untuk ujian seminar proposal	2020/2021 Ganjil	**Sudah Dikoreksi**
11	2020-10-09	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	Implementasi Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) dalam Program Pemberdayaan Ekonomi di Yayasan Amal Sosial Ash-Shohwah (YASA) Malang ACC untuk ujian seminar hasil	2020/2021 Ganjil	**Belum Dikoreksi**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

12	2020-12-10	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	Implementasi Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) dalam Program Pemberdayaan Ekonomi di Yayasan Amal Sosial Ash-Shohwah (YASA) Malang ACC untuk ujian skripsi	2020/2021 Ganjil	**Belum Dikoreksi**
13	2021-02-08	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	Implementasi Hibah Dana Usaha Produktif (HIDUP) dalam Program Pemberdayaan Ekonomi di Yayasan Amal Sosial Ash-Shohwah (YASA) Malang Acc revisi sidang skripsi & konsultasi artikel	2020/2021 Genap	**Belum Dikoreksi**

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang : 04 Mei 2021

Dosen Pembimbing 2

Dosen Pembimbing 1

EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D

Kajur / Kaprodi,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG